



LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2025

PELABUHAN PERIKANAN
NUSANTARA SUNGAILIAT



Bersinergi Membangun Perikanan
Berkelanjutan **untuk Indonesia Maju**



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat Tahun 2025 dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Laporan Tahunan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban sekaligus refleksi atas pelaksanaan tugas dan fungsi Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat selama kurun waktu Januari hingga Desember 2025. Sepanjang tahun tersebut, berbagai program dan kegiatan telah dilaksanakan dalam rangka mendukung peningkatan pelayanan operasional pelabuhan, pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan, serta penguatan tata kelola kelembagaan yang lebih efektif dan efisien. Laporan ini memuat informasi mengenai capaian kinerja, realisasi program dan anggaran, serta berbagai inovasi dan langkah strategis yang telah ditempuh dalam mendukung tercapainya target yang telah ditetapkan.

Di sisi lain, dalam pelaksanaan kegiatan selama tahun 2025, PPN Sungailiat juga dihadapkan pada berbagai tantangan dan permasalahan, baik yang bersifat teknis operasional maupun non-teknis. Dinamika aktivitas pelabuhan, kondisi sarana dan prasarana, perubahan kebijakan, serta faktor eksternal lainnya turut mempengaruhi kinerja yang dicapai. Namun demikian, melalui kerja sama, koordinasi, dan komitmen seluruh jajaran, berbagai kendala tersebut dapat diatasi secara bertahap sehingga pelaksanaan tugas tetap berjalan dengan baik.

Penyusunan Laporan Tahunan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat pencapaian kinerja PPN Sungailiat selama tahun 2025. Selain itu, laporan ini juga menjadi sarana evaluasi dalam mengidentifikasi keberhasilan maupun kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Hasil evaluasi tersebut diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan rencana kerja serta perumusan kebijakan strategis guna meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja operasional pelabuhan pada tahun-tahun berikutnya.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa Laporan Tahunan ini masih belum sempurna, baik dari segi kelengkapan data, kedalaman analisis, maupun penyajian informasi. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan saran, masukan, dan kritik yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak sebagai bahan penyempurnaan di masa mendatang. Partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan sangat kami harapkan guna mendukung terwujudnya pelabuhan perikanan yang maju, tertib, dan berdaya saing.

Akhir kata, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Laporan Tahunan ini serta dalam pelaksanaan tugas dan fungsi PPN Sungailiat sepanjang tahun 2025. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat, menjadi sumber informasi yang akurat, serta menjadi referensi yang berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan sektor perikanan, khususnya di wilayah kerja Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat.

Sungailiat, Januari 2026

Kepala Pelabuhan Perikanan

Nusantara Sungailiat

Kurmawan

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel.....	v
Daftar Grafik.....	vi
Daftar Gambar	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Visi	3
B. Misi.....	3
C. Tujuan dan Sasaran	5
II. PELAKSANAAN KEBIJAKAN.....	8
A. Kebijakan	8
B. Strategi Kebijakan PPN Sungailiat.....	10
III. STRUKTUR ORGANISASI	12
A. Organisasi dan Tata Kerja Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat	12
B. Komposisi Pegawai	16
C. Mutasi Pegawai.....	18
IV. KONDISI FASILITAS	21
A. Fasilitas Pokok (<i>Basic Facilities</i>).....	21
B. Fasilitas Fungsional (<i>Functional Facilities</i>).....	26
C. Fasilitas Penunjang (<i>Supporting Facilities</i>).....	37
V. PELAKSANAAN PROGRAM DAN KEGIATAN 2025	47
A. Pelaksanaan Program dan Kegiatan Tahun 2025.....	47
B. Capaian Kinerja Tahun 2025	49
C. Pelaksanaan Kegiatan Operasional Tahun 2025.....	51

VI. PERMASALAHAN DAN UPAYA PEMECAHAN MASALAH	118
A.Permasalahan	118
B.Upaya Pemecahan Masalah.....	119
VII.RENCANA KEGIATAN TAHUN 2026	122
Program Pengelolaan Perikanan dan Kelautan	122
VIII. KESIMPULAN DAN SARAN	129
A.Kesimpulan.....	129
B.Saran.....	130
IX. PENUTUP	132

DAFTAR TABEL

Tabel	1. Komposisi Pegawai Periode Awal Tahun 2025.....	17
Tabel	2. Komposisi Pegawai Periode Akhir Tahun 2025	18
Tabel	3. Daftar Mutasi di PPN Sungailiat Tahun 2025.....	19
Tabel	4. Realisasi Penyerapan Anggaran Tahun 2025.....	48
Tabel	5. Capaian Indikator Kinerja Utama PPN Sungailiat 2025.....	49
Tabel	6. Jumlah Ikan yang Didaratkan Tahun 2024 dan 2025.....	54
Tabel	7. Jumlah Frekuensi Kapal Mendaratkan Ikan, Berkunjung dan Domisili Di PPN Sugailiat Tahun 2024 dan 2025	60
Tabel	8. Data Pelayanan Bengkel Pelabuhan Perikanan Tahun 2024 dan 2025	66
Tabel	9. Jumlah Penerbitan Dokumen SPB Tahun 2025.....	74
Tabel	10. Jumlah Penerbitan Dokumen STBLK Tahun 2025.....	76
Tabel	11. Jumlah Penerbitan Dokumen SHTI Tahun 2025.....	78
Tabel	12. Jumlah Penerbitan LBPI Tahun 2025	79
Tabel	13. Jumlah Penerbitan SKKP Tahun 2025	81
Tabel	14. Data Investasi di PPN Sungailiat Tahun 2025	87
Tabel	15. Jumlah Pelayanan Jasa Pas Masuk Tahun 2025	91
Tabel	16. Jumlah PNBK Pas Masuk Tahun 2025.....	92
Tabel	17. Jumlah Pelayanan Tambat Labuh Tahun 2025	94
Tabel	18. Jumlah Pelayanan Air Bersih Tahun 2025.....	98
Tabel	19. Jumlah Pelayanan SWRO Tahun 2025	100
Tabel	20. Jumlah Pelayanan Kebersihan Kawasan Tahun 2024 dan Tahun 2025	102

Tabel	21. Jumlah Pelayanan Jasa Penumpukan Tahun 2025	104
Tabel	22. Jumlah Pelayanan Pengembangan Tanah/Bangunan Tahun 2025	106
Tabel	23. Jumlah Pelayanan Jasa Perbengkelan Tahun 2024 dan Tahun 2025	106
Tabel	24. Jumlah Realisasi PNBP Tahun 2024 dan Tahun 2025	112

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Jumlah Ikan yang Didaratkan Kurun Waktu Lima Tahun Terakhir.....	55
Grafik 2. Jumlah Frekuensi Kapal yang Berkunjung	60
Grafik 3. Jumlah Frekuensi Kapal Yang Mendaratkan	61
Grafik 4. Data Pelayanan Bengkel	67
Grafik 5. Data Nilai Pas Masuk	92
Grafik 6. Data Tambat Labuh	95
Grafik 7. Data Sewa Peralatan dan Mesin.....	97
Grafik 8. Jumlah Penyaluran Air Bersih.....	101
Grafik 9. Jumlah Kebersihan Kawasan.....	103
Grafik 10. Jumlah Penumpukan Barang.....	105
Grafik 11. Jumlah Pengembangan Tanah/Bangunan	108
Grafik 12. Data Pelayanan Bengkel	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Periode Awal Tahun 2025	14
Gambar 2. Struktur Organisasi Periode Akhir Tahun 2025.....	15
Gambar 3. Wilayah Kerja dan Operasional Pelabuhan Perikanan (WKOPP)	68
Gambar 4. Alur Pemberian Surat Persetujuan Berlayar (SPB).....	72
Gambar 5. Alur dan Prosedur Pelayanan STBL Kedatangan	41
Gambar 6. Alur Pelayanan SHTI-Lembar Awal	42

I. PENDAHULUAN

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat pada awalnya merupakan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Sungailiat yang dibangun pada tahun 1975/1976 dan berlokasi di Kota Sungailiat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Secara geografis, pelabuhan ini berada pada posisi 106°07'02" Bujur Timur dan 01°51'56" Lintang Selatan. Seiring dengan perkembangan peran dan kapasitasnya, pelabuhan ini kemudian ditingkatkan statusnya menjadi Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat guna mendukung aktivitas perikanan yang lebih luas dan terintegrasi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 jo. Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan, pelabuhan perikanan merupakan kawasan yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu, yang difungsikan sebagai pusat kegiatan pemerintahan dan sistem bisnis perikanan. Pelabuhan perikanan digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, serta melakukan kegiatan bongkar muat ikan, yang didukung oleh fasilitas keselamatan pelayaran dan berbagai sarana penunjang lainnya.

Dalam konteks pembangunan perikanan, PPN Sungailiat memiliki peran strategis sebagai fasilitator dan motor penggerak pengembangan sektor perikanan di daerah. Keberadaannya tidak hanya mendukung aktivitas operasional nelayan, tetapi juga mendorong modernisasi unit penangkapan ikan tradisional secara bertahap. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta kualitas usaha perikanan tangkap, sekaligus memastikan pemanfaatan sumber daya ikan dilakukan secara optimal dan berkelanjutan.

PPN Sungailiat dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan perikanan secara menyeluruh, mulai dari tahap persiapan operasional, kegiatan penangkapan, pendaratan hasil tangkapan, hingga distribusi dan pemasaran ikan. Selain itu, pelabuhan ini juga menyediakan layanan pendukung seperti perbaikan sarana pengangkut ikan, penyediaan logistik, serta berbagai

kemudahan lain yang memberikan nilai tambah bagi nelayan dan pelaku usaha perikanan.

Sejalan dengan peran dan fungsinya, PPN Sungailiat menyelenggarakan berbagai layanan dan kegiatan utama, antara lain:

- a. Pelayanan tambat dan labuh kapal perikanan;
- b. Pelayanan bongkar muat hasil perikanan;
- c. Pelayanan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan;
- d. Fasilitasi pemasaran dan distribusi ikan;
- e. Pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data hasil tangkapan dan produksi perikanan;
- f. Pelaksanaan penyuluhan serta pengembangan masyarakat nelayan;
- g. Dukungan terhadap kegiatan operasional kapal perikanan;
- h. Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian pemanfaatan sumber daya ikan;
- i. Pelaksanaan fungsi kesyahbandaran;
- j. Pelaksanaan fungsi karantina ikan, pengendalian mutu, dan keamanan hasil perikanan;
- k. Publikasi data dan informasi pelayanan sandar dan labuh kapal perikanan, termasuk kapal pengawas;
- l. Penyebarluasan hasil riset di bidang kelautan dan perikananPemantauan wilayah pesisir serta pengembangan potensi wisata bahari.

Dengan peran yang semakin strategis, PPN Sungailiat diharapkan terus mampu meningkatkan kualitas pelayanan, memperkuat tata kelola pelabuhan, serta menjadi pusat pertumbuhan ekonomi perikanan yang berdaya saing, berkelanjutan, dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat, khususnya nelayan di wilayah Kabupaten Bangka dan sekitarnya.Pengendalian lingkungan.

A. Visi

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap yang berperan dalam mendukung terwujudnya visi pembangunan perikanan tangkap, yaitu “Terwujudnya Perikanan Tangkap yang Berdaulat, Mandiri, Berdaya Saing, dan Berkelanjutan untuk Kesejahteraan Nelayan.”

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan tugas dan fungsi serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan, pada tahun 2025 PPN Sungailiat mengusung Core Value PACAK, yang merupakan akronim dari Profesional, Akuntabel, Cermat, Adaptif, dan Kompeten. Core Value ini menjadi landasan dalam membangun budaya kerja yang berintegritas, responsif terhadap perubahan, serta berorientasi pada kinerja dan pelayanan prima.

Penerapan nilai-nilai PACAK diharapkan mampu mendorong seluruh pegawai PPN Sungailiat untuk bekerja secara lebih terstruktur, transparan, dan bertanggung jawab, sekaligus meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam menghadapi dinamika sektor perikanan yang terus berkembang. Dengan demikian, PPN Sungailiat dapat semakin optimal dalam menjalankan perannya sebagai pusat pelayanan, pengawasan, dan pengembangan perikanan tangkap yang berkelanjutan.

B. Misi

Misi merupakan bentuk komitmen dan langkah strategis yang diwujudkan melalui gerakan moral serta upaya yang sistematis, terarah, dan berkesinambungan dalam rangka menunjang tercapainya visi yang telah ditetapkan. Dalam konteks pengelolaan dan pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat, misi menjadi pedoman utama dalam merumuskan kebijakan, program, dan kegiatan agar selaras dengan arah pembangunan perikanan tangkap yang berkelanjutan, berdaya saing, serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan.

Sejalan dengan dinamika sektor perikanan pada tahun 2025 yang semakin kompleks dan menuntut adaptasi terhadap perubahan lingkungan, teknologi, serta kebijakan nasional, PPN Sungailiat menetapkan misi yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kinerja, tetapi juga pada keberlanjutan sumber daya dan penguatan ekonomi masyarakat pesisir. Adapun misi yang diemban adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan keberlanjutan sumber daya perikanan

PPN Sungailiat berkomitmen untuk mendukung pengelolaan sumber daya ikan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan melalui penerapan prinsip-prinsip penangkapan ikan yang ramah lingkungan, pengawasan pemanfaatan sumber daya, serta penguatan sistem pendataan dan pelaporan hasil tangkapan. Upaya ini juga mencakup peningkatan kesadaran dan partisipasi nelayan dalam menjaga kelestarian ekosistem laut sebagai fondasi utama keberlanjutan sektor perikanan.

2. Mewujudkan keberlanjutan usaha perikanan tangkap

Dalam mendukung keberlangsungan usaha perikanan tangkap, PPN Sungailiat berupaya meningkatkan kualitas layanan pelabuhan, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta fasilitasi kegiatan operasional nelayan secara efektif dan efisien. Selain itu, dilakukan pula penguatan kelembagaan dan peningkatan kapasitas pelaku usaha perikanan melalui pembinaan, pendampingan, serta pemanfaatan teknologi guna meningkatkan produktivitas, nilai tambah, dan daya saing hasil perikanan.

3. Memberikan kesempatan berusaha dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja

PPN Sungailiat berperan dalam membuka peluang usaha yang seluas-luasnya di sektor perikanan, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui pengembangan aktivitas ekonomi di kawasan pelabuhan. Hal ini diharapkan dapat mendorong tumbuhnya usaha-usaha baru, memperkuat rantai pasok perikanan, serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja, sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya nelayan dan pelaku usaha perikanan di wilayah sekitarnya.

Dengan pelaksanaan misi tersebut secara konsisten dan berkelanjutan, PPN Sungailiat diharapkan mampu menjadi institusi yang adaptif, profesional, serta berkontribusi nyata dalam mendukung pembangunan perikanan tangkap yang maju, mandiri, dan berkelanjutan pada tahun 2025 dan masa mendatang.

C. Tujuan dan Sasaran

Dalam rangka mendukung pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan, Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat merumuskan tujuan dan sasaran strategis sebagai arah kebijakan dan landasan pelaksanaan program kerja pada tahun 2025. Perumusan ini dilakukan dengan mempertimbangkan dinamika sektor perikanan tangkap, kebutuhan pemangku kepentingan, serta tuntutan terhadap pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan dan berdaya saing.

a. Tujuan

1. Meningkatkan produksi dan produktivitas usaha perikanan tangkap berbasis pengelolaan sumber daya ikan yang berkelanjutan

PPN Sungailiat berupaya mendorong peningkatan hasil tangkapan melalui optimalisasi pelayanan pelabuhan, dukungan sarana dan prasarana, serta penerapan prinsip pengelolaan perikanan yang bertanggung jawab. Hal ini dilakukan dengan tetap menjaga keseimbangan antara pemanfaatan dan kelestarian sumber daya ikan, sehingga keberlanjutan sektor perikanan dapat terjamin dalam jangka panjang.

2. Meningkatkan kesejahteraan nelayan dan pelaku usaha perikanan

Peningkatan kesejahteraan menjadi fokus utama melalui penyediaan layanan yang lebih baik, kemudahan akses terhadap fasilitas pelabuhan, serta penguatan ekosistem usaha perikanan. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan, stabilitas usaha, dan kualitas hidup nelayan serta masyarakat pesisir secara keseluruhan.

b. Sasaran

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, ditetapkan sasaran strategis sebagai berikut:

a. Meningkatnya ketersediaan produk kelautan dan perikanan yang berkualitas dan bernilai tambah

Melalui peningkatan mutu penanganan hasil tangkapan, penguatan rantai dingin, serta pengembangan pengolahan hasil perikanan, sehingga produk yang dihasilkan memiliki daya saing tinggi di pasar.

b. Meningkatnya usaha dan investasi di bidang perikanan tangkap

Dengan menciptakan iklim usaha yang kondusif, transparan, dan menarik bagi investor, serta memberikan kemudahan layanan bagi pelaku usaha di kawasan pelabuhan.

c. Tersedianya Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) yang sesuai dengan kebutuhan

Sebagai dasar dalam pelaksanaan kegiatan operasional yang tertib, terukur, dan akuntabel, serta mampu menjawab perkembangan regulasi dan kebutuhan di lapangan.

d. Terselenggaranya modernisasi sistem produksi, pengolahan, dan pemasaran hasil perikanan yang optimal dan bermutu

Melalui pemanfaatan teknologi, peningkatan efisiensi operasional, serta integrasi sistem logistik dan pemasaran untuk mendukung daya saing produk perikanan.

e. Terselenggaranya pengendalian usaha perikanan tangkap secara efektif

Dengan memperkuat fungsi pengawasan, kepatuhan terhadap regulasi, serta pengendalian aktivitas usaha agar tetap sesuai dengan prinsip keberlanjutan.

f. Tersedianya sumber daya manusia PPN Sungailiat yang kompeten dan profesional

Melalui peningkatan kapasitas, pelatihan berkelanjutan, serta penguatan budaya kerja berbasis nilai-nilai organisasi, termasuk Core Value PACAK (Profesional, Akuntabel, Cermat, Adaptif, dan Kompeten).

g. Tersedianya informasi perikanan tangkap yang valid, andal, dan mudah diakses

Dengan penguatan sistem pengumpulan, pengolahan, dan diseminasi data yang akurat sebagai dasar pengambilan kebijakan dan pelayanan publik.

h. Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (good governance dan clean governance)

Melalui penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan integritas dalam setiap aspek penyelenggaraan pelayanan dan pengelolaan pelabuhan.

i. Terkelolanya anggaran secara optimal, efektif, dan efisien

Dengan memastikan setiap alokasi anggaran digunakan secara tepat sasaran, mendukung prioritas program, serta memberikan manfaat maksimal bagi peningkatan kinerja organisasi.

Dengan perumusan tujuan dan sasaran yang lebih komprehensif ini, PPN Sungailiat diharapkan mampu meningkatkan kinerja secara menyeluruh pada tahun 2025, sekaligus memperkuat perannya sebagai pusat pelayanan perikanan tangkap yang modern, profesional, dan berkelanjutan.

II. PELAKSANAAN KEBIJAKAN

A. Kebijakan

Pada dasarnya, kebijakan merupakan arah dan ketentuan strategis yang ditetapkan oleh pejabat yang berwenang sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan, guna mencapai tujuan dan sasaran organisasi secara efektif, efisien, dan terukur. Kebijakan juga menjadi instrumen penting dalam memastikan setiap program dan kegiatan berjalan selaras dengan visi, misi, serta dinamika perkembangan sektor perikanan tangkap.

Memasuki tahun 2025, kebijakan pembangunan perikanan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat diarahkan untuk memperkuat peran pelabuhan sebagai pusat pelayanan, pengawasan, dan pengembangan usaha perikanan tangkap yang modern, berdaya saing, dan berkelanjutan. Kebijakan ini juga mengakomodasi perkembangan teknologi, kebutuhan pemangku kepentingan, serta penerapan tata kelola pemerintahan yang baik dengan berlandaskan Core Value PACAK (Profesional, Akuntabel, Cermat, Adaptif, dan Kompeten).

Adapun kebijakan pembangunan perikanan tangkap di PPN Sungailiat tahun 2025 ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia pengelola pelabuhan perikanan
Dilakukan melalui penguatan kapasitas, kompetensi teknis, serta profesionalisme aparatur, sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal, responsif, dan adaptif terhadap perkembangan sektor perikanan.
2. Peningkatan kesadaran hukum dan kepatuhan pelaku usaha perikanan
Mendorong nelayan, pengusaha, dan seluruh pemangku kepentingan untuk memanfaatkan sumber daya perikanan secara bertanggung jawab, berkelanjutan, serta berwawasan lingkungan melalui sosialisasi, pembinaan, dan pengawasan yang berkelanjutan.

3. Penguatan perikanan tangkap sebagai penggerak ekonomi daerah dan nasional

Menjadikan sektor perikanan tangkap sebagai salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, melalui peningkatan produktivitas, efisiensi usaha, serta pengembangan industri perikanan yang terintegrasi dari hulu hingga hilir.

4. Optimalisasi fungsi kesyahbandaran dalam menjamin keselamatan pelayaran dan ketertiban operasional pelabuhan

Melalui peningkatan kualitas pelayanan penerbitan dokumen kapal, pengawasan kelaiklautan, serta monitoring dan evaluasi aktivitas kapal perikanan, termasuk hasil tangkapan, yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

5. Penguatan sistem pelayanan pelabuhan berbasis digital dan transparansi informasi

Mengembangkan sistem pelayanan yang terintegrasi dan berbasis teknologi informasi guna meningkatkan kecepatan, akurasi, serta kemudahan akses layanan bagi pengguna jasa pelabuhan.

6. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pelabuhan perikanan

Dilakukan untuk mendukung kelancaran operasional, meningkatkan efisiensi kegiatan bongkar muat, serta menjamin mutu hasil perikanan melalui penyediaan fasilitas yang sesuai standar.

7. Penguatan tata kelola kelembagaan yang akuntabel dan berintegritas

Dengan menerapkan prinsip good governance dan clean governance, serta memastikan pengelolaan anggaran dan pelaksanaan program berjalan secara transparan, efektif, dan bertanggung jawab.

Dengan arah kebijakan tersebut, PPN Sungailiat diharapkan mampu menjawab tantangan sektor perikanan tangkap di tahun 2025, sekaligus memperkuat posisinya sebagai pelabuhan perikanan yang modern, profesional, dan berorientasi pada keberlanjutan serta kesejahteraan nelayan.

B. Strategi Kebijakan PPN Sungailiat

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat pada tahun 2025 telah merumuskan langkah-langkah strategis kebijakan sebagai upaya peningkatan kinerja organisasi yang berorientasi pada optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana pelabuhan. Strategi ini disusun secara komprehensif dengan memperhatikan dinamika sektor perikanan tangkap, kebutuhan pengguna jasa, serta penguatan tata kelola kelembagaan yang adaptif, profesional, dan berkelanjutan. Seluruh langkah strategis ini juga dilaksanakan dengan mengedepankan nilai-nilai Core Value PACAK (Profesional, Akuntabel, Cermat, Adaptif, dan Kompeten) sebagai landasan budaya kerja.

Adapun langkah-langkah strategis kebijakan PPN Sungailiat pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapasitas pengelolaan sumber daya ikan (SDI) secara berkelanjutan

Dilakukan melalui penguatan sistem pendataan dan pelaporan hasil tangkapan yang akurat, peningkatan pengawasan pemanfaatan sumber daya ikan, serta penerapan prinsip-prinsip penangkapan ikan yang bertanggung jawab dan ramah lingkungan. Upaya ini juga mencakup peningkatan kesadaran dan partisipasi nelayan dalam menjaga keberlanjutan sumber daya ikan sebagai aset utama sektor perikanan.

2. Meningkatkan kapasitas operasional pelabuhan perikanan

Dengan mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pelabuhan, peningkatan kualitas layanan tambat labuh dan bongkar muat, serta penguatan sistem operasional yang efisien dan terintegrasi. Selain itu, dilakukan juga pengembangan fasilitas pendukung guna menunjang kelancaran aktivitas perikanan dari hulu hingga hilir.

3. Mengembangkan usaha penangkapan ikan dan pemberdayaan nelayan skala kecil

Melalui fasilitasi akses terhadap sarana produksi, peningkatan kapasitas usaha, serta pemberian pendampingan dan pembinaan kepada nelayan kecil.

Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha perikanan tangkap sekaligus memperkuat peran nelayan dalam perekonomian daerah.

4. Meningkatkan pelayanan prima dan ketertiban usaha perikanan tangkap

Dengan memastikan seluruh pelayanan pelabuhan dilaksanakan secara cepat, transparan, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, dilakukan penataan dan pengendalian usaha perikanan tangkap berdasarkan ketersediaan sumber daya ikan di masing-masing Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP), guna menjaga keseimbangan antara pemanfaatan dan kelestarian sumber daya.

5. Meningkatkan dukungan kesekretariatan dan pengelolaan sumber daya manusia

Melalui penguatan fungsi administrasi, perencanaan, penganggaran, serta pelaporan yang terintegrasi dan akuntabel. Peningkatan kapasitas SDM juga menjadi fokus utama, sehingga mampu mendukung pelaksanaan pembangunan perikanan tangkap secara efektif, tepat waktu, dan sesuai dengan target kinerja yang telah ditetapkan.

6. Penguatan digitalisasi layanan dan sistem informasi pelabuhan

Mengembangkan sistem pelayanan berbasis teknologi informasi guna meningkatkan efisiensi, akurasi, serta kemudahan akses layanan bagi pengguna jasa. Digitalisasi juga mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan data dan informasi perikanan tangkap.

7. Peningkatan kualitas tata kelola dan integritas organisasi

Dengan menerapkan prinsip good governance dan clean governance dalam setiap aspek pengelolaan pelabuhan, termasuk pengelolaan anggaran, pengendalian internal, serta peningkatan pengawasan terhadap pelaksanaan program dan kegiatan.

Melalui implementasi langkah-langkah strategis tersebut, PPN Sungailiat diharapkan mampu meningkatkan kinerja secara signifikan pada tahun 2025, sekaligus memperkuat perannya sebagai pusat pelayanan perikanan tangkap.

III. STRUKTUR ORGANISASI

A. Organisasi dan Tata Kerja Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat

1. Landasan Hukum Pengelolaan

1. Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 jo Undang-undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan.
2. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 85 Tahun 2021 tentang Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada Kementerian Kelautan dan Perikanan.
4. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor: PER.08/MEN/2012 tentang Kepelabuhan Perikanan.
5. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor:13 Permen KP 2012 tentang Sertifikasi Hasil Tangkap Ikan (SHTI)
6. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor: PER.03/MEN/2013 Tentang Kesyahbandaran
7. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor: PER.20/PERMEN-KP/2014 Organisasi dan Tata Kerja Pelabuhan Perikanan.
8. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor: 48/PERMEN-KP/2014 tentang Logbook Penangkapan Ikan
9. Peraturan Menteri Perhubungan No. PM 82 Tahun 2014 tentang Tata Cara Penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (*Port Clearance*)
10. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor: 13/PERMEN-KP/2017 tentang Penerbitan Surat Rekomendasi Pembelian BBM Tertentu untuk Usaha Perikanan Tangkap.
11. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor SK. 154 Tahun 2013 tanggal 28 Maret 2013 tentang Pengangkatan Syahbandar di Pelabuhan Perikanan

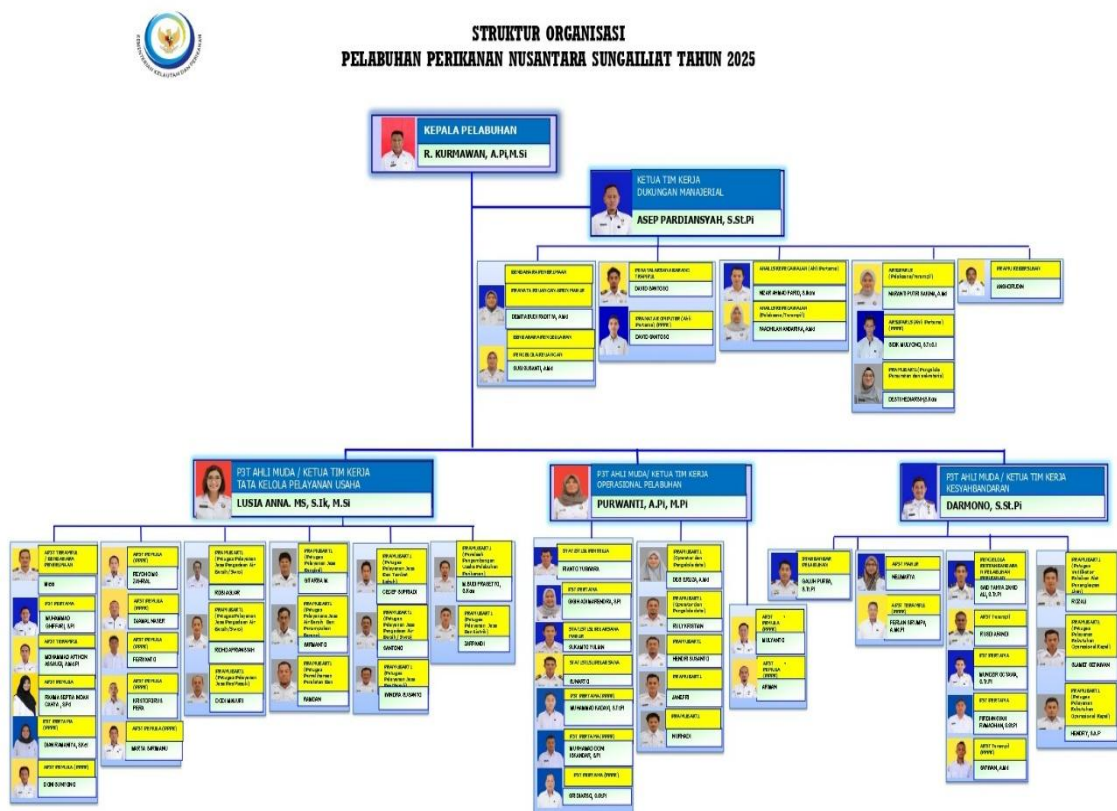
12. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.16/SJ-KKP/KP.430/IV/2017, tentang pemberhentian dan pengangkatan dari dan Dalam Jabatan Administrator Setara Eselon III untuk Pelaksanaan Teknis di Lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan.
13. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP 26/SJ-KKP/KP.430/VII/2017 Tanggal 28 Juli 2017 tentang Pemberhentian Pengangkatan dan Pengangkatan dari dan Dalam Jabatan Pengawas Setara Eselon IV dan eselon V unit Pelaksanaan Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan.
14. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 13/MEN-SJ/KP.430/XII/2019 tentang Pemberhentian dari dan Pengangkatan Dalam Jabatan Administrator Setara eselon II di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan.
15. SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: 92/KP.900/UPF-JF/X/2020 tentang Tim Kerjaordinator Pelabuhan Fungsi Pelayanan Fungsional
16. SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: 08/MEN-SJ/KP.431/II/2021 tentang Pemberian Tugas dan Penempatan Pegawai Negeri Sipil Lingkup Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap.
17. Surat Perintah Kepala Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat Nomor : B.1/PPNS/OT.210/II/2022 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat Tahun 2022.
18. Keputusan Dirjen Perikanan Tangkap Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional, Tim Kerjaordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional, dan Pelaksana Koordinasi Urusan Pelayanan Fungsional Lingkup DJPT.
19. SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: 13/MEN-SJ/KP.430/VI/2022 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dari dan Dalam Jabatan Administrasi Lingkup DJPT.

2. Struktur Organisasi

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi pelabuhan perikanan tersebut, disusun struktur organisasi Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Kepala Pelabuhan Perikanan Nusantara membawahi :

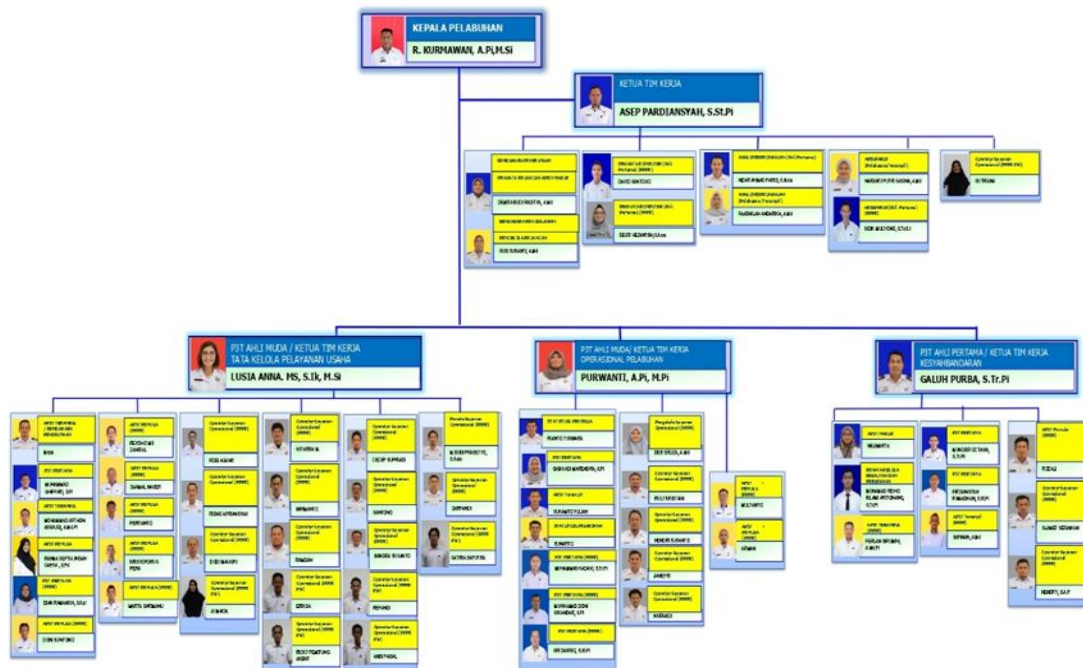
- Tim Kerja Dukungan Manejerial
- Tim Kerja Operasional Pelabuhan
- Tim Kerja Tata Kelola dan Pelayanan Usaha
- Tim Kerja Kesyahbandaran



Gambar 1. Struktur Organisasi Periode Awal Tahun 2025



**STRUKTUR ORGANISASI
PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA SUNGAILIAT TAHUN 2025**



Gambar 2. Struktur Organisasi Periode Akhir Tahun 2025

Adapun tugas dari masing-masing Tim Kerja adalah sebagai berikut :

Tim Kerja Dukungan Manajerial

Melaksanakan kegiatan dukungan administrasi dan manajemen pelabuhan yang meliputi perencanaan, keuangan, kepegawaian, tata usaha, pengelolaan barang milik negara, serta layanan umum lainnya. Tim ini juga bertanggung jawab dalam penyusunan laporan, pengelolaan kinerja organisasi, serta mendukung kelancaran operasional seluruh unit kerja.

Tim Kerja Operasional Pelabuhan

Melaksanakan kegiatan operasional yang berkaitan langsung dengan aktivitas produksi perikanan di pelabuhan, meliputi pengumpulan dan pengolahan data produksi perikanan, pendataan hasil tangkapan, serta pemantauan kegiatan pembongkaran ikan di dermaga. Selain itu, tim ini juga melaksanakan inspeksi mutu hasil perikanan guna memastikan kualitas dan keamanan produk yang didaratkan, serta mendukung kelancaran distribusi

hasil tangkapan, sehingga berperan penting dalam penyediaan data yang akurat dan peningkatan mutu hasil perikanan.

Tim Kerja Tata Kelola dan Pelayanan Usaha

Melaksanakan pengelolaan dan pengembangan pelayanan usaha di pelabuhan perikanan, yang meliputi pelayanan barang dan jasa, pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha perikanan, melaksanakan kegiatan pembangunan, pengembangan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, serta pendayagunaan sarana dan prasarana pelabuhan. Tim ini juga bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas layanan kepada pengguna jasa pelabuhan melalui penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Tim Kerjaordinator Kelompok Kesyahbandaran

Melaksanakan fungsi kesyahbandaran di pelabuhan perikanan, meliputi pengawasan keselamatan dan keamanan pelayaran kapal perikanan, pemeriksaan kelaiklautan kapal, penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB), serta penegakan peraturan di bidang pelayaran perikanan. Tim ini juga bertugas melakukan pendataan dan monitoring aktivitas kapal perikanan di pelabuhan.

B. Komposisi Pegawai

Berdasarkan data komposisi pegawai PPN Sungailiat tahun 2025, jumlah pegawai mengalami peningkatan dari 62 orang pada awal tahun menjadi 65 orang pada akhir tahun. Perbedaan data antara periode awal dan akhir tahun ini disebabkan oleh adanya dinamika kepegawaian, seperti mutasi pegawai masuk dan keluar, penambahan CPNS, serta pengangkatan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) yang dilaksanakan pada bulan September 2025.

Dari sisi pendidikan, pegawai didominasi oleh lulusan S1/DIV yang relatif stabil sebanyak 20 orang, diikuti oleh lulusan SLTA sederajat yang mengalami peningkatan, terutama dari SMA/SMU. Sementara itu, jumlah pegawai dengan pendidikan S2 dan beberapa jenjang lainnya mengalami sedikit penyesuaian. Dari sisi golongan, mayoritas PNS/CPNS berada pada golongan III, meskipun terdapat sedikit perubahan pada akhir tahun. Di sisi lain, peningkatan jumlah

pegawai non PNS/PPPK menunjukkan adanya penguatan tenaga pendukung operasional.

Secara keseluruhan, komposisi pegawai PPN Sungailiat mencerminkan sumber daya manusia yang cukup beragam dan dinamis, serta mampu mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi pelabuhan secara optimal.

Tabel 1. Komposisi Pegawai Berdasarkan Golongan dan Pendidikan Periode Awal Tahun 2025

PENDIDIKAN	PNS & CPNS GOLONGAN (Orang)				Non PNS & PPPK (Orang)	JUMLAH (Orang)
	I	II	III	IV		
S2	-	-	-	4	-	4
S1/ DIV	-	-	8	-	12	20
D3	-	3	1	-	3	7
D1	-	-	-	-	-	-
SLTA SEDERAJAT :						
_ SMA/SMU	-	1	2	-	12	15
_ SMK/STM/SUPM	-	2	2	-	5	9
_ PAKET C	-	-	-	-	6	6
SMP SEDERAJAT	-	1	-	-	-	1
SD	-	-	-	-	-	-
JUMLAH	-	7	13	4	38	62

Tabel 2. Komposisi Pegawai Berdasarkan Golongan dan Pendidikan Periode Akhir Tahun 2025

PENDIDIKAN	PNS & CPNS GOLONGAN (Orang)				Non PNS & PPPK (Orang)	JUMLAH (Orang)
	I	II	III	IV		
S2	-	-	-	3	-	3
S1/ DIV	-	1	7	-	12	20
D3	-	3	1	-	3	7
D1	-	-	-	-	-	-
SLTA SEDERAJAT :						
_ SMA/SMU	-	1	2	-	19	22
_ SMK/STM/SUPM	-	-	2	-	6	8
_ PAKET C	-	-	-	-	5	5
SMP SEDERAJAT	-	-	-	-	-	-
SD	-	-	-	-	-	-
JUMLAH	-	5	12	3	45	65

C. Mutasi Pegawai

Perubahan komposisi pegawai di PPN Sungailiat pada tahun 2025 terutama dipengaruhi oleh adanya mutasi pegawai, baik yang masuk maupun keluar. Mutasi ini merupakan bagian dari penataan sumber daya manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan organisasi serta menjaga keseimbangan beban kerja antar unit. Dengan adanya mutasi, diharapkan penempatan pegawai menjadi lebih tepat sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan jabatan, sehingga dapat mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi pelabuhan secara lebih efektif. Adapun rincian pegawai yang mengalami mutasi masuk dan keluar disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Daftar Mutasi di PPN Sungailiat Tahun 2025

No	Nama	Semula	Menjadi	Dasar Mutasi
A.	Mutasi Horizontal			
1	Sidik Mulyono, S.Tr.S.I	Arsiparis Ahli Pertama Direktorat Penataan Ruang Laut	Arsiparis Ahli Pertama PPN Sungailiat	SK Tentang Pemindahan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja Nomor 28/MEN-SJ.3/KP.432/XI/2024
2	Sandy Agung Ramadhan, S.Hum	Arsiparis Ahli Pertama PPN Sungailiat	Arsiparis Ahli Pertama Direktorat Penataan Ruang Laut	SK Tentang Pemindahan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja Nomor 29/MEN-SJ.3/KP.432/XI/2024
3	Rahma Septia Indah Cahya	Asisten Pengelola Produksi Perikanan Tangkap Pemula PPN Brondong	Asisten Pengelola Produksi Perikanan Tangkap Pemula PPN Sungailiat	SK Tentang Pemindahan Pegawai Negeri Sipil Nomor 264/MEN-SJ.3/KP.431/VI/2025
4	Darmono, S.St.Pi	Pengelola Produksi Perikanan Tangkap Ahli Muda PPN Sungailiat	Pengelola Produksi Perikanan Tangkap Ahli Muda PPN Tanjung Pandan	SK Tentang Pemindahan Pegawai Negeri Sipil Nomor 426/MEN-SJ/KP.431/X/2025
5	David Santoso	Penata Laksana Barang Terampil PPN Sungailiat	Penata Laksana Barang Terampil PPN Tanjung Pandan	SK Tentang Pemindahan Pegawai Negeri Sipil Nomor 450/MEN-SJ/KP.431/X/2025
6	Rusdi Afandi	Asisten Pengelola	Asisten Pengelola	SK Tentang Pemindahan

		Produksi Perikanan Tangkap Terampil PPN Sungailiat	Produksi Perikanan Tangkap Terampil PPN Tanjung Pandan	Pegawai Negeri Sipil Nomor 426/MEN-SJ/KP.431/X/2025
7	Said Yahya Zahid Ali, S.Tr.Pi	Pengelola Kesyahbandaran Pelabuhan Perikanan PPN Sungailiat	Syahbandar Pelabuhan Perikanan PPN Sibolga	SK Tentang Pemindahan Pegawai Negeri Sipil Nomor 426/MEN-SJ/KP.431/X/2025
B.	Mutasi Vertikal			
1	Renny Magdalena, S.St.Pi, M.Pi	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda PPN Sungailiat	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Madya PPS Nizam Zachman	SK Tentang Kenaikan Jabatan Fungsional dan Pemindahan Pegawai Negeri Sipil Nomor 3/MEN-KP/KP.933.10/I/2025

IV. KONDISI FASILITAS

A. Fasilitas Pokok (*Basic Facilities*)

Fasilitas yang digunakan oleh Pelabuhan Perikanan untuk meminimalisir gangguan alam dan juga bentuk aspek keselamatan pelayaran.

1. Alur Pelayaran

Alur pelayaran yang berfungsi sebagai jalur utama keluar masuk kapal perikanan menuju dan dari Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat memiliki panjang kurang lebih 1.500 meter, dengan lebar bervariasi antara 50 meter hingga 200 meter serta kedalaman rata-rata berkisar antara 0,5 hingga 3,5 meter. Secara fungsi, alur ini sangat vital dalam mendukung kelancaran aktivitas operasional pelabuhan, terutama untuk menjamin keselamatan dan efisiensi pergerakan kapal perikanan.

Namun demikian, kondisi alur pelayaran pada saat ini dapat dikategorikan kurang optimal. Terjadi pendangkalan yang cukup signifikan dan berlangsung secara terus-menerus, sehingga berdampak pada menurunnya kedalaman efektif alur dan berpotensi mengganggu aktivitas pelayaran kapal, khususnya pada saat kondisi surut. Pendangkalan ini tidak hanya menghambat mobilitas kapal, tetapi juga meningkatkan risiko keselamatan pelayaran bagi nelayan dan pengguna jasa pelabuhan.

Faktor utama yang menyebabkan terjadinya pendangkalan tersebut adalah aktivitas penambangan timah, baik yang dilakukan oleh masyarakat secara tradisional maupun oleh pihak industri. Kegiatan penambangan tersebut menghasilkan material sisa berupa lumpur dan pasir yang terbawa arus menuju alur pelayaran dan kawasan kolam pelabuhan. Seiring waktu, material tersebut mengendap dan menumpuk, sehingga mempercepat proses sedimentasi di sepanjang alur hingga ke bagian muara.

Akumulasi sedimentasi ini tidak hanya berdampak pada penyempitan dan pendangkalan alur, tetapi juga mempengaruhi kualitas lingkungan perairan di sekitar pelabuhan. Oleh karena itu, diperlukan upaya penanganan yang

komprehensif dan berkelanjutan, baik melalui kegiatan normalisasi alur pelayaran, pengendalian aktivitas penambangan di sekitar kawasan pelabuhan, maupun peningkatan koordinasi dengan pihak terkait guna menjaga fungsi alur pelayaran tetap optimal dalam mendukung operasional PPN Sungailiat..

2. Kolam Pelabuhan

Kolam pelabuhan perikanan di PPN Sungailiat terbagi ke dalam dua lokasi utama, yaitu kolam pada area existing dan kolam pada area pengembangan. Kolam pada lokasi existing memiliki luas kurang lebih 10.560 m² dengan kedalaman perairan berkisar antara 0,5 hingga 2,0 meter. Dengan kondisi kedalaman tersebut, kolam ini memiliki keterbatasan dalam mengakomodasi aktivitas kapal perikanan berukuran besar, khususnya kapal dengan ukuran di atas 10 GT. Pada saat kondisi air surut terendah, kapal-kapal berukuran tersebut mengalami kesulitan untuk melakukan kegiatan tambat dan labuh di dermaga, sehingga pemanfaatan kolam existing saat ini lebih didominasi oleh kapal perikanan berukuran kecil, yaitu di bawah 10 GT.

Sementara itu, kolam pelabuhan yang berada di lokasi pengembangan memiliki kapasitas yang jauh lebih memadai, dengan luas mencapai sekitar 50.000 m² dan kedalaman berkisar antara 2,0 hingga 5,0 meter. Kondisi ini memungkinkan kolam pengembangan untuk menampung dan melayani kapal perikanan dengan ukuran yang lebih besar serta mendukung aktivitas operasional yang lebih intensif. Oleh karena itu, sebagian besar kegiatan tambat labuh, bongkar muat, serta aktivitas operasional kapal perikanan saat ini terpusat di area pengembangan pelabuhan.

Perbedaan karakteristik antara kedua kolam tersebut menunjukkan adanya ketimpangan dalam pemanfaatan fasilitas pelabuhan, di mana kolam existing belum dapat dimanfaatkan secara optimal akibat keterbatasan kedalaman. Hal ini menjadi salah satu perhatian dalam upaya pengelolaan dan pengembangan pelabuhan ke depan, terutama dalam rangka meningkatkan kapasitas layanan serta pemerataan pemanfaatan fasilitas yang tersedia di PPN Sungailiat.

3. Dermaga

PPN Sungailiat memiliki fasilitas dermaga yang tersebar pada dua kawasan, yaitu area eksisting dan area pengembangan. Dermaga pada area eksisting memiliki panjang sekitar 260 meter dengan lebar 6 meter atau seluas kurang lebih 1.560 m². Sementara itu, dermaga pada kawasan pengembangan memiliki panjang 100 meter dengan lebar 15 meter atau seluas sekitar 1.500 m².

Dari segi kondisi, dermaga di kawasan pengembangan relatif lebih baik dan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pengguna jasa pelabuhan. Kedalaman perairan yang lebih memadai di area ini mendukung kelancaran aktivitas tambat dan labuh kapal, serta kegiatan bongkar muat hasil perikanan. Sebaliknya, pemanfaatan dermaga di area eksisting masih sangat dipengaruhi oleh kondisi pasang surut air laut. Pada saat air surut, keterbatasan kedalaman menjadi kendala utama bagi kapal, terutama yang berukuran lebih besar, untuk dapat bersandar secara optimal.

Selain itu, secara keseluruhan panjang dermaga yang tersedia saat ini masih belum mampu mengakomodasi seluruh aktivitas tambat labuh dan bongkar muat yang terus meningkat. Keterbatasan kapasitas ini menyebabkan terjadinya kepadatan aktivitas di titik-titik tertentu, sehingga berpotensi mengurangi efisiensi operasional pelabuhan.

Sebagai langkah penyesuaian, PPN Sungailiat saat ini mengalihkan sebagian aktivitas tambat labuh dan bongkar muat ke sepanjang area kolam pelabuhan. Meskipun solusi ini bersifat sementara, langkah tersebut dinilai cukup membantu dalam mengurangi kepadatan di dermaga utama. Namun demikian, kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan dan penambahan fasilitas dermaga ke depan agar dapat menunjang kebutuhan operasional yang semakin meningkat serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengguna jasa pelabuhan.

4. Jalan Komplek

Jaringan jalan di kawasan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat terdiri atas jalan di area eksisting dan kawasan pengembangan yang berfungsi sebagai akses utama dalam mendukung kelancaran aktivitas operasional pelabuhan.

Pada area eksisting, terdapat jalan kompleks pelabuhan dengan panjang kurang lebih 525 meter dan lebar 6 meter. Secara umum, kondisi jalan ini mengalami kerusakan ringan yang berpotensi mengganggu kenyamanan dan kelancaran mobilitas, terutama bagi kendaraan pengangkut hasil perikanan dan logistik pelabuhan.

Sementara itu, pada kawasan pengembangan pelabuhan, infrastruktur jalan telah dibangun secara bertahap. Pada tahun 2013, telah dilakukan pembangunan jalan tanah sepanjang sekitar 995 meter sebagai akses awal menuju kawasan tersebut. Selanjutnya, pada tahun 2015 dilakukan peningkatan infrastruktur berupa pembangunan jalan penghubung dan jalan lingkungan beraspal yang menghubungkan kawasan eksisting dengan kawasan pengembangan sepanjang kurang lebih 1,1 kilometer. Keberadaan jalan ini sangat penting dalam menunjang integrasi aktivitas operasional antar kawasan pelabuhan.

Di sisi lain, akses menuju kawasan industri di bagian utara pelabuhan masih berupa jalan tanah dengan panjang sekitar 700 meter yang hingga saat ini belum dilakukan pengerasan. Kondisi ini menjadi salah satu kendala dalam mendukung kelancaran distribusi dan pengembangan kawasan industri perikanan, terutama pada saat kondisi cuaca kurang mendukung.

Secara keseluruhan, kondisi jaringan jalan di PPN Sungailiat menunjukkan perlunya peningkatan kualitas dan pengembangan infrastruktur secara berkelanjutan, guna mendukung efisiensi operasional, memperlancar arus distribusi, serta meningkatkan kualitas pelayanan di kawasan pelabuhan.

5. Lahan Pelabuhan

Luas total lahan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat mencapai sekitar 44,91 hektare, yang terbagi atas lahan fasilitas pelabuhan seluas 37,60 hektare dan lahan yang diperuntukkan bagi kawasan industri perikanan seluas 7,31 hektare. Pembagian ini mencerminkan fungsi strategis pelabuhan tidak hanya sebagai pusat pelayanan operasional, tetapi juga sebagai penggerak kegiatan ekonomi berbasis perikanan.

Sebagian besar lahan pelabuhan tersebut telah dimanfaatkan untuk pembangunan berbagai fasilitas utama dan penunjang, seperti dermaga, kolam pelabuhan, jalan akses, serta sarana pendukung lainnya guna menunjang kelancaran aktivitas operasional. Selain itu, pemanfaatan lahan juga diarahkan untuk mendukung pengembangan sektor industri perikanan, baik dalam bentuk pengolahan hasil perikanan maupun kegiatan usaha terkait lainnya.

Hingga saat ini, sebagian lahan telah disewakan kepada pelaku usaha untuk kegiatan industri dan usaha perikanan dengan total luas mencapai 12.647 m². Pemanfaatan ini diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah sektor perikanan, mendorong pertumbuhan ekonomi kawasan pelabuhan, serta membuka peluang usaha dan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Ke depan, optimalisasi pemanfaatan lahan pelabuhan masih perlu terus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, dengan tetap memperhatikan aspek tata ruang, kebutuhan pengembangan pelabuhan, serta potensi investasi di sektor perikanan. Dengan demikian, PPN Sungailiat diharapkan dapat berkembang menjadi kawasan pelabuhan yang terintegrasi, produktif, dan berdaya saing tinggi.

B. Fasilitas Fungsional (Functional Facilities)

Fasilitas yang secara langsung dimanfaatkan untuk kepentingan manajemen Pelabuhan Perikanan dan atau yang dapat diusahakan oleh perorangan atau badan hukum.

1. Gedung Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Gedung Tempat Pemasaran Ikan (TPI) di PPN Sungailiat memiliki luas sekitar 450 m² dan secara umum berada dalam kondisi baik serta masih layak digunakan. Bangunan ini terdiri atas beberapa ruang utama, meliputi ruang pemasaran ikan, ruang kantor, serta gudang yang mendukung kegiatan operasional di kawasan pelabuhan. Keberadaan gedung TPI ini pada awalnya difungsikan sebagai pusat aktivitas pemasaran hasil tangkapan nelayan, sekaligus menjadi tempat transaksi antara nelayan dan pelaku usaha perikanan.

Dalam pemanfaatannya, gedung TPI telah digunakan oleh UPT Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka, serta menjadi lokasi kegiatan pengumpulan ikan oleh para pedagang pengumpul yang beroperasi di kawasan pelabuhan. Namun demikian, sejak tahun 2018 telah terjadi perubahan fungsi pada sebagian ruang di dalam gedung tersebut. Ruang kantor dan ruang pemasaran ikan dialihfungsikan menjadi gudang penyimpanan bagi para pengumpul dan pedagang ikan, menyesuaikan dengan kebutuhan aktivitas yang berkembang di lapangan.

Di sisi lain, optimalisasi fungsi TPI sebagai pusat pendaratan dan pemasaran ikan masih menghadapi kendala, terutama terkait kondisi alur dan kolam pelabuhan menuju lokasi TPI yang mengalami pendangkalan. Kedalaman perairan yang terbatas menyebabkan aktivitas pendaratan ikan di TPI hanya dapat dilakukan pada saat kondisi air pasang. Hal ini tentu berdampak pada efektivitas dan kontinuitas kegiatan pemasaran ikan di lokasi tersebut.

Dengan kondisi tersebut, diperlukan upaya penataan dan pengembangan lebih lanjut, baik dari sisi fungsi bangunan maupun perbaikan infrastruktur pendukung seperti alur dan kolam pelabuhan, agar gedung TPI

dapat kembali berfungsi secara optimal sebagai pusat aktivitas pemasaran hasil perikanan di PPN Sungailiat.

2. Tempat Pembongkaran Ikan (TPI) Higienis

Gedung Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Higienis di PPN Sungailiat memiliki luas sekitar 427,5 m² dan dirancang terintegrasi dengan hanggar pendaratan ikan. Keterhubungan ini dimaksudkan untuk menjaga kesinambungan proses penanganan hasil tangkapan, khususnya dalam mempertahankan rantai dingin sejak ikan didaratkan hingga dipasarkan. Dengan sistem ini, mutu ikan dapat tetap terjaga sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai jual dan daya saing produk perikanan.

Gedung ini dibangun pada tahun 2017 dengan konsep higienis dan modern, dilengkapi berbagai fasilitas pendukung kegiatan pelelangan ikan. Fasilitas tersebut meliputi ruang lelang yang representatif beserta peralatan penunjangnya seperti timbangan, tray, troli, dan sarana lainnya yang menunjang kelancaran proses transaksi. Selain itu, tersedia pula ruang sortir untuk pemilahan ikan berdasarkan jenis dan kualitas, ruang display untuk penataan hasil tangkapan, serta laboratorium mini yang digunakan untuk mendukung pengujian mutu secara sederhana.

Dalam mendukung pengelolaan operasional, gedung ini juga dilengkapi dengan ruang pengelola serta beberapa ruangan berpendingin udara yang dirancang khusus untuk menjaga suhu dan kualitas ikan tetap optimal. Secara keseluruhan, keberadaan Gedung TPI Higienis ini diharapkan mampu meningkatkan standar penanganan hasil perikanan di PPN Sungailiat, sekaligus mendorong terciptanya sistem pemasaran ikan yang lebih tertib, higienis, dan berdaya saing.

3. Gedung Pengepakan dan Penyimpanan Ikan

Gedung pengepakan dan penyimpanan ikan di PPN Sungailiat merupakan salah satu fasilitas penting yang mendukung kegiatan pasca panen, khususnya dalam menjaga mutu dan kelancaran distribusi hasil perikanan. Fasilitas ini dibangun melalui kombinasi anggaran pemerintah serta partisipasi

pelaku usaha, sehingga mencerminkan sinergi antara pemerintah dan sektor swasta dalam pengembangan infrastruktur perikanan.

Secara keseluruhan, gedung pengepakan dan penyimpanan ikan terdiri dari beberapa unit bangunan dengan variasi ukuran dan jumlah ruang tertutup (pintu) yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional. Adapun rincian luas bangunan meliputi: unit seluas 122,5 m² yang terdiri dari 5 ruang tertutup, unit seluas 60 m² dengan 4 ruang tertutup, unit seluas 56 m² dengan 2 ruang tertutup, unit seluas 180 m² yang merupakan eks bangunan pabrik es dengan 1 ruang tertutup, unit seluas 360 m² dengan 4 ruang tertutup, unit seluas 514 m² dengan 6 ruang tertutup, serta unit seluas 190 m² dengan 4 ruang tertutup. Dengan demikian, total luas keseluruhan bangunan mencapai sekitar 1.482,5 m².

Fasilitas ini difungsikan sebagai tempat kegiatan pengepakan sekaligus penyimpanan ikan sebelum didistribusikan ke pasar atau ke luar daerah. Gedung ini dimanfaatkan oleh para pedagang dan pengumpul ikan yang beroperasi di kawasan pelabuhan, sehingga memiliki peran strategis dalam mendukung rantai pasok perikanan, menjaga kualitas produk, serta meningkatkan efisiensi proses distribusi.

Keberadaan gedung pengepakan dan penyimpanan ini diharapkan dapat terus dioptimalkan melalui pengelolaan yang baik, pemeliharaan fasilitas, serta penataan penggunaan ruang yang efektif, sehingga mampu menunjang peningkatan nilai tambah produk perikanan serta memperkuat daya saing sektor perikanan di PPN Sungailiat.

4. Gedung Perbaikan Jaring dan Istirahat Nelayan

Gedung penyimpanan ikan dan fasilitas istirahat nelayan di PPN Sungailiat merupakan salah satu sarana pendukung yang memiliki fungsi ganda dalam menunjang aktivitas nelayan di kawasan pelabuhan. Bangunan ini memiliki luas total sekitar 165 m², yang terdiri dari 11 ruang tertutup dengan luas keseluruhan 82,5 m², di mana masing-masing ruang berukuran kurang lebih 2,5 m x 3 m. Selain itu, terdapat area teras seluas 82,5 m² dengan ukuran per segmen yang

serupa, yang dimanfaatkan sebagai ruang terbuka untuk mendukung aktivitas nelayan.

Gedung ini dirancang untuk memberikan kemudahan bagi nelayan dalam menyimpan sementara hasil tangkapan sebelum dipasarkan atau didistribusikan lebih lanjut. Di sisi lain, fasilitas ini juga berfungsi sebagai tempat beristirahat bagi nelayan, baik sebelum melaut maupun setelah kembali dari kegiatan penangkapan. Dengan adanya ruang-ruang tertutup dan area terbuka, gedung ini mampu mengakomodasi kebutuhan dasar nelayan dalam menjaga kondisi fisik serta mendukung kelancaran aktivitas operasional mereka.

Keberadaan fasilitas ini menjadi bagian penting dalam meningkatkan kenyamanan dan efisiensi kerja nelayan di kawasan pelabuhan. Oleh karena itu, pengelolaan dan pemanfaatannya perlu terus dioptimalkan agar dapat memberikan manfaat yang maksimal, baik dalam menjaga kualitas hasil tangkapan maupun dalam mendukung kesejahteraan nelayan yang beraktivitas di PPN Sungailiat..

5. Bengkel

Bangunan bengkel di PPN Sungailiat pada tahun 2025 tetap menjadi salah satu fasilitas strategis dalam mendukung kegiatan operasional pelabuhan, khususnya dalam pelayanan perbaikan dan pemeliharaan peralatan kapal serta sarana perikanan. Bengkel ini memiliki luas total sekitar 297,5 m², yang terdiri dari ruang tertutup seluas 200 m² dan area teras kerja seluas 97,5 m². Pembagian ruang tersebut memungkinkan pelaksanaan berbagai jenis pekerjaan teknis secara lebih fleksibel dan efisien.

Fasilitas bengkel dilengkapi dengan peralatan utama seperti mesin bubut, mesin gerinda, mesin las, bor, gergaji, serta berbagai peralatan pendukung lainnya yang digunakan dalam kegiatan perbaikan. Seluruh peralatan tersebut dioperasikan dengan sumber tenaga listrik dari PLN, sehingga mendukung kelancaran operasional bengkel dalam memberikan layanan kepada nelayan dan pengguna jasa pelabuhan.

Dari sisi kondisi bangunan, bengkel ini telah mengalami rehabilitasi pada tahun 2006 dan hingga tahun 2025 masih dalam kondisi baik serta layak

digunakan, didukung dengan kegiatan pemeliharaan rutin yang dilakukan secara berkala. Peralatan bengkel juga terus dijaga kelaikannya melalui kegiatan perawatan dan perbaikan, termasuk pemeliharaan terhadap mesin-mesin utama seperti mesin bubut, mesin press hidrolik, gerinda meja, dan bor tiang yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya.

Pada tahun 2025, keberadaan bengkel ini terus dioptimalkan dalam mendukung pelayanan teknis di kawasan pelabuhan, khususnya untuk memastikan kesiapan operasional sarana dan prasarana perikanan. Dengan dukungan fasilitas dan peralatan yang memadai, bengkel PPN Sungailiat diharapkan mampu memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan efisien, serta berkontribusi terhadap kelancaran aktivitas perikanan tangkap di wilayah kerja pelabuhan.

6. Bak Air dan Sea Water Reverse Osmosis (SWRO)

Pada tahun 2025, fasilitas penyediaan air di PPN Sungailiat masih menjadi salah satu sarana penting dalam mendukung operasional pelabuhan dan pelayanan kepada pengguna jasa. Terdapat bak penampungan air berkapasitas 100 ton yang terletak di belakang fasilitas bengkel, yang pada awalnya difungsikan sebagai sumber suplai air untuk pabrik es pelabuhan. Namun, seiring tidak beroperasinya pabrik es, bak air tersebut saat ini belum dimanfaatkan secara optimal dan menjadi salah satu potensi fasilitas yang dapat dikembangkan kembali di masa mendatang.

Selain itu, di kawasan pengembangan pelabuhan juga terdapat bak penampungan air dengan kapasitas 100 ton yang berfungsi untuk menampung air hasil olahan dari fasilitas Sea Water Reverse Osmosis (SWRO) sebelum didistribusikan kepada pengguna jasa maupun digunakan untuk kebutuhan operasional perkantoran. Keberadaan bak ini sangat mendukung sistem distribusi air bersih di lingkungan pelabuhan.

Fasilitas SWRO sendiri dibangun pada tahun 2014 oleh Direktorat Pelabuhan Perikanan dengan kapasitas produksi mencapai 200 ton per hari. Hingga tahun 2025, fasilitas ini masih beroperasi dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan air bersih, dengan rata-rata volume penjualan berkisar

antara 20 hingga 30 ton per hari kepada pengguna jasa pelabuhan. Meskipun demikian, dalam operasionalnya, fasilitas SWRO masih menghadapi beberapa kendala teknis, mengingat teknologi yang digunakan cukup spesifik dan memerlukan perawatan serta pengoperasian yang tepat.

Untuk mendukung keberlangsungan operasional fasilitas ini, pada tahun 2020 telah dilakukan penambahan sarana berupa gudang penyimpanan peralatan seluas 4 m² dengan ukuran 2 x 2 meter. Gudang ini digunakan untuk menyimpan peralatan pendukung SWRO agar lebih terorganisir dan mudah diakses saat diperlukan.

Secara keseluruhan, pada tahun 2025 pengelolaan fasilitas air di PPN Sungailiat masih perlu dioptimalkan, baik dari sisi pemanfaatan sarana yang belum digunakan maupun peningkatan kinerja operasional SWRO, sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih maksimal serta mendukung aktivitas perikanan di kawasan pelabuhan secara berkelanjutan.

7. Instalasi Listrik

Pada tahun 2025, sistem penerangan listrik di lingkungan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat masih mengandalkan pasokan energi dari PLN dengan total daya terpasang sebesar 385.000 VA. Energi listrik tersebut dimanfaatkan untuk menunjang berbagai kebutuhan operasional pelabuhan, meliputi gedung perkantoran, balai pertemuan, dermaga, gedung perbekalan, Tempat Pelelangan Ikan (TPI), fasilitas penyimpanan ikan, gudang jaring, serta sarana pendukung lainnya di kawasan pelabuhan. Secara umum, kondisi jaringan listrik di PPN Sungailiat berada dalam kondisi cukup baik dan mampu mendukung kelancaran aktivitas operasional sehari-hari.

Dalam rangka peningkatan penerangan kawasan, pada tahun 2016 PPN Sungailiat memperoleh bantuan fasilitas penerangan jalan dari Direktorat Pelabuhan Perikanan berupa 82 unit lampu tenaga surya (solar cell). Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan tingginya biaya pemeliharaan, khususnya pada komponen baterai, sebagian besar lampu tersebut mengalami perubahan sumber energi.

Hingga tahun 2025, sebanyak 62 unit lampu solar cell telah dialihkan penggunaannya menjadi menggunakan jaringan listrik PLN. Langkah ini diambil sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi biaya pemeliharaan serta menjamin keberlanjutan fungsi penerangan di kawasan pelabuhan. Dengan peralihan tersebut, sistem penerangan menjadi lebih stabil dan mudah dalam pengelolaannya.

Ke depan, pengelolaan sistem kelistrikan di PPN Sungailiat diharapkan terus ditingkatkan, baik dari sisi keandalan jaringan, efisiensi penggunaan energi, maupun pemanfaatan teknologi yang lebih ramah lingkungan, sehingga mampu mendukung operasional pelabuhan yang aman, nyaman, dan berkelanjutan.

8. Gedung Kantor Pelabuhan

Gedung Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat terdiri atas dua lokasi utama, yaitu kantor pada lahan eksisting dan kantor/gedung pelayanan terpadu yang berada di kawasan pengembangan. Kantor pada lahan eksisting memiliki luas sekitar 404,9 m² dan saat ini dimanfaatkan sebagai ruang arsip pada lantai dua serta gudang inventaris pada lantai satu. Sementara itu, seluruh aktivitas administrasi dan pelayanan perkantoran terpusat di gedung pelayanan terpadu yang dibangun pada tahun 2015, dengan konstruksi dua lantai dan luas bangunan sekitar 856 m².

Gedung pelayanan terpadu tersebut menjadi pusat operasional administrasi, pelayanan kepada pengguna jasa, serta koordinasi kegiatan di lingkungan pelabuhan. Untuk menjaga kondisi bangunan tetap optimal, kegiatan pemeliharaan telah dilakukan secara berkala, termasuk pemeliharaan pada tahun 2025.

Memasuki tahun 2025, PPN Sungailiat kembali melaksanakan kegiatan pemeliharaan guna meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan estetika lingkungan kantor. Pemeliharaan yang dilakukan meliputi pengecatan ulang bangunan kantor, pemasangan pagar di area kantor serta penataan area parkir kendaraan roda dua dan roda empat. Selain itu, dilakukan juga pengecatan

ulang pada halaman konblok bagian depan guna meningkatkan kerapian dan tampilan kawasan perkantoran.

Dengan adanya pemeliharaan tersebut, diharapkan kondisi gedung kantor dan lingkungan sekitarnya menjadi lebih representatif, tertata, dan mendukung kelancaran pelaksanaan tugas serta peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat dan pengguna jasa pelabuhan.

9. Sarana Telekomunikasi dan Internet

Pada tahun 2025, sarana telekomunikasi di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat terus dikembangkan untuk mendukung kelancaran komunikasi dan pelayanan operasional. Fasilitas telekomunikasi yang tersedia meliputi layanan telepon, faksimile, serta jaringan internet yang digunakan untuk menunjang komunikasi internal maupun eksternal, baik dengan instansi pusat maupun pihak terkait di tingkat daerah.

Secara umum, kondisi fisik sarana telekomunikasi tersebut berada dalam kondisi baik dan berfungsi optimal dalam mendukung aktivitas perkantoran serta pelayanan kepada pengguna jasa. Keberadaan sarana ini sangat penting dalam mempercepat arus informasi, meningkatkan koordinasi, serta mendukung sistem administrasi yang semakin berbasis digital.

Untuk layanan internet, PPN Sungailiat menggunakan provider Indihome dengan kapasitas pada setiap titik jaringan minimal berkecepatan 100 Mbps. Ketersediaan jaringan internet dengan kecepatan tersebut memungkinkan pelaksanaan berbagai kegiatan berbasis teknologi informasi, seperti pengelolaan data, pelaporan, pelayanan berbasis aplikasi, serta komunikasi daring, dapat berjalan dengan lancar dan efisien.

Dengan dukungan sarana telekomunikasi yang memadai, PPN Sungailiat diharapkan mampu terus meningkatkan kualitas pelayanan, memperkuat konektivitas, serta mendukung transformasi digital dalam pengelolaan pelabuhan perikanan pada tahun 2025.

10. Pagar Keliling

Pagar keliling Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat memiliki fungsi penting sebagai sarana pengamanan kawasan sekaligus sebagai batas fisik lahan pelabuhan. Secara keseluruhan, pagar pada kawasan eksisting memiliki panjang kurang lebih 1.270 meter, yang terdiri dari beberapa jenis konstruksi, yaitu pagar kawat duri, pagar tembok, serta kombinasi pagar tembok dan besi. Namun demikian, kondisi sebagian besar pagar di area eksisting saat ini mengalami kerusakan, sehingga efektivitasnya sebagai pengaman kawasan perlu menjadi perhatian dalam upaya penataan dan rehabilitasi ke depan.

Sementara itu, pada kawasan pengembangan pelabuhan, terdapat dua jenis pagar yang telah dibangun dengan kondisi relatif lebih baik, yaitu pagar BRC sepanjang sekitar 193 meter dan pagar permanen dengan konstruksi panel blok sepanjang kurang lebih 125 meter. Keberadaan pagar di kawasan ini mendukung pengamanan area yang terus berkembang serta menunjang pengelolaan kawasan secara lebih tertib.

Dalam rangka meningkatkan keamanan dan penataan lingkungan perkantoran, pada tahun 2024 telah dilakukan pemasangan pagar di sisi kanan kantor utama sepanjang 40 meter. Kegiatan tersebut kemudian dilanjutkan pada tahun 2025 dengan pemasangan pagar di sisi kiri kantor utama sepanjang 40 meter. Penambahan pagar ini bertujuan untuk memperkuat sistem pengamanan, memperjelas batas area, serta meningkatkan kerapian dan estetika kawasan kantor.

Secara keseluruhan, pengelolaan dan pengembangan pagar keliling di PPN Sungailiat pada tahun 2025 masih memerlukan perhatian lebih lanjut, khususnya dalam hal perbaikan dan peningkatan kualitas pagar di kawasan eksisting, agar dapat mendukung keamanan dan ketertiban kawasan pelabuhan secara optimal.

11. Halaman Parkir

Areal lahan yang digunakan sebagai fasilitas parkir di PPN Sungailiat memiliki luas kurang lebih 1.800 m² yang tersebar di beberapa titik strategis dalam kawasan pelabuhan. Lokasi parkir tersebut berada di sekitar bangunan Tempat Pelelangan Ikan (TPI), gedung perkantoran, bangunan pengepakan ikan, gudang penyimpanan jaring, serta area sekitar pos pelayanan terpadu. Penyebaran lokasi parkir ini bertujuan untuk mendukung kemudahan akses bagi pengguna jasa, pegawai, maupun pelaku usaha yang beraktivitas di lingkungan pelabuhan. Secara umum, kondisi lahan parkir tersebut berada dalam keadaan cukup baik dan masih dapat menunjang kebutuhan operasional sehari-hari.

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan kenyamanan fasilitas parkir, pada tahun 2025 PPN Sungailiat melaksanakan penataan dan peningkatan sarana parkir, khususnya di area kantor utama. Kegiatan yang dilakukan meliputi pemasangan konblok pada area parkir kendaraan seluas kurang lebih 200 m², sehingga permukaan lahan menjadi lebih rata, rapi, dan tahan terhadap genangan air, terutama saat musim hujan. Selain itu, dilakukan pula pengecatan pada konblok halaman depan kantor utama guna meningkatkan kerapian, estetika, serta memberikan penataan visual yang lebih tertib pada kawasan perkantoran.

Upaya penataan ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna area parkir, sekaligus mendukung terciptanya lingkungan pelabuhan yang lebih tertata, representatif, dan mendukung peningkatan kualitas pelayanan di PPN Sungailiat.

12. Pos Pelayanan Terpadu, Gedung Pelayanan Terpadu dan Kantor Pelayanan Terpadu

Pada tahun 2025, fasilitas pelayanan masyarakat di kawasan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat terus ditingkatkan guna mendukung kenyamanan dan kebutuhan pengguna jasa, khususnya masyarakat perikanan. Di kawasan pelabuhan terdapat 1 (satu) unit Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dengan luas sekitar 104 m² yang dimanfaatkan sebagai tempat

pelayanan kesehatan oleh Dinas Kesehatan. Fasilitas ini berperan penting dalam memberikan layanan kesehatan dasar bagi masyarakat, termasuk nelayan dan keluarga yang beraktivitas di sekitar pelabuhan.

Selain itu, pada kawasan pengembangan pelabuhan terdapat bangunan pelayanan bersama dengan luas sekitar 280 m² yang difungsikan sebagai pusat pelayanan terpadu bagi masyarakat perikanan. Gedung ini menjadi tempat berbagai aktivitas pelayanan yang mendukung kebutuhan administratif maupun sosial bagi pengguna jasa pelabuhan. Di area yang sama juga tersedia fasilitas mushola dengan luas kurang lebih 113 m² yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melaksanakan ibadah, sehingga turut menunjang kenyamanan lingkungan pelabuhan secara keseluruhan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih inklusif dan ramah bagi seluruh lapisan masyarakat, pada tahun 2025 dilakukan penataan dan pengembangan pada gedung pelayanan tersebut. Penataan ini meliputi penambahan ruang laktasi sebagai fasilitas bagi ibu menyusui, penyediaan area bermain anak guna mendukung kenyamanan keluarga yang datang ke pelabuhan, serta penambahan ruang mediasi yang dapat digunakan sebagai sarana penyelesaian permasalahan atau koordinasi antar pihak secara lebih kondusif.

Dengan adanya penataan dan penambahan fasilitas tersebut, diharapkan pelayanan di PPN Sungailiat semakin optimal, tidak hanya dari sisi operasional perikanan, tetapi juga dalam memberikan pelayanan sosial yang lebih humanis, nyaman, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat pengguna jasa pelabuhan..

13. Hanggar Pendaratan Ikan

Hanggar pendaratan ikan yang berada di kawasan pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat merupakan salah satu fasilitas penting dalam mendukung penanganan hasil tangkapan nelayan. Bangunan ini memiliki luas sekitar 712,5 m² dan dibangun pada tahun 2011 dengan fungsi utama sebagai tempat pendaratan sekaligus pembongkaran ikan hasil tangkapan nelayan. Keberadaan hanggar ini dirancang untuk memberikan

perlindungan terhadap hasil tangkapan dari paparan langsung sinar matahari maupun hujan, sehingga mutu dan kesegaran ikan dapat tetap terjaga dengan baik sejak proses awal pendaratan.

Seiring dengan perkembangan operasional pelabuhan dan kebutuhan penataan ruang yang lebih tertib, pada tahun 2025 dilakukan penataan kembali fungsi dan pemanfaatan hanggar pendaratan ikan tersebut. Penataan ini mengarah pada optimalisasi fungsi hanggar sebagai area khusus untuk kegiatan bongkar ikan saja, sehingga tidak lagi difungsikan sebagai area tambat kapal. Perubahan fungsi ini dilakukan dalam rangka meningkatkan efisiensi penggunaan ruang, memperlancar arus aktivitas bongkar muat, serta mengurangi potensi kepadatan aktivitas kapal di dalam area hanggar.

Dengan adanya penataan tersebut, aktivitas tambat labuh kapal diarahkan ke lokasi yang telah ditentukan sesuai zonasi pelabuhan, sementara hanggar difokuskan sepenuhnya untuk mendukung proses penanganan hasil tangkapan. Diharapkan langkah ini dapat meningkatkan ketertiban operasional, mempercepat proses bongkar ikan, serta tetap menjaga kualitas hasil perikanan yang didaratkan di PPN Sungailiat.

C. Fasilitas Penunjang (Supporting Facilities)

Fasilitas penunjang (Supporting Facilities) yang ada saat ini telah dapat mendukung operasional pelabuhan dan aktivitas masyarakat perikanan di kawasan pelabuhan antara lain :

Rumah Dinas dan Mess Operator

Pada tahun 2025, fasilitas rumah dinas dan mess pegawai di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat tetap menjadi bagian penting dalam mendukung kelancaran tugas operasional serta pelayanan kepada masyarakat perikanan. Sarana hunian ini dimanfaatkan sebagai tempat tinggal bagi pegawai yang bertugas di lingkungan pelabuhan, sehingga menunjang kesiapsiagaan dan efektivitas pelaksanaan pekerjaan yang bersifat pelayanan langsung di lapangan.

Fasilitas hunian tersebut terdiri dari beberapa unit rumah dinas dan mess operator dengan kondisi yang beragam. Rumah dinas sebanyak 4 (empat) unit

dengan luas masing-masing sekitar 70 m² secara umum masih berada dalam kondisi baik dan layak digunakan. Selain itu, terdapat mess operator berukuran sekitar 50 m² yang terdiri dari 7 (tujuh) pintu, namun sebagian mengalami kerusakan berat sehingga belum seluruhnya dapat dimanfaatkan secara optimal. Terdapat pula 1 (satu) unit mess operator dengan luas sekitar 208,5 m² serta mess operator tambahan di lahan pengembangan sebanyak 3 (tiga) pintu dengan luas sekitar 50 m² yang turut mendukung kebutuhan akomodasi pegawai.

Dalam rangka menjaga kelayakan dan kenyamanan fasilitas hunian tersebut, pada tahun 2025 dilakukan kegiatan pemeliharaan berupa pengecatan ulang pada bangunan mess. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperbaiki tampilan fisik bangunan, menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan, serta meningkatkan kenyamanan bagi pegawai yang menempati fasilitas tersebut. Pemeliharaan melalui pengecatan ulang ini juga menjadi bagian dari upaya perawatan rutin agar kondisi bangunan tetap terjaga dan dapat digunakan secara optimal dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Dengan adanya kegiatan pemeliharaan tersebut, diharapkan fasilitas hunian pegawai di PPN Sungailiat semakin layak, nyaman, dan mendukung peningkatan kinerja pegawai dalam melaksanakan tugas pelayanan di sektor perikanan..

1. Kamera CCTV

Pada tahun 2025, sistem kamera pengawas (CCTV) di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat masih menjadi salah satu sarana penting dalam mendukung fungsi pengawasan, keamanan, dan ketertiban di kawasan pelabuhan. CCTV berfungsi sebagai alat monitoring untuk mengawasi aktivitas keluar masuk kapal perikanan, kegiatan bongkar muat, serta aktivitas masyarakat dan pengguna jasa di lingkungan pelabuhan, sehingga mendukung terciptanya kondisi pelabuhan yang aman, tertib, dan terkendali.

Adapun jumlah kamera CCTV yang merupakan aset PPN Sungailiat terdiri dari beberapa jenis dan periode pengadaan sebagai berikut:

A. Kamera CCTV Fiber Optik (Tahun 2006 dan 2011)

Pada pengadaan awal tahun 2006 terdapat 1 paket CCTV dengan 2 unit kamera yang digunakan untuk memantau kegiatan di area dermaga, namun saat ini dalam kondisi rusak berat dan tidak dapat difungsikan. Selanjutnya pada tahun 2011 terdapat tambahan 6 unit kamera CCTV, di mana 3 unit masih dalam kondisi baik dan 3 unit lainnya mengalami kerusakan. Kamera-kamera ini digunakan sebagai pemantau aktivitas di kawasan pelabuhan secara umum.

B. Kamera CCTV IP Cam (Tahun 2013)

Terdapat 4 unit kamera CCTV IP Cam yang digunakan untuk pemantauan kawasan pelabuhan. Hingga tahun 2025, kondisi perangkat tersebut mengalami penurunan fungsi, yaitu 2 unit dalam kondisi rusak dan 2 unit lainnya rusak berat sehingga tidak seluruhnya dapat dioperasikan secara optimal.

C. Kamera Analog HD (Tahun 2015)

Sistem CCTV analog HD terdiri dari beberapa lokasi pemantauan, yaitu:

Kantor lama: 1 DVR dengan 8 unit kamera, kondisi 6 unit masih berfungsi baik, sedangkan 2 unit kamera mengalami kerusakan akibat kabel putus dan kerusakan hardisk. Selain itu, perangkat radio pemancar juga mengalami kerusakan akibat sambaran petir sehingga tampilan pada aplikasi tidak dapat diakses.

TPI lama: 1 DVR dengan 8 unit kamera, seluruh kamera masih berfungsi baik, namun DVR mengalami kerusakan akibat gangguan listrik dan sambaran petir sehingga display melalui aplikasi tidak dapat ditampilkan.

Area Jelitik: 1 DVR dengan kapasitas 16 kamera, yang difungsikan sebanyak 8 unit kamera, dengan kondisi 7 unit masih baik dan 1 unit mengalami kerusakan yang diduga akibat kabel atau perangkat kamera.

TPI Higienis: 1 DVR dengan 2 unit kamera yang masih berfungsi, namun perangkat VGA pada DVR mengalami kerusakan sehingga tampilan tidak dapat muncul pada monitor.

D. Pengembangan dan pemeliharaan tahun 2020 yang masih berlanjut kondisinya di tahun 2025

Sejumlah peningkatan dan perbaikan sistem CCTV yang dilakukan sebelumnya masih menjadi bagian dari sistem berjalan, antara lain pemasangan kabel LAN untuk display CCTV di Pos Satpam, integrasi jaringan internet, pemasangan dan penggantian monitor CCTV di beberapa titik, pemindahan lokasi kamera, penggantian DVR server, penggantian mikrotik, radio penerima, UPS, stabilizer, serta penambahan beberapa unit kamera di area Jelitik dan TPI Higienis. Sistem juga telah mendukung pemantauan melalui perangkat android, meskipun dengan keterbatasan stabilitas jaringan.

Namun demikian, pada tahun 2025 pengelolaan sistem CCTV masih menghadapi beberapa kendala utama, terutama terkait ketidakstabilan pasokan listrik PLN di wilayah Kabupaten Bangka yang berdampak pada kerusakan perangkat CCTV. Selain itu, faktor cuaca ekstrem seperti sambaran petir juga masih menjadi penyebab utama gangguan pada perangkat pemancar dan penerima, sehingga sistem pemantauan berbasis aplikasi maupun display monitor tidak selalu dapat berfungsi secara optimal.

Secara keseluruhan, keberadaan sistem CCTV di PPN Sungailiat tetap memiliki peran strategis dalam mendukung keamanan dan pengawasan kawasan pelabuhan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan dan modernisasi sistem pengawasan secara bertahap, agar dapat berfungsi lebih andal, terintegrasi, dan tahan terhadap gangguan teknis maupun lingkungan di masa mendatang.

Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pemanfaatan CCTV adalah sumber listrik dari PLN di Kab. Bangka tidak stabil sehingga mengakibatkan kerusakan pada perangkat kamera CCTV dan display di aplikasi android mengalami kendala karena radio pemancar serta radio penerima tersambar petir, untuk tahun 2021 belum tersedia anggaran sehingga rencana perbaikan radio pemancar akan dilaksanakan pada tahun 2022.

2. Kendaraan Bermotor dan Fasilitas Multifungsi

Pada tahun 2025, sarana kendaraan bermotor dan fasilitas multifungsi di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat masih menjadi salah satu penunjang utama dalam mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan kegiatan operasional pegawai di lingkungan pelabuhan. Fasilitas transportasi

ini berperan penting dalam menunjang mobilitas pegawai, pelayanan lapangan, pengawasan, serta berbagai kegiatan operasional lainnya yang membutuhkan kecepatan dan ketepatan waktu.

Armada kendaraan yang dimiliki terdiri dari berbagai jenis sesuai dengan kebutuhan operasional di lapangan. Kendaraan roda dua (sepeda motor) berjumlah 18 unit, termasuk 1 unit sepeda motor operasional yang digunakan khusus untuk kegiatan enumerator dalam mendukung pengumpulan dan pengolahan data perikanan. Secara umum, kendaraan roda dua tersebut berada dalam kondisi baik dan masih layak digunakan untuk mendukung kegiatan dinas sehari-hari.

Untuk kendaraan roda empat, PPN Sungailiat memiliki 7 unit kendaraan jenis mini bus yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional dan mobilitas pegawai, serta 1 unit kendaraan roda empat jenis pick up yang dimanfaatkan untuk kegiatan pengangkutan ringan dan operasional lapangan. Seluruh kendaraan roda empat tersebut pada tahun 2025 masih berada dalam kondisi baik dan dapat berfungsi dengan optimal.

Selain itu, terdapat kendaraan roda enam yang terdiri dari 3 unit dump truck, 2 unit truck crane, serta 2 unit forklift yang digunakan untuk mendukung kegiatan bongkar muat, pengangkutan material, serta aktivitas operasional pelabuhan lainnya. Kendaraan-kendaraan ini memiliki peran penting dalam menunjang kelancaran kegiatan logistik dan infrastruktur di kawasan pelabuhan.

Di samping itu, terdapat 1 unit kendaraan amphibious yang saat ini dalam kondisi tidak berfungsi optimal, serta 1 unit sepeda motor Honda Supra yang mengalami kerusakan berat sehingga tidak dapat digunakan untuk operasional.

Secara keseluruhan, kondisi kendaraan dinas dan fasilitas multifungsi PPN Sungailiat pada tahun 2025 sebagian besar masih dalam keadaan baik dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan operasional pelabuhan. Namun demikian, tetap diperlukan upaya pemeliharaan rutin serta penggantian terhadap unit yang rusak, guna memastikan ketersediaan sarana transportasi

yang andal, aman, dan sesuai dengan kebutuhan operasional di lingkungan pelabuhan.

3. Gedung Kantin

Gedung kantin di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat pada tahun 2025 tetap berfungsi sebagai salah satu fasilitas penunjang penting dalam memenuhi kebutuhan konsumsi nelayan, pegawai, serta masyarakat yang beraktivitas di kawasan pelabuhan. Keberadaan kantin ini menjadi bagian dari pelayanan dasar yang mendukung kenyamanan dan kelancaran aktivitas operasional di lingkungan pelabuhan, khususnya bagi pengguna jasa yang membutuhkan layanan makanan dan minuman selama berada di area pelabuhan.

Bangunan gedung kantin memiliki luas sekitar 416 m² yang terdiri dari 16 unit usaha yang telah dimanfaatkan oleh para pelaku usaha atau pengguna jasa. Setiap unit kantin tersebut dikelola secara mandiri oleh penyewa atau pedagang, sehingga turut memberikan kontribusi terhadap aktivitas ekonomi di kawasan pelabuhan sekaligus mendukung penyediaan kebutuhan harian bagi masyarakat perikanan.

Pada tahun 2025, kondisi gedung kantin secara umum masih berada dalam keadaan cukup baik dan layak digunakan. Fasilitas yang ada masih dapat menunjang kegiatan usaha dan pelayanan kepada pengguna jasa dengan optimal, meskipun tetap diperlukan pemeliharaan secara berkala agar kualitas bangunan dan kenyamanan lingkungan tetap terjaga.

Dengan keberadaan gedung kantin ini, diharapkan dapat terus mendukung terciptanya lingkungan pelabuhan yang tertib, nyaman, serta mampu menunjang aktivitas ekonomi masyarakat perikanan secara berkelanjutan di PPN Sungailiat..

4. Pasar Ikan

Pada tahun 2025, pasar ikan yang berlokasi di kawasan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat tetap berperan sebagai salah satu pusat distribusi hasil perikanan yang penting bagi masyarakat. Keberadaan pasar ikan ini bertujuan untuk mempermudah akses masyarakat umum dalam

memperoleh ikan segar yang baru saja didaratkan dari aktivitas penangkapan di PPN Sungailiat, sehingga kualitas dan kesegaran produk perikanan dapat terjaga hingga ke tangan konsumen.

Fasilitas pasar ikan ini merupakan aset milik Pemerintah Kabupaten Bangka yang memanfaatkan lahan pelabuhan dengan sistem sewa kepada pihak pengelola, dengan luas area sekitar 1.800 m². Pemanfaatan lahan ini menjadi bentuk sinergi antara pemerintah daerah dan pengelola pelabuhan dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat, khususnya di sektor perikanan.

Aktivitas perdagangan di pasar ikan ini umumnya lebih terpusat pada waktu sore hari, yaitu antara pukul 14.00 hingga 18.00 WIB. Pada rentang waktu tersebut, ikan hasil tangkapan nelayan yang baru didaratkan mulai didistribusikan dan dipasarkan kepada pedagang maupun masyarakat umum, sehingga suasana pasar menjadi lebih aktif dan ramai.

Dengan adanya pasar ikan ini, diharapkan dapat terus mendukung rantai pemasaran hasil perikanan yang lebih efektif, meningkatkan nilai ekonomi produk perikanan, serta memberikan kemudahan akses bagi masyarakat dalam memperoleh ikan segar di wilayah PPN Sungailiat.

5. Balai Pertemuan Nelayan

Balai Pertemuan Nelayan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat tetap menjadi salah satu fasilitas strategis yang berfungsi sebagai pusat kegiatan non-operasional yang mendukung pengembangan kapasitas nelayan dan masyarakat perikanan. Bangunan ini memiliki luas sekitar 322,75 m² dan difungsikan sebagai tempat pelaksanaan berbagai kegiatan, seperti penyuluhan perikanan, pertemuan kelompok nelayan, pelatihan teknis, rapat koordinasi, serta kegiatan lainnya yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di sektor perikanan.

Keberadaan balai pertemuan ini memiliki peran penting dalam mendukung proses transfer pengetahuan, peningkatan keterampilan, serta penguatan kelembagaan nelayan di wilayah kerja PPN Sungailiat. Melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan, balai ini menjadi wadah interaksi antara

pemerintah, nelayan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam rangka mendorong kemajuan sektor perikanan yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Selain dimanfaatkan oleh PPN Sungailiat, penggunaan Balai Pertemuan Nelayan ini juga bersifat terbuka dan dapat digunakan oleh instansi lain, baik pemerintah daerah, lembaga terkait, maupun masyarakat umum untuk berbagai kegiatan yang bersifat edukatif, sosial, maupun koordinatif. Hal ini menjadikan balai pertemuan sebagai fasilitas publik yang multifungsi dan memiliki nilai manfaat yang luas bagi masyarakat sekitar pelabuhan.

Dengan pemanfaatan yang optimal dan pengelolaan yang baik, Balai Pertemuan Nelayan diharapkan terus menjadi sarana pendukung yang efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia perikanan serta memperkuat sinergi antar pemangku kepentingan di PPN Sungailiat pada tahun 2025..

6. Pos Keamanan dan Pos Pelayanan Jasa

Pos keamanan di PPN Sungailiat berjumlah 2 (dua) unit yang masing-masing berfungsi sebagai tempat operasional satuan pengamanan dalam melakukan pengawasan kawasan pelabuhan. Pos tersebut terletak di dua lokasi strategis, yaitu di kawasan eksisting dan kawasan pengembangan pelabuhan. Dengan posisi yang tersebar ini, pengawasan terhadap aktivitas keluar masuk orang, kendaraan, serta kegiatan operasional pelabuhan dapat dilakukan secara lebih efektif. Secara umum, kondisi fisik kedua pos keamanan tersebut pada tahun 2025 masih berada dalam keadaan cukup baik dan dapat difungsikan sesuai peruntukannya.

Selain itu, terdapat pula pos pelayanan jasa sebanyak 4 (empat) unit yang mendukung pelayanan operasional di lingkungan pelabuhan. Dari jumlah tersebut, 2 (dua) unit difungsikan sebagai pos pelayanan pada pintu masuk (gate) pelabuhan, sedangkan 2 (dua) unit lainnya digunakan sebagai pos pelayanan air untuk mendukung kebutuhan pengguna jasa di kawasan pelabuhan. Seluruh pos pelayanan tersebut tersebar di kawasan eksisting maupun kawasan pengembangan, sehingga dapat menjangkau area pelayanan secara lebih optimal.

Pada tahun 2025, kondisi fisik pos pelayanan jasa secara umum masih dalam keadaan baik dan layak digunakan. Keberadaan fasilitas ini sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pelayanan, memperlancar arus aktivitas di pelabuhan, serta mendukung sistem pengelolaan operasional yang lebih tertib dan teratur di PPN Sungailiat.

7. MCK Umum

Pada tahun 2025, fasilitas Mandi, Cuci, Kakus (MCK) umum di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat masih menjadi sarana penting dalam mendukung kebersihan, kesehatan, dan kenyamanan masyarakat yang beraktivitas di kawasan pelabuhan. MCK umum ini memiliki luas sekitar 24 m² dan saat ini telah dapat dimanfaatkan secara aktif oleh nelayan, pegawai, serta masyarakat pengguna jasa pelabuhan. Secara umum, kondisi fisik bangunan MCK tersebut berada dalam keadaan baik dan masih layak digunakan untuk menunjang kebutuhan sanitasi di lingkungan pelabuhan.

Keberadaan fasilitas ini merupakan bagian dari pengembangan infrastruktur sanitasi yang sebelumnya juga didukung melalui pembangunan MCK umum oleh Dinas Pekerjaan Umum berdasarkan Surat Nomor 5674/DPT.3/PL.210.D3/IX/2011 tanggal 22 September 2011, dengan rencana pengembangan area seluas sekitar 300 m². Pembangunan tersebut menjadi dasar penguatan fasilitas sanitasi di kawasan pelabuhan guna meningkatkan kualitas lingkungan yang bersih dan sehat.

Dengan tersedianya fasilitas MCK umum yang memadai, diharapkan dapat terus mendukung peningkatan standar kebersihan lingkungan pelabuhan, memberikan kenyamanan bagi pengguna jasa, serta menciptakan kawasan pelabuhan yang lebih sehat, tertib, dan layak bagi seluruh masyarakat yang beraktivitas di PPN Sungailiat pada tahun 2025.

8. Toserba

Fasilitas toserba di kawasan pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat masih berperan sebagai salah satu sarana penunjang aktivitas ekonomi masyarakat dan nelayan di lingkungan pelabuhan. Bangunan toserba ini terdiri dari 3 (tiga) pintu dengan luas total sekitar 126 m²,

yang dibangun pada tahun 2012 dan difungsikan untuk memenuhi kebutuhan harian masyarakat serta nelayan yang beraktivitas di kawasan pelabuhan.

Keberadaan toserba ini memberikan kemudahan akses terhadap berbagai kebutuhan pokok dan perlengkapan lainnya, sehingga mendukung efisiensi aktivitas nelayan tanpa harus keluar dari area pelabuhan. Selain itu, fasilitas ini juga turut berkontribusi dalam menggerakkan aktivitas ekonomi lokal melalui kegiatan perdagangan skala kecil di lingkungan pelabuhan.

Hingga tahun 2025, kondisi fisik bangunan toserba tersebut masih berada dalam keadaan baik dan layak digunakan. Bangunan terawat dengan cukup baik sehingga dapat terus difungsikan sesuai perannya dalam mendukung pelayanan kebutuhan masyarakat di kawasan PPN Sungailiat. Dengan keberlanjutan pemanfaatan fasilitas ini, diharapkan toserba dapat terus memberikan manfaat ekonomi dan mendukung terciptanya ekosistem pelabuhan yang aktif, produktif, dan berdaya guna..

V. PELAKSANAAN PROGRAM DAN KEGIATAN TAHUN 2025

A. Pelaksanaan Program dan Kegiatan Tahun 2025

- Berdasarkan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) awal Nomor SP DIPA-032.03.2.239214/2025 Tanggal 2 Desember 2024, PPN Sungailiat mengelola pagu belanja sebesar Rp10.432.897.000 (Sepuluh Miliar Empat Ratus Tiga Puluh Dua Juta Delapan Ratus Sembilan Puluh Tujuh Ribu Rupiah).
- Pada Tahun Anggaran 2025, PPN Sungailiat mengelola anggaran berdasarkan DIPA Nomor SP DIPA-032.03.2.239214/2025 tanggal 2 Desember 2024 dengan pagu awal sebesar Rp10.432.897.000
- Seiring dengan pelaksanaan kegiatan dan penyesuaian anggaran, pagu tersebut mengalami perubahan menjadi sebesar Rp11.201.311.000. Sampai dengan akhir periode pelaporan, realisasi anggaran mencapai Rp10.612.592.466 atau sebesar 94,74%, dengan sisa anggaran sebesar Rp588.718.534. Berikut rincian realisasi per kegiatan:
- Kegiatan 2338 - Pengelolaan Pelabuhan Perikanan
- Pagu anggaran sebesar Rp424.141.000 dengan realisasi sebesar Rp201.242.807 atau 47,45%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp222.898.193.
- Realisasi yang belum optimal dipengaruhi oleh adanya pembatasan pada beberapa komponen belanja, khususnya kegiatan yang memerlukan perjalanan dinas dan penyesuaian pelaksanaan kegiatan di lapangan.
- Kegiatan 2341 – Pengelolaan Sumber Daya Ikan
- Pagu anggaran sebesar Rp806.000 dengan realisasi sebesar Rp800.000 atau 99,26%, dengan sisa anggaran sebesar Rp6.000. Tingkat serapan yang tinggi menunjukkan bahwa kegiatan berjalan efektif dan sesuai dengan rencana.
- penyesuaian pelaksanaan kegiatan di lapangan.
- Kegiatan 2342 – Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Tangkap

- Pagu anggaran sebesar Rp10.776.364.000 dengan realisasi sebesar Rp10.410.549.659 atau 96,61%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp365.814.341. Realisasi yang tinggi didukung oleh optimalnya pelaksanaan belanja pegawai, operasional perkantoran, serta kegiatan dukungan manajemen lainnya.

Tabel 4. Realisasi Belanja Per Jenis Kegiatan di PPN Sungailiat Tahun 2025



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN
DJPb

REALISASI BELANJA PER JENIS KEGIATAN

NO	Kode Nama Kegiatan	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	Bansos	Lain-Lain	Transfer	
1	2338 Pengelolaan Pelabuhan Perikanan	PAGU	0	424.141.000	0	0	0	0	0	0	0	424.141.000
		REALISASI	0	201.242.807	0	0	0	0	0	0	0	201.242.807
		SISA	0%	47.45%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	47.45%
2	2341 Pengelolaan Sumber Daya Ikan	PAGU	0	806.000	0	0	0	0	0	0	0	806.000
		REALISASI	0	800.000	0	0	0	0	0	0	0	800.000
		SISA	0%	99.26%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	99.26%
3	2342 Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Tangkap	PAGU	5.928.720.000	4.785.934.000	61.710.000	0	0	0	0	0	0	10.776.364.000
		REALISASI	5.810.945.679	4.537.893.983	61.709.997	0	0	0	0	0	0	10.410.549.659
		SISA	98.01%	94.82%	100.00%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	96.61%
GRAND TOTAL		PAGU	5.928.720.000	5.210.881.000	61.710.000	0	0	0	0	0	0	11.201.311.000
		REALISASI	5.810.945.679	4.739.936.790	61.709.997	0	0	0	0	0	0	10.612.592.466
		SISA	98.01%	90.96%	100.00%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	94.74%

B. Capaian Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 PPN Sungailiat memiliki 18 IKU, frekuensi perhitungannya dilakukan secara bulanan, triwulan dan tahunan.

Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) PPN Sungailiat hasil Balanced Scorecard (BSC) Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Capaian Indikator Kinerja Utama PPN Sungailiat Hasil Balanced Scorecard Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	Target 2025	Realisasi 2025	% Capaian
1.	Nilai PNBP Sektor Perikanan Tangkap Meningkat di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat	1. Penerimaan PNBP Non SDA di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat (Juta Rupiah)	679,196	1.009,604	148,65
2.	Produktivitas perikanan tangkap di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat meningkat	2. Volume Produksi Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat (Ton)	4.219,5	4.687,144	111,08
3.	Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat yang optimal dan bertanggung jawab	3. Persentase Permohonan Pengusahaan Yang Dianalisa dan/atau Dievaluasi di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat (Persen)	100	100	100
		4. Tingkat Kinerja Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat (Nilai)	84	95,58	113,79
		5. Tingkat Pelayanan Kesyahbandaran Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat (Persen)	20	51,09	255,45
		6. Persentase Pengendalian Pengembangan Fasilitas	10,6	10,675	100,71

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	Target 2025	Realisasi 2025	% Capaian
		Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat (Persen)			
		7. Nilai Pengendalian Lingkungan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat (Nilai)	30,1	80,11	266,15
4.	Pengelolaan awak kapal perikanan, kapal perikanan dan alat penangkapan ikan berkelanjutan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat	8. Kapal Perikanan Izin Daerah Yang Memenuhi Ketentuan (Kapal)	562	773	137,55
		9. Tingkat Pemenuhan Persyaratan Bekerja Awak Kapal Perikanan (Nilai)	0,26	0,53	203,85
5.	Terwujudnya Layanan Dukungan Manajerial yang Baik di lingkungan Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat	10. Nilai PM Pembangunan ZI Pelabuhan Perikanan Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat (Nilai)	75,5	89,52	118,57
		11. Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan Yang Dimanfaatkan Untuk Perbaikan Kinerja Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat (Persen)	85	100	117,65
		12. Nilai PM SAKIP Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat (Nilai)	88	88,3	100,34
		13. Indeks Profesionalitas ASN di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat (Indeks)	87	88,7	101,95
		14. Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ	76	100	131,58

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	Target 2025	Realisasi 2025	% Capaian
		yang diumumkan pada SIRUP di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat (Persen)			
		15. Persentase Pengelolaan BMN di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat (Persen)	81	85	104,94
		16. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat (Nilai)	92	98,75	107,34
		17. Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (NKPA) Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat (Nilai)	71,5	97	135,66
		18. Nilai Survei Kepuasan Masyarakat Lingkup Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat (Nilai)	88,5	93,95	106,16

C. Pelaksanaan Kegiatan Operasional Tahun 2022

Kegiatan operasional di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat pada tahun 2025 berlangsung secara terintegrasi mulai dari tahapan praproduksi, produksi (penangkapan), pengolahan, hingga pemasaran hasil perikanan. Rangkaian kegiatan ini mencerminkan peran strategis PPN Sungailiat sebagai pusat aktivitas perikanan tangkap yang tidak hanya mendukung kegiatan nelayan di laut, tetapi juga menjamin kelancaran proses pasca tangkap hingga distribusi ke pasar.

Jumlah nelayan yang beraktivitas di PPN Sungailiat pada tahun 2025 tercatat sebanyak 2.532 orang, yang terdiri dari berbagai kelompok usaha

penangkapan. Nelayan pancing mendominasi dengan jumlah 1.045 orang, diikuti nelayan bubu sebanyak 359 orang, nelayan payang sebanyak 295 orang, nelayan pukat cincin pelagis kecil (one boat system) sebanyak 680 orang, serta nelayan jaring sebanyak 153 orang. Komposisi ini menunjukkan keberagaman alat tangkap yang digunakan serta menggambarkan karakteristik perikanan tangkap skala kecil hingga menengah yang berkembang di wilayah Sungailiat.

Sementara itu, jumlah armada kapal penangkap ikan yang beroperasi di PPN Sungailiat pada tahun 2025 mencapai 701 unit, dengan ukuran kapal umumnya di bawah 30 Gross Ton (GT) dan didukung oleh mesin penggerak berkekuatan antara 10 PK hingga 140 PK. Dari jumlah tersebut, kapal pancing merupakan jenis yang paling dominan sebanyak 375 unit, disusul kapal bubu sebanyak 167 unit, kapal pukat cincin pelagis kecil sebanyak 63 unit, kapal jaring sebanyak 61 unit, serta kapal payang sebanyak 35 unit.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa aktivitas perikanan di PPN Sungailiat masih didominasi oleh perikanan skala kecil dan tradisional yang terus berkembang secara dinamis. Keberadaan nelayan dan armada kapal tersebut menjadi tulang punggung utama dalam mendukung produksi perikanan tangkap, sekaligus memberikan kontribusi penting terhadap perekonomian masyarakat pesisir dan keberlanjutan sektor perikanan di wilayah kerja PPN Sungailiat. Perkembangan aktivitas operasional PPN Sungailiat pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas Pendaratan Ikan

Aktivitas pendaratan ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat pada tahun 2025 berlangsung secara kontinu selama 24 jam, menyesuaikan dengan waktu kedatangan kapal dari kegiatan penangkapan di laut. Proses pendaratan ikan dimulai dari pembongkaran hasil tangkapan dari palkah kapal, yang kemudian diangkat ke darat baik secara manual menggunakan tenaga manusia maupun dengan bantuan alat seperti katrol. Ikan yang telah diangkat selanjutnya dipindahkan ke hanggar pendaratan menggunakan keranjang yang diikat dengan tali, sebelum dibawa ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI) higienis untuk dilakukan proses penanganan lanjutan.

Di TPI higienis, ikan terlebih dahulu disortir berdasarkan jenis, ukuran, dan mutu dengan cara dimasukkan ke dalam keranjang-keranjang terpisah sesuai klasifikasinya. Setelah proses sortir selesai, ikan kemudian ditimbang dan dilakukan pencatatan data sebagai bagian dari sistem pendataan hasil tangkapan. Selanjutnya, ikan akan didistribusikan ke gudang penyimpanan milik pengumpul atau langsung dipasarkan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pasar.

Lama waktu proses pendaratan ikan sangat bervariasi, tergantung pada jumlah hasil tangkapan yang diperoleh oleh nelayan, dengan durasi berkisar antara 30 menit hingga 6 jam. Nelayan pancing umumnya memiliki waktu pendaratan yang relatif lebih cepat karena volume tangkapan yang lebih sedikit, sedangkan nelayan dengan alat tangkap seperti mini purse seine (gaek) dan bubu cenderung membutuhkan waktu lebih lama karena volume dan jenis tangkapan yang lebih beragam.

Selain dilakukan di hanggar pendaratan dan TPI higienis, aktivitas pendaratan ikan di PPN Sungailiat juga berlangsung di beberapa titik lain seperti gudang milik pengumpul ikan serta area tangkahan di sekitar pelabuhan, antara lain di kawasan Jembatan Putus, dermaga PT. Timah, dan perkampungan nelayan. Kondisi ini terjadi sebagai bentuk penyesuaian terhadap keterbatasan panjang dermaga yang tersedia, serta adanya permasalahan pendangkalan pada alur pelayaran dan kolam pelabuhan yang mempengaruhi akses kapal untuk bersandar secara optimal di fasilitas utama pelabuhan.

1) Produksi Ikan

Pada tahun 2025, produksi ikan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan baik dari sisi volume maupun nilai produksi. Total produksi ikan tercatat mencapai 4.687.144 kg dengan nilai sebesar Rp132.017.031.000,-. Capaian ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi apabila dibandingkan dengan tahun 2024, di mana produksi tercatat sebesar 3.516.263 kg dengan nilai Rp92.690.277.000,-.

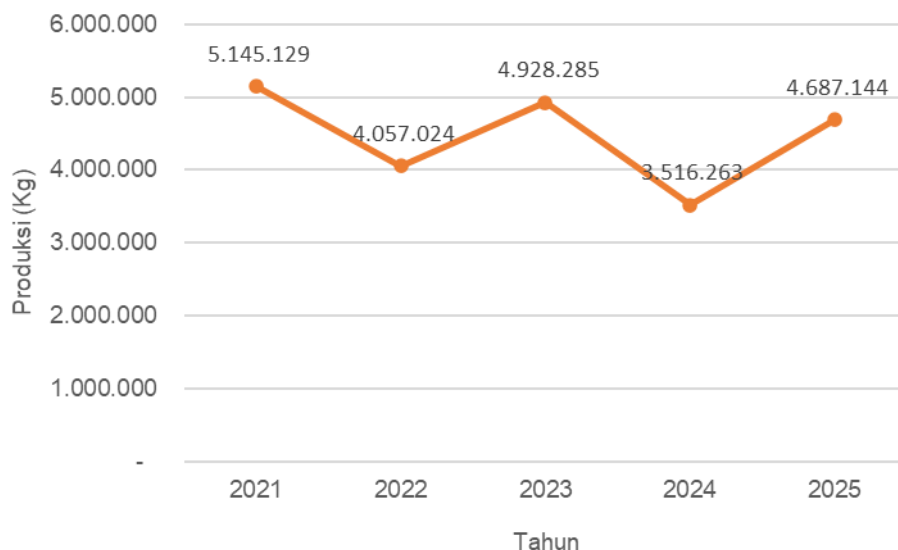
Secara keseluruhan, terjadi kenaikan volume produksi sebesar 1.170.881 kg atau sekitar 33,30%, serta peningkatan nilai produksi sebesar Rp39.326.754.000,- atau sebesar 42,43%. Peningkatan ini mencerminkan semakin optimalnya aktivitas penangkapan ikan serta membaiknya produktivitas nelayan di wilayah kerja PPN Sungailiat. Selain itu, kenaikan nilai produksi yang lebih tinggi dibandingkan volume juga menunjukkan adanya perbaikan dari sisi kualitas hasil tangkapan maupun harga jual ikan di pasaran.

Pada periode tahun 2025, produksi hasil tangkapan didominasi oleh ikan siro yang ditangkap menggunakan alat tangkap pukat cincin pelagis kecil dengan sistem satu kapal (one boat system). Komoditas ini menjadi penyumbang utama produksi karena volume tangkapannya yang relatif besar serta frekuensi operasi yang cukup tinggi. Harga ikan siro pada tahun 2025 berkisar antara Rp7.000 hingga Rp14.000 per kilogram, tergantung pada ukuran, mutu, dan kondisi pasar saat pendaratan.

Dengan capaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sektor perikanan tangkap di PPN Sungailiat pada tahun 2025 mengalami perkembangan yang positif. Peningkatan produksi ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap perekonomian nelayan, tetapi juga memperkuat peran PPN Sungailiat sebagai pusat aktivitas perikanan yang produktif dan berdaya saing di wilayahnya.. Data produksi ikan tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Jumlah Ikan yang Didaratkan Tahun 2024 dan 2025

No	Bulan	2024		2025	
		Volume (Kg)	Nilai (Rp)	Volume (Kg)	Nilai (Rp)
1	Januari	316.742	8.323.382.000	369.302	8.827.326.000
2	Februari	283.142	6.667.794.000	356.316	7.518.916.000
3	Maret	319.989	7.000.085.000	446.851	6.871.702.000
4	April	288.298	7.534.518.000	210.873	5.042.919.000
5	Mei	284.812	6.727.892.000	438.630	9.180.698.000
6	Juni	237.145	6.036.894.000	425.332	10.601.156.000
7	Juli	317.017	9.675.557.000	453.322	12.604.807.000
8	Agustus	309.825	9.055.903.000	412.637	12.571.587.000
9	September	298.137	7.808.528.000	438.329	13.574.672.000
10	Oktober	285.872	7.987.399.000	430.366	15.407.469.000
11	November	336.024	8.309.881.000	409.966	18.012.423.000
12	Desember	239.260	7.562.444.000	295.220	11.803.356.000
Jumlah		3.516.263	92.690.277.000	4.687.144	132.017.031.000



Grafik 1 Jumlah Ikan yang Didaratkan Lima Tahun Terakhir (dalam Kg)

Analisis produksi perikanan tangkap di PPN Sungailiat selama periode 2021–2025 menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif, baik dari sisi volume maupun kecenderungan pertumbuhannya. Pada tahun 2021, produksi tercatat sebesar 5.145.129 kg dan menjadi capaian tertinggi dalam lima tahun terakhir. Kondisi ini mencerminkan performa sektor perikanan tangkap yang relatif optimal, baik dari sisi aktivitas penangkapan, jumlah armada yang beroperasi, maupun kemungkinan didukung oleh kondisi cuaca dan musim ikan yang cukup baik.

Memasuki tahun 2022, terjadi penurunan produksi yang cukup signifikan menjadi 4.057.024 kg atau turun sekitar 21%. Penurunan ini mengindikasikan adanya gangguan pada aktivitas penangkapan, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti kondisi cuaca ekstrem, kenaikan biaya operasional (terutama bahan bakar), penurunan jumlah trip melaut, atau adanya pembatasan tertentu dalam kegiatan penangkapan. Penurunan ini menjadi salah satu titik penting yang menunjukkan bahwa sektor perikanan tangkap cukup rentan terhadap faktor eksternal.

Pada tahun 2023, produksi kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 4.928.285 kg atau naik sekitar 21% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini menunjukkan adanya pemulihan sektor perikanan tangkap, baik dari sisi intensitas penangkapan maupun efektivitas operasional

armada. Kemungkinan adanya perbaikan kondisi cuaca, stabilitas harga, serta meningkatnya aktivitas nelayan menjadi faktor pendorong utama dalam peningkatan ini. Namun demikian, capaian tersebut masih sedikit di bawah angka produksi tahun 2021.

Tren kembali mengalami penurunan pada tahun 2024, di mana produksi turun menjadi 3.516.263 kg, yang merupakan titik terendah selama periode analisis. Penurunan ini cukup tajam, yaitu sekitar 29% dibandingkan tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya tekanan yang cukup besar terhadap sektor perikanan tangkap pada tahun tersebut. Faktor yang mungkin berkontribusi antara lain cuaca buruk yang berkepanjangan, keterbatasan operasional armada, penurunan produktivitas daerah penangkapan, atau faktor ekonomi yang memengaruhi aktivitas nelayan.

Pada tahun 2025, produksi kembali menunjukkan tren pemulihan dengan capaian sebesar 4.687.144 kg atau meningkat sekitar 33% dari tahun 2024. Kenaikan ini menjadi sinyal positif bahwa sektor perikanan tangkap di PPN Sungailiat memiliki daya tahan dan kemampuan untuk pulih setelah mengalami penurunan. Peningkatan ini juga dapat mencerminkan adanya perbaikan dalam manajemen operasional, dukungan kebijakan, serta meningkatnya kembali aktivitas nelayan.

Secara keseluruhan, pola produksi selama lima tahun terakhir menunjukkan karakteristik fluktuatif (naik-turun) tanpa tren pertumbuhan yang benar-benar stabil. Hal ini menandakan bahwa produksi perikanan tangkap masih sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi alam, musim, serta faktor internal seperti kesiapan armada dan efisiensi operasional. Meskipun demikian, adanya pola pemulihan setelah penurunan menunjukkan bahwa sektor ini memiliki potensi yang cukup kuat untuk terus berkembang.

Ke depan, diperlukan upaya strategis untuk menjaga stabilitas produksi, antara lain melalui peningkatan kualitas dan kesiapan armada, optimalisasi daerah penangkapan, pemanfaatan teknologi informasi perikanan, serta penguatan dukungan sarana dan prasarana pelabuhan. Selain itu, pendekatan pengelolaan berbasis keberlanjutan juga menjadi penting agar peningkatan

produksi tidak mengorbankan kelestarian sumber daya ikan. Dengan langkah yang tepat, diharapkan produksi perikanan tangkap di PPN Sungailiat tidak hanya meningkat, tetapi juga lebih stabil dan berkelanjutan.

2) Aktivitas Pemasaran dan Pendistribusian Hasil Tangkapan

Ikan yang masuk ke PPN Sungailiat tidak hanya berasal dari aktivitas penangkapan nelayan setempat, tetapi juga dipasok dari wilayah lain di luar pelabuhan. Pada periode musim tenggara, ketika kondisi cuaca ekstrem membatasi aktivitas melaut nelayan Sungailiat, pasokan ikan tetap terjaga melalui distribusi dari daerah seperti Bangka Selatan dan Bangka Barat. Ikan yang didatangkan tersebut umumnya langsung diambil oleh para pengumpul dari luar wilayah Sungailiat untuk kemudian didistribusikan kepada para pengecer, sehingga rantai pasok tetap berjalan dan kebutuhan pasar tetap terpenuhi.

Dalam mendukung kelancaran aktivitas pemasaran dan distribusi, PPN Sungailiat menyediakan berbagai fasilitas penunjang yang memadai, antara lain hanggar pendaratan ikan, Tempat Pelelangan Ikan (TPI) beserta sarana pendukungnya, area parkir, serta fasilitas lainnya yang mendukung efisiensi dan kenyamanan proses distribusi.

Alur pemasaran dan pendistribusian hasil tangkapan yang berasal dari PPN Sungailiat dimulai dari proses pendaratan ikan di pelabuhan. Selanjutnya, ikan melalui tahap penyortiran berdasarkan jenis dan kualitas, kemudian dibawa ke TPI atau gudang untuk dilakukan penimbangan. Setelah itu, ikan didistribusikan kepada konsumen, baik secara langsung maupun melalui perantara, tergantung pada jenis ikan dan kebutuhan pasar. Proses ini mencerminkan sistem distribusi yang terstruktur dan berperan penting dalam menjaga kualitas serta nilai ekonomis hasil tangkapan nelayan.

Ikan merupakan komoditas yang bersifat mudah rusak (*perishable*), sehingga sangat rentan mengalami penurunan mutu apabila tidak ditangani dengan baik. Penurunan kualitas dapat terjadi sejak di atas kapal, misalnya akibat lamanya waktu penangkapan (*trip*), keterbatasan ketersediaan es,

maupun teknik penanganan yang kurang tepat. Selain itu, penanganan di pelabuhan juga menjadi faktor penting yang menentukan mutu akhir produk. Oleh karena itu, penerapan penanganan dan pengolahan yang baik menjadi kunci utama untuk menjaga kualitas ikan agar tetap bernilai ekonomis tinggi dan tidak berdampak pada penurunan harga jual.

Sebagian besar hasil tangkapan di PPN Sungailiat dipasarkan dalam kondisi segar untuk memenuhi permintaan pasar. Namun demikian, pada saat musim puncak produksi atau ketika terjadi kelimpahan hasil tangkapan, sebagian ikan akan diolah menjadi produk bernilai tambah seperti ikan asin dan ikan rebus kering. Jenis ikan yang umum diolah adalah ikan pelagis kecil, seperti tembang, siro, dan sejenisnya, yang memiliki karakteristik cocok untuk proses pengolahan tradisional tersebut.

Dalam mendukung upaya menjaga mutu ikan sejak proses penangkapan hingga pendaratan, PPN Sungailiat telah didukung dengan keberadaan pabrik es swasta yang memiliki kapasitas produksi sekitar ± 27 ton per hari. Ketersediaan es ini menjadi faktor krusial dalam menjaga kesegaran ikan selama proses distribusi dan penyimpanan, sehingga kualitas produk tetap terjaga hingga sampai ke tangan konsumen.

Selain penyediaan sarana, peningkatan kapasitas sumber daya manusia juga menjadi perhatian utama. Pada tahun 2025, PPN Sungailiat bekerja sama dengan Badan Mutu KKP Bangka Belitung telah melaksanakan Pelatihan Keterampilan Cara Penanganan Ikan yang Baik (CPIB) bagi awak kapal perikanan. Sebanyak 14 nelayan telah mengikuti pelatihan ini dan memperoleh Sertifikat Cara Penanganan Ikan yang Baik (SCPIB), sebagai bentuk peningkatan kompetensi dalam menjaga mutu hasil tangkapan secara profesional dan berstandar.

3) Frekuensi Kapal yang Mendaratkan/ Berkunjung

Kapal perikanan yang beraktivitas di PPN Sungailiat didominasi oleh kapal motor penangkap ikan, baik yang melakukan pendaratan hasil tangkapan, pengisian bahan perbekalan/logistik, maupun kegiatan pemeliharaan dan perbaikan mesin. Aktivitas kunjungan kapal ini menjadi salah satu indikator

penting dalam menggambarkan tingkat operasional dan dinamika usaha perikanan tangkap di pelabuhan.

Pada tahun 2025, jumlah kapal motor yang mendaratkan ikan tercatat sebanyak 5.509 unit, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024 yang mencapai 6.292 unit. Dengan demikian, terjadi penurunan sebanyak 783 kapal atau sekitar 12,44%. Tren yang sama juga terlihat pada jumlah kapal yang berkunjung ke pelabuhan, di mana pada tahun 2025 tercatat sebanyak 5.509 kapal, menurun dari 6.292 kapal pada tahun 2024 dengan persentase penurunan yang sama. Meskipun demikian, jumlah kapal nelayan yang berdomisili di PPN Sungailiat justru mengalami peningkatan, dari 610 kapal pada tahun 2024 menjadi 701 kapal pada tahun 2025.

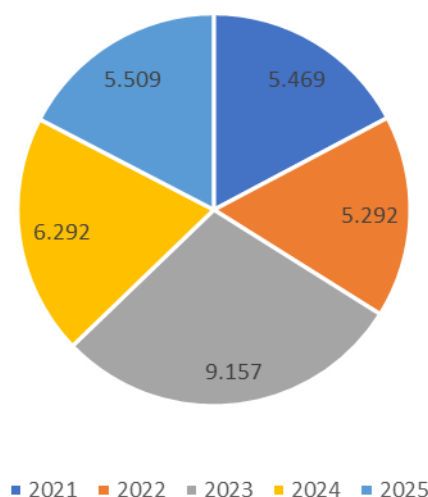
Penurunan frekuensi kapal yang mendaratkan maupun berkunjung pada tahun 2025 dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah faktor usia kapal yang menyebabkan sebagian armada tidak lagi laik laut sehingga harus menjalani perbaikan atau docking. Selain itu, kondisi cuaca laut yang tidak menentu sepanjang tahun 2025 turut membatasi aktivitas melaut nelayan, sehingga berdampak langsung pada menurunnya frekuensi pendaratan ikan. Penurunan intensitas operasi kapal ini secara keseluruhan memberikan gambaran adanya tantangan dalam aktivitas perikanan tangkap pada periode tersebut.

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait tren frekuensi kapal yang melaut dan mendaratkan ikan, data rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

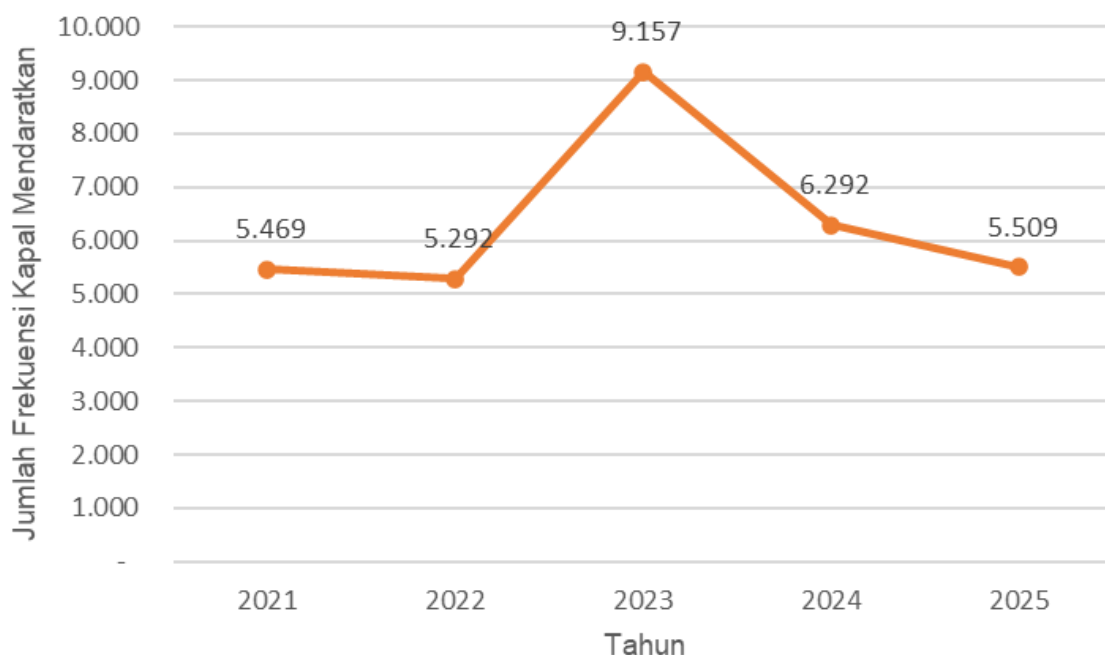
Tabel 7. Jumlah Frekuensi Kapal yang Mendaratkan Ikan, Berkunjung dan Domisili di PPN Sungailiat Tahun 2024 dan 2025

No	Bulan	2024			2025		
		Mendaratkan	Berkunjung	Domisili	Mendaratkan	Berkunjung	Domisili
1	Januari	641	641	786	402	402	625
2	Februari	493	493	805	339	339	632
3	Maret	474	474	809	292	292	634
4	April	569	569	813	284	284	638
5	Mei	564	564	819	465	465	642
6	Juni	447	447	820	444	444	647
7	Juli	703	703	830	506	506	652
8	Agustus	671	671	774	474	474	658
9	September	477	477	780	538	538	666
10	Oktober	433	433	785	569	569	669
11	November	447	447	789	710	710	700
12	Desember	373	373	610	486	486	701
Jumlah		6.292	6.292	610	5.509	5.509	701

Grafik 2. Jumlah Frekuensi Kapal yang Berkunjung di PPN Sungailiat Kurun Waktu Lima Tahun Terakhir.



*Grafik 3. Jumlah Frekuensi Kapal yang Mendaratkan Ikan Di PPN Sungailiat
Kurun Waktu Lima Tahun Terakhir.*



1) Aktivitas Pendataan

Kegiatan pendataan di PPN Sungailiat dilaksanakan secara berkelanjutan oleh petugas data pada Tim Kerja Operasional Pelabuhan selama 24 jam dengan sistem kerja bergiliran (shift). Proses pengelolaan data dilakukan secara sistematis, mulai dari pengumpulan, verifikasi, hingga pengolahan data. Data yang dihimpun memiliki peran strategis dalam mendukung pemantauan pemanfaatan izin usaha penangkapan ikan, pelaksanaan monitoring dan evaluasi ketersediaan sumber daya ikan, serta penyediaan informasi terkait produksi hasil tangkapan berdasarkan jenis kapal dan alat tangkap yang digunakan. Selain itu, data juga mencakup aktivitas kapal masuk, bongkar, dan keluar yang telah memenuhi ketentuan kesyahbandaran, serta informasi sarana dan prasarana pelabuhan guna memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan, baik pemerintah, investor, masyarakat, maupun nelayan.

Seluruh data yang diperoleh diolah setiap hari secara daring melalui aplikasi Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan (PIPP) yang dapat diakses pada laman <http://www.pipp.kkp.go.id>

. Pemanfaatan sistem ini bertujuan untuk menghadirkan informasi pelabuhan perikanan yang cepat, tepat, akurat, dan terkini (up to date), serta dapat diakses secara terbuka oleh masyarakat luas sebagai bentuk transparansi layanan publik.

Seiring dengan meningkatnya ketergantungan layanan pelabuhan terhadap teknologi informasi, pada tahun 2025 PPN Sungailiat juga melakukan pemeliharaan dan penguatan infrastruktur pendukung, termasuk perangkat kamera CCTV, server kantor lama, server TPI Higienis, server TPI lama, serta server kesyahbandaran. Langkah ini dilakukan untuk memastikan kelancaran operasional sistem, keamanan data, serta optimalisasi layanan berbasis digital di lingkungan pelabuhan.

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 pada Tim Kerja Operasional Pelabuhan, salah satu perspektif proses internal yang menjadi fokus adalah terselenggaranya pengendalian dan pengawasan UPT PPN Sungailiat secara profesional dan partisipatif. Hal ini tercermin pada capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tingkat Operasional Pelabuhan Perikanan yang ditargetkan sebesar 84, dengan realisasi yang berhasil melampaui target, yaitu mencapai rata-rata 93,02 atau sebesar 110,74%. Capaian ini menunjukkan kinerja operasional pelabuhan yang optimal serta komitmen kuat dalam meningkatkan kualitas layanan dan tata kelola pelabuhan perikanan.

2) Pelayanan Kebersihan, Keindahan, Keamanan, dan Ketertiban

Pelayanan kebersihan dan keindahan di PPN Sungailiat dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan pelabuhan yang bersih, tertata, dan nyaman. Kegiatan ini meliputi pembersihan area darat pelabuhan, pengangkutan dan pembuangan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), pemotongan rumput dan perapihan pohon, serta kegiatan penghijauan guna mendukung estetika dan kelestarian lingkungan. Sementara itu, pembersihan kolam pelabuhan dilakukan secara kondisional, menyesuaikan dengan tingkat akumulasi sampah, mengingat keterbatasan jumlah petugas kebersihan yang tersedia.

Di sisi lain, pelayanan keamanan dan ketertiban dilaksanakan secara intensif selama 24 jam oleh petugas keamanan PPN Sungailiat melalui sistem pengawasan bergiliran. Upaya ini turut didukung oleh partisipasi aktif para pengguna jasa pelabuhan yang diimbau untuk menjaga keamanan aset dan fasilitas yang digunakan masing-masing. Sinergi antara petugas dan pengguna jasa menjadi faktor penting dalam menciptakan situasi pelabuhan yang aman dan kondusif.

Mengingat luasnya wilayah kerja PPN Sungailiat yang tidak sebanding dengan jumlah personel keamanan yang tersedia, penguatan sistem pengawasan dilakukan melalui pemasangan perangkat CCTV di beberapa titik strategis. Pemanfaatan teknologi ini menjadi langkah efektif dalam meningkatkan pengawasan, meminimalisir potensi gangguan keamanan, serta mendukung terciptanya ketertiban di lingkungan pelabuhan secara menyeluruh.

3) Aktivas Pemasaran/Pendistribusian Hasil Tangkapan.

Pada tahun 2025, pasokan ikan yang masuk ke PPN Sungailiat berasal dari hasil tangkapan nelayan setempat maupun dari luar wilayah pelabuhan. Kondisi ini terutama terlihat pada periode musim tenggara, di mana cuaca ekstrem membatasi aktivitas melaut nelayan lokal. Untuk menjaga kesinambungan pasokan dan stabilitas distribusi, ikan didatangkan dari wilayah lain seperti Bangka Selatan dan Bangka Barat. Ikan yang berasal dari luar daerah tersebut umumnya langsung diambil oleh para pengumpul dan didistribusikan kepada pengecer, sehingga rantai pasok tetap berjalan dan kebutuhan pasar dapat terpenuhi secara optimal.

Dalam mendukung kelancaran aktivitas pemasaran dan distribusi, PPN Sungailiat terus mengoptimalkan fungsi sarana dan prasarana pelabuhan. Fasilitas yang disediakan antara lain hanggar pendaratan ikan, Tempat Pelelangan Ikan (TPI) beserta kelengkapannya, area parkir, serta fasilitas pendukung lainnya yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi, kelancaran arus barang, dan kenyamanan pengguna jasa pelabuhan.

Proses pemasaran dan pendistribusian hasil tangkapan yang berasal dari PPN Sungailiat dilakukan melalui tahapan yang terstruktur. Dimulai dari

pendaratan ikan di pelabuhan, kemudian dilakukan penyortiran berdasarkan jenis dan mutu. Selanjutnya ikan dibawa ke TPI atau gudang untuk proses penimbangan sebelum didistribusikan ke konsumen. Pola distribusi dilakukan baik secara langsung maupun melalui perantara, menyesuaikan dengan jenis komoditas, skala permintaan, dan tujuan pasar.

Secara umum, aktivitas pemasaran dan pendistribusian ikan di PPN Sungailiat pada tahun 2025 menunjukkan sistem yang adaptif dan responsif terhadap dinamika kondisi lapangan, khususnya dalam menghadapi keterbatasan produksi akibat faktor cuaca. Hal ini mencerminkan peran strategis pelabuhan dalam menjaga kelancaran distribusi hasil perikanan serta mendukung stabilitas pasokan bagi masyarakat dan pelaku usaha.

2. Aktivitas Pengolahan

Sebagai komoditas yang bersifat mudah rusak (perishable), mutu ikan sangat dipengaruhi oleh penanganan sejak di atas kapal hingga saat didaratkan di pelabuhan. Penurunan kualitas dapat terjadi akibat lamanya waktu penangkapan (trip), keterbatasan ketersediaan es, maupun penanganan yang kurang tepat selama proses bongkar di pelabuhan. Oleh karena itu, penerapan penanganan dan pengolahan yang baik menjadi faktor krusial untuk menjaga kualitas ikan agar tetap segar dan memiliki nilai jual yang optimal.

Pada tahun 2025, sebagian besar hasil tangkapan di PPN Sungailiat masih dipasarkan dalam kondisi segar guna memenuhi kebutuhan pasar. Namun demikian, pada saat terjadi musim puncak atau kelimpahan produksi, sebagian ikan dialihkan ke proses pengolahan sebagai upaya menjaga nilai ekonomi dan menghindari kerugian akibat penurunan mutu. Bentuk pengolahan yang umum dilakukan antara lain menjadi ikan asin dan ikan rebus kering, dengan jenis ikan yang dominan diolah adalah ikan pelagis kecil seperti tembang, siro, dan sejenisnya.

Dalam mendukung upaya menjaga kualitas hasil tangkapan, PPN Sungailiat didukung oleh keberadaan pabrik es swasta dengan kapasitas produksi sekitar ± 27 ton per hari. Ketersediaan es ini menjadi salah satu faktor

penting dalam menjaga kesegaran ikan sejak di atas kapal hingga proses distribusi, sehingga mutu produk tetap terjaga sampai ke konsumen.

Secara umum, aktivitas pengolahan pada tahun 2025 berjalan sebagai bagian dari mekanisme adaptif terhadap fluktuasi produksi. Dengan dukungan sarana yang memadai serta kesadaran akan pentingnya penanganan yang baik, upaya menjaga mutu dan nilai tambah hasil perikanan di PPN Sungailiat terus dioptimalkan.

3. Aktivitas Perbaikan

Aktivitas perbaikan kapal di PPN Sungailiat merupakan bagian penting dalam menjaga kelaikan operasional armada penangkapan ikan agar tetap dapat beroperasi secara optimal dan aman. Layanan ini difasilitasi melalui unit perbengkelan pelabuhan yang menyediakan berbagai jenis pekerjaan teknis, seperti pengelasan, pembubutan, pengeboran, serta perbaikan komponen mesin dan konstruksi kapal lainnya.

Pada tahun 2025, pelayanan perbengkelan mencatat jumlah order sebanyak 2.421 pekerjaan. Jumlah ini relatif stagnan dibandingkan tahun 2024 yang juga tercatat sebanyak 2.421 order, sehingga tidak menunjukkan adanya peningkatan dari sisi volume layanan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa permintaan jasa perbengkelan masih belum mengalami pertumbuhan, yang salah satunya disebabkan oleh berkurangnya aktivitas pengguna jasa atau terbatasnya kapal yang melakukan perbaikan.

Namun demikian, dari sisi nilai layanan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Total nilai pelayanan perbengkelan pada tahun 2025 mencapai Rp34.025.000,-, meningkat sebesar Rp6.024.000,- atau sekitar 21,51% dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp28.001.000,-. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan nilai pekerjaan, yang kemungkinan dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang lebih kompleks atau peningkatan biaya jasa perbaikan.

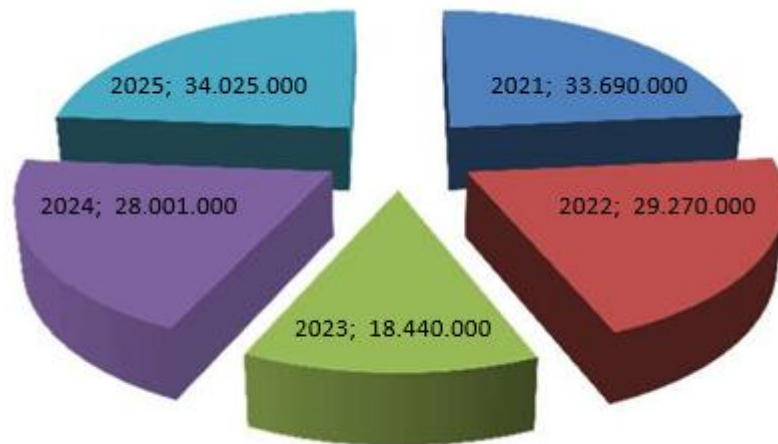
Secara keseluruhan, meskipun jumlah order belum menunjukkan peningkatan, kinerja pelayanan perbengkelan di PPN Sungailiat pada tahun 2025 tetap memberikan kontribusi positif dari sisi pendapatan. Ke depan,

diperlukan upaya untuk meningkatkan minat pengguna jasa melalui optimalisasi layanan, peningkatan kualitas pekerjaan, serta promosi fasilitas perbengkelan agar dapat menarik lebih banyak kapal untuk melakukan perawatan dan perbaikan di pelabuhan.. Data pelayanan perbengkelan disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Data Pelayanan Bengkel Pelabuhan Perikanan Tahun 2024 dan 2025

No	Bulan	Tahun 2024		Tahun 2025	
		Volume (Ltr)	Nilai (Rp)	Volume (Ltr)	Nilai (Rp)
1	Januari	109	1.740.000	109	2.195.000
2	Februari	199	2.200.000	199	2.410.000
3	Maret	124	2.010.000	124	2.310.000
4	April	88	1.460.000	88	2.125.000
5	Mei	281	1.870.000	281	2.840.000
6	Juni	162	1.860.000	162	2.570.000
7	Juli	174	3.200.000	174	3.300.000
8	Agustus	201	2.240.000	201	3.230.000
9	September	351	3.651.000	351	3.725.000
10	Oktober	324	3.605.000	324	4.085.000
11	November	265	2.835.000	265	2.560.000
12	Desember	143	1.330.000	143	2.675.000
Jumlah		2.421	28.001.000	2.421	34.025.000

Grafik 4. Data Pelayanan Bengkel Pelabuhan Lima Tahun Terakhir (dalam Kg)



4. Aktivitas Operasional Lainnya

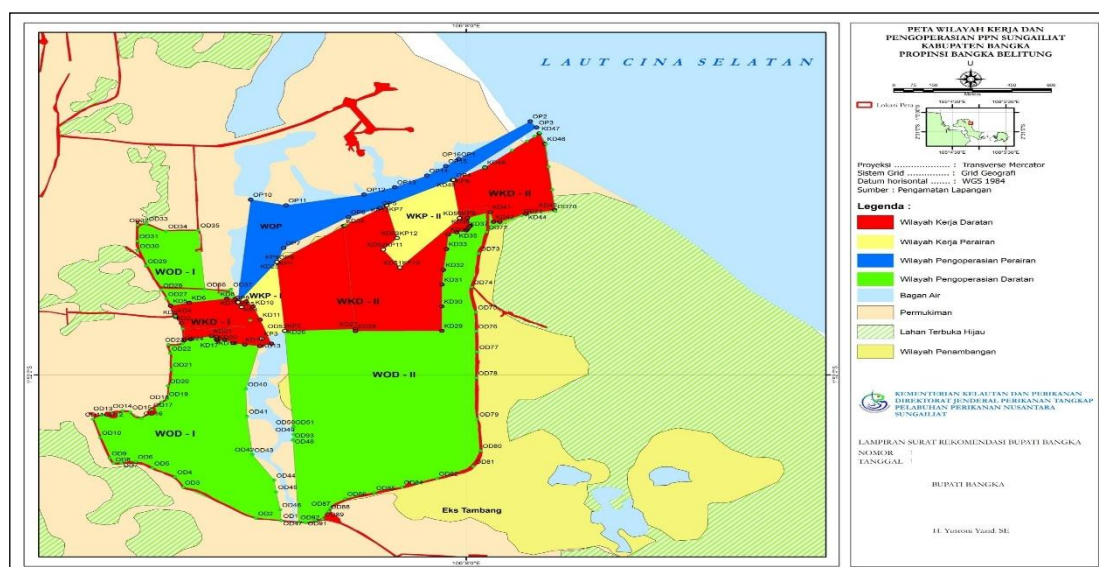
1) Aktivitas Pelayanan Kesyahbandaran

Kegiatan kesyahbandaran di PPN Sungailiat telah dilaksanakan sejak tahun 2008 sebagai bagian dari fungsi pengawasan dan pelayanan operasional pelabuhan perikanan. Pelaksanaan tugas kesyahbandaran ini berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, yang memberikan kewenangan kepada syahbandar perikanan dalam menjamin keselamatan dan keamanan pelayaran kapal perikanan.

Dalam implementasinya, kegiatan kesyahbandaran di PPN Sungailiat mencakup berbagai aspek penting, antara lain pemeriksaan dokumen kapal perikanan, penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB), pengawasan terhadap kelaiklautan kapal, serta verifikasi kelengkapan administrasi dan teknis sebelum kapal melakukan aktivitas penangkapan ikan. Selain itu, kesyahbandaran juga berperan dalam memastikan bahwa setiap kapal yang beroperasi telah memenuhi standar keselamatan pelayaran, termasuk kesiapan alat keselamatan, jumlah dan kompetensi awak kapal, serta kondisi mesin dan konstruksi kapal.

Seiring dengan perkembangan regulasi dan tuntutan peningkatan pelayanan publik, kegiatan kesyahbandaran di PPN Sungailiat terus mengalami penguatan, baik dari sisi kelembagaan, sumber daya manusia, maupun sistem pelayanan berbasis digital. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan serta memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan transparan kepada para pengguna jasa pelabuhan.

Dengan pelaksanaan fungsi kesyahbandaran yang optimal, diharapkan tercipta tertib operasional pelabuhan, meningkatnya keselamatan pelayaran, serta mendukung pengelolaan perikanan tangkap yang berkelanjutan. Peran strategis kesyahbandaran ini menjadi salah satu pilar utama dalam menjaga kelancaran aktivitas perikanan di PPN Sungailiat sekaligus mendukung kebijakan pemerintah di sektor kelautan dan perikanan.



Gambar 3. Wilayah kerja dan operasional Pelabuhan Perikanan (WKOPP)

Sebagai bentuk implementasi Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan, khususnya Pasal 42 ayat (1), ditegaskan bahwa dalam rangka menjamin keselamatan operasional kapal perikanan, pemerintah menunjuk syahbandar di setiap pelabuhan perikanan. Ketentuan ini kemudian diperkuat melalui Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 3/MEN-KP/2013 tentang Kesyahbandaran di Pelabuhan Perikanan, yang secara rinci mengatur tugas, fungsi, serta kewenangan syahbandar sebagai ujung tombak pengawasan dan pelayanan operasional kapal perikanan di pelabuhan.

Berdasarkan ketentuan dalam Pasal 2 ayat (2) dan Pasal 5 peraturan tersebut, syahbandar memiliki peran strategis dalam menjamin tertib pelayaran dan keselamatan operasional kapal perikanan. Tugas dan kewenangan tersebut meliputi penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB), pengaturan kedatangan dan keberangkatan kapal, serta pemeriksaan ulang kelengkapan dokumen kapal perikanan. Selain itu, syahbandar juga bertanggung jawab dalam melakukan pemeriksaan teknis dan nautis kapal, termasuk alat penangkapan ikan dan alat bantu penangkapan, guna memastikan seluruh aspek operasional memenuhi standar keselamatan dan ketentuan yang berlaku.

Dalam aspek ketenagakerjaan dan administrasi pelayaran, syahbandar berwenang memeriksa dan mengesahkan perjanjian kerja laut, memeriksa logbook penangkapan dan pengangkutan ikan, serta memastikan pemenuhan persyaratan pengawakan kapal perikanan. Syahbandar juga memiliki peran dalam menerbitkan Surat Tanda Bukti Lapor Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Perikanan serta melakukan pemeriksaan terhadap sertifikat hasil tangkapan ikan sebagai bagian dari pengendalian dan pengawasan aktivitas perikanan.

Di sisi operasional pelabuhan, syahbandar bertugas mengatur olah gerak dan lalu lintas kapal perikanan, mengawasi kegiatan pemanduan, serta memastikan kelancaran dan keamanan pengisian bahan bakar. Tidak hanya itu, syahbandar juga berperan dalam mengawasi pembangunan fasilitas pelabuhan perikanan, melaksanakan bantuan pencarian dan penyelamatan, serta memimpin upaya penanggulangan pencemaran dan pemadaman kebakaran di kawasan pelabuhan.

Lebih lanjut, dalam mendukung pengelolaan pelabuhan yang berkelanjutan, syahbandar turut mengawasi pelaksanaan perlindungan lingkungan maritim sebagai bagian dari komitmen terhadap kelestarian sumber daya dan ekosistem laut. Dengan cakupan tugas yang komprehensif tersebut, peran syahbandar menjadi sangat vital dalam mewujudkan operasional pelabuhan perikanan yang tertib, aman, dan berkelanjutan, sekaligus mendukung tata kelola perikanan tangkap yang profesional dan akuntabel.

Pada tahun 2025, jumlah personel Kesyahbandaran di PPN Sungailiat tercatat sebanyak 10 (sepuluh) orang, yang terdiri dari 3 (tiga) orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 7 (tujuh) orang Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Komposisi tersebut meliputi 1 (satu) orang Syahbandar di Pelabuhan Perikanan, 1 (satu) orang AP3T Mahir, serta 8 (delapan) orang petugas kesyahbandaran yang mendukung pelaksanaan tugas operasional di lapangan.

Namun demikian, pada tahun yang sama terjadi dinamika kepegawaian berupa mutasi 3 (tiga) orang petugas kesyahbandaran ke pelabuhan perikanan lainnya. Kondisi ini berdampak pada kebutuhan penyesuaian pola kerja serta optimalisasi kinerja personel yang tersisa agar pelayanan tetap berjalan secara maksimal. Di samping itu, juga terjadi pergantian kepemimpinan pada Tim Kerja Kesyahbandaran, dari sebelumnya dipimpin oleh Darmono, S.St.Pi kepada Galuh Purba, S.Tr.Pi, yang diharapkan dapat membawa semangat baru dalam peningkatan kualitas pelayanan.

Dalam pelaksanaan tugasnya, pelayanan kesyahbandaran dituntut untuk berjalan selama 7 (tujuh) hari dalam satu minggu guna menjamin kelancaran operasional kapal perikanan. Oleh karena itu, diterapkan sistem pembagian jam kerja berbasis on/off atau penggantian hari libur. Skema ini memungkinkan petugas tetap memberikan pelayanan pada hari libur (Sabtu dan Minggu), dengan kompensasi penggantian hari libur di hari kerja, seperti Senin atau Jumat.

Melalui pengaturan sistem kerja yang adaptif serta dukungan manajemen sumber daya manusia yang efektif, diharapkan pelayanan kesyahbandaran di PPN Sungailiat tetap berjalan optimal, responsif, dan profesional, meskipun di tengah keterbatasan jumlah personel.

Di PPN Sungailiat, pelaksanaan tugas dan wewenang syahbandar di pelabuhan perikanan telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, khususnya dalam menjamin keselamatan operasional kapal perikanan melalui proses penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB). Dalam proses ini, syahbandar melakukan serangkaian pemeriksaan yang mencakup aspek

administrasi, teknis, nautis, hingga pengawakan kapal sebagai prasyarat utama sebelum kapal diizinkan berlayar.

Pada aspek administrasi, pemeriksaan dilakukan terhadap kelengkapan dan keabsahan dokumen kapal perikanan. Dokumen yang diverifikasi meliputi Izin Usaha Perikanan (IUP), Surat Izin Penangkapan Ikan (SIPI) atau Surat Izin Kapal Pengangkut Ikan (SIKPI), Surat Tanda Kebangsaan, Surat Ukur, Sertifikat Kelaikan dan Pengawakan Kapal Perikanan, Sertifikat Kompetensi Pelaut, Surat Laik Operasi (SLO), serta Surat Persetujuan Berlayar (SPB) terakhir. Selain itu, turut diperiksa bukti pembayaran jasa kepelabuhanan, Surat Tanda Bukti Lapor Kedatangan (STBLK), serta logbook penangkapan ikan bagi kapal dengan ukuran di atas 5 GT. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kapal yang beroperasi telah memenuhi persyaratan administratif sesuai regulasi.

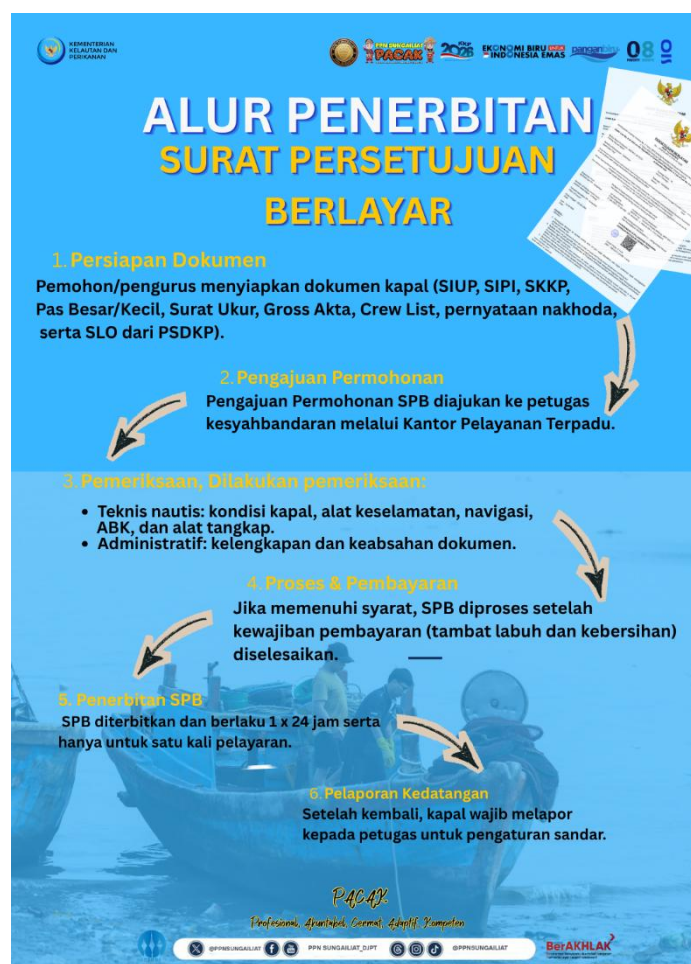
Selanjutnya, pada aspek teknis dan nautis, dilakukan pemeriksaan kondisi fisik kapal serta kelayakan operasionalnya. Pemeriksaan teknis meliputi identifikasi jenis mesin, daya mesin (Horse Power/PK), sistem kelistrikan, serta ketersediaan peralatan pencegahan pencemaran laut. Sementara itu, pemeriksaan nautis dilakukan untuk memastikan bahwa kapal dalam kondisi aman untuk berlayar, mampu melakukan manuver dengan baik, serta layak digunakan untuk kegiatan penangkapan, penyimpanan, dan pengangkutan hasil tangkapan di laut maupun saat berada di alur dan kolam pelabuhan. Selain itu, dilakukan pula pemeriksaan terhadap alat penangkapan ikan dan alat bantu penangkapan yang digunakan, guna memastikan kesesuaian dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam aspek pengawakan kapal, pemeriksaan difokuskan pada pemenuhan jumlah dan kualifikasi awak kapal. Dengan karakteristik kapal di PPN Sungailiat yang umumnya berukuran ≤ 10 GT, jumlah awak kapal rata-rata berkisar antara 3 hingga 5 orang per unit. Namun demikian, sebagian besar awak kapal masih belum memiliki sertifikasi kompetensi seperti SKK, ANKAPIN, atau ATKAPIN, dan hanya sekitar $\pm 10\%$ yang telah memiliki SKK dengan cakupan pelayaran 10, 20, 30, hingga 60 mil. Selain itu, penggunaan tenaga kerja asing (IMTA) belum pernah ditemukan, dan sistem perjanjian kerja laut (PKL) belum diterapkan karena mayoritas nelayan menggunakan sistem bagi

hasil. Kepemilikan dokumen pendukung seperti buku pelaut, paspor pelaut, dan kartu kesehatan (kartu kuning) juga masih terbatas di kalangan nelayan. Sementara itu, fasilitas keimigrasian khusus (DAHSUSKIM) untuk awak kapal asing belum pernah diberlakukan di PPN Sungailiat.

Secara keseluruhan, pelaksanaan tugas dan wewenang syahbandar di PPN Sungailiat telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya dalam pemenuhan kompetensi dan kelengkapan administrasi awak kapal. Upaya pembinaan dan peningkatan kesadaran nelayan terhadap pentingnya keselamatan dan kepatuhan terhadap regulasi menjadi langkah penting dalam mendukung operasional perikanan tangkap yang aman, tertib, dan berkelanjutan.

A) Surat Persetujuan Berlayar (SPB)



Gambar 4. Alur Pemberian Surat Persetujuan Berlayar (SPB)

Penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB) bagi kapal perikanan di PPN Sungailiat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan memastikan terpenuhinya seluruh persyaratan administratif, teknis, dan nautis. Salah satu prasyarat utama dalam penerbitan SPB adalah adanya Surat Laik Operasi (SLO) yang diterbitkan oleh Pengawas Perikanan sebagai bukti bahwa kapal telah memenuhi standar kelayakan untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan di laut.

Pelayanan penerbitan SPB dilaksanakan setiap hari kerja di Pelabuhan Perikanan dengan mengedepankan prinsip pelayanan yang cepat, tepat, dan akuntabel. Proses pelayanan dilakukan secara terstruktur melalui tahapan pemeriksaan dokumen dan verifikasi lapangan, guna memastikan bahwa kapal yang akan berlayar benar-benar memenuhi seluruh ketentuan keselamatan dan operasional.

Pada kondisi normal tahun 2025, masa berlaku SPB ditetapkan selama 1 x 24 jam sejak diterbitkan. Apabila dalam jangka waktu tersebut kapal tidak melakukan keberangkatan atau tidak meninggalkan pelabuhan, maka SPB dinyatakan tidak berlaku dan wajib dilakukan pengajuan ulang. Ketentuan ini diterapkan untuk menjaga akurasi kondisi kapal dan memastikan kesiapan operasional secara aktual sebelum keberangkatan.

Dalam hal syahbandar berhalangan atau tidak dapat melaksanakan tugas, kewenangan penerbitan SPB dapat dilimpahkan kepada Kepala Pelabuhan sebagai bentuk jaminan keberlangsungan pelayanan. Dengan mekanisme ini, pelayanan kesyahbandaran di PPN Sungailiat tetap berjalan optimal tanpa mengganggu aktivitas operasional kapal perikanan, serta tetap menjunjung tinggi aspek keselamatan, ketertiban, dan kepatuhan terhadap regulasi.

Tabel 9. Jumlah Penerbitan Dokumen SPB Tahun 2025

No	Bulan	Ukuran Kapal			Total
		0 - 5 Gt	6 - 30 Gt	>30 Gt	
1	Januari	2	12	-	14
2	Februari	1	9	-	10
3	Maret	0	3	-	3
4	April	0	13	-	13
5	Mei	0	22	-	22
6	Juni	1	42	-	43
7	Juli	1	41	-	42
8	Agustus	2	38	-	40
9	September	3	34	-	37
10	Oktober	5	36	-	41
11	November	3	37	-	40
12	Desember	1	18	-	19
Total Keseluruhan					324

b) Surat Tanda Bukti Laport Kedatangan kapal perikanan

Dalam rangka tertib administrasi dan pengawasan operasional kapal perikanan, setiap kapal yang masuk (kedatangan) maupun keluar (keberangkatan) di PPN Sungailiat wajib melaporkan aktivitasnya dan memperoleh STBLK. Adapun persyaratan dokumen yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

1. Dokumen Kapal

- Surat Tanda Kebangsaan Kapal (Pas Besar/Pas Kecil) – asli
- Surat Ukur Kapal – asli
- Izin Usaha Perikanan (IUP) – fotokopi

- Surat Izin Penangkapan Ikan (SIPI) / Surat Izin Kapal Pengangkut Ikan (SIKPI) – asli

2. Dokumen Operasional

- Surat Persetujuan Berlayar (SPB) terakhir – asli (untuk laporan kedatangan)
- Surat Laik Operasi (SLO) – asli
- Logbook Penangkapan Ikan (untuk kapal >5 GT) – bukti/isian terbaru
- Bukti Pembayaran Jasa Kepelabuhanan – fotokopi

3. Dokumen Awak Kapal

- Daftar Awak Kapal (Crew List)
- Sertifikat Kompetensi Awak Kapal (jika ada)

4. Ketentuan Pelaporan

- Nakhoda atau penanggung jawab kapal wajib melaporkan kedatangan dan keberangkatan kapal kepada petugas kesyahbandaran
- Pengisian formulir STBLKK dilakukan secara lengkap dan benar
- Laporan kedatangan dilakukan segera setelah kapal sandar di pelabuhan
- Laporan keberangkatan dilakukan sebelum kapal berlayar dan menjadi bagian dari proses penerbitan SPB.

Tabel 10. Jumlah Penerbitan Dokumen STBLK Tahun 2025

No	Bulan	Ukuran Kapal			Total
		0 - 5 Gt	6 - 30 Gt	>30 Gt	
1	Januari	2	12	-	14
2	Februari	1	9	-	10
3	Maret	0	3	-	3
4	April	0	13	-	13
5	Mei	0	22	-	22
6	Juni	1	42	-	43
7	Juli	1	41	-	42
8	Agustus	2	38	-	40
9	September	3	34	-	37
10	Oktober	5	36	-	41
11	November	3	37	-	40
12	Desember	1	18	-	19
Total Keseluruhan					324

b. Sertifikat Hasil Tangkapan Ikan (SHTI)

Sertifikat Hasil Tangkapan Ikan (SHTI) di PPN Sungailiat tahun 2025 menunjukkan bahwa total kapal yang memperoleh layanan ini sebanyak 42 kapal, dengan distribusi yang terkonsentrasi pada pertengahan hingga akhir tahun.

Secara temporal, penerbitan SHTI mulai tercatat pada bulan Juni dengan 4 kapal, kemudian meningkat pada bulan Juli menjadi 6 kapal, yang merupakan capaian tertinggi kedua setelah Desember. Setelah itu, terjadi penurunan pada bulan Agustus dan September yang masing-masing hanya 1 kapal, mengindikasikan rendahnya aktivitas atau kebutuhan penerbitan SHTI pada periode tersebut. Memasuki bulan Oktober dan November, jumlahnya kembali meningkat menjadi 3 dan 4 kapal, sebelum akhirnya melonjak signifikan pada

bulan Desember dengan 23 kapal, yang menjadi puncak tertinggi sepanjang tahun.

Lonjakan tajam pada bulan Desember ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas legalisasi hasil tangkapan, yang kemungkinan dipengaruhi oleh akumulasi kebutuhan administrasi akhir tahun, peningkatan produksi, atau permintaan pasar yang lebih tinggi. Selain itu, hal ini juga dapat mencerminkan meningkatnya kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya sertifikasi hasil tangkapan dalam mendukung legalitas dan daya saing produk perikanan.

Dari sisi ukuran kapal, penerbitan SHTI didominasi oleh kapal ukuran 6–30 GT sebanyak 22 kapal ($\pm 52\%$), diikuti oleh kapal ukuran 0–5 GT sebanyak 20 kapal ($\pm 48\%$), sementara tidak terdapat kapal berukuran di atas 30 GT. Komposisi ini menunjukkan bahwa layanan SHTI di PPN Sungailiat lebih banyak dimanfaatkan oleh kapal skala kecil hingga menengah, sejalan dengan karakteristik armada perikanan yang beroperasi di wilayah tersebut.

Secara keseluruhan, penerbitan SHTI tahun 2025 di PPN Sungailiat menunjukkan pola yang tidak merata (fluktuatif) dengan kecenderungan peningkatan signifikan di akhir tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa layanan sertifikasi masih bersifat kebutuhan tertentu (on demand), bukan rutinitas sepanjang tahun. Ke depan, diperlukan upaya peningkatan sosialisasi dan pemahaman kepada nelayan serta pelaku usaha perikanan mengenai pentingnya SHTI, agar pemanfaatan layanan ini dapat lebih merata dan optimal sebagai bagian dari tata kelola perikanan yang tertib, legal, dan berkelanjutan.

Tabel 11. Jumlah Penerbitan Dokumen SHTI Tahun 2025

BULAN	UKURAN KAPAL			TOTAL
	0 - 5 GT	6 - 30 GT	>30 GT	
Juni	0	4	-	4
Juli	0	6	-	6
Agustus	0	1	-	1
September	0	1	-	1
Oktober	0	3	-	3
November	0	4	-	4
Desember	20	3	-	23
Total				42

c) Logbook Penangkapan Ikan (LBPI)

Tahun 2025 menunjukkan bahwa jumlah kapal yang menyampaikan logbook mencapai 277 kapal, yang mencerminkan tingkat kepatuhan pelaporan aktivitas penangkapan ikan yang cukup baik, khususnya pada kapal skala kecil hingga menengah.

Secara bulanan, tren penyampaian logbook menunjukkan pola fluktuatif dengan kecenderungan meningkat pada pertengahan tahun. Pada triwulan pertama (Januari–Maret), jumlahnya masih relatif rendah, yaitu 6, 10, dan 3 kapal, dengan titik terendah terjadi pada bulan Maret. Memasuki triwulan kedua, terjadi peningkatan signifikan mulai dari 13 kapal pada April, kemudian meningkat tajam pada bulan Mei dan Juni menjadi 22 dan 42 kapal, dengan bulan Juni sebagai puncak tertinggi sepanjang tahun.

Pada triwulan ketiga (Juli–September), jumlah logbook yang masuk masih berada pada level tinggi meskipun mulai berfluktuasi, yaitu 30, 40, dan 28 kapal. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas penangkapan ikan masih cukup intensif pada periode tersebut. Sementara itu, pada triwulan terakhir (Oktober–Desember), jumlahnya relatif stabil di kisaran 28–37 kapal, sebelum akhirnya

menurun pada bulan Desember menjadi 18 kapal, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor cuaca dan penurunan aktivitas melaut di akhir tahun.

Dari sisi ukuran kapal, penyampaian logbook sangat didominasi oleh kapal ukuran 6–30 GT sebanyak 265 kapal ($\pm 96\%$), sedangkan kapal ukuran 0–5 GT hanya sebanyak 12 kapal ($\pm 4\%$), dan tidak terdapat kapal di atas 30 GT. Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban pelaporan logbook lebih banyak dipenuhi oleh kapal skala menengah, sementara kapal kecil masih relatif terbatas dalam kepatuhan administrasi.

Secara keseluruhan, pelaksanaan LBPI di PPN Sungailiat tahun 2025 menunjukkan tren yang cukup baik namun belum merata, dengan puncak aktivitas terjadi pada pertengahan tahun. Tingginya jumlah logbook pada periode tersebut sejalan dengan meningkatnya aktivitas penangkapan ikan. Ke depan, diperlukan upaya peningkatan sosialisasi dan pembinaan kepada nelayan, khususnya kapal kecil, agar tingkat kepatuhan dalam pengisian dan penyampaian logbook dapat lebih optimal sebagai bagian dari pengelolaan perikanan yang tertib, terukur, dan berkelanjutan.

Tabel 12. Jumlah LBPI Tahun 2025

NO	BULAN	UKURAN KAPAL			TOTAL
		0 - 5 GT	6 - 30 GT	>30 GT	
1	Januari	2	4	-	6
2	Februari	0	10	-	10
3	Maret	0	3	-	3
4	April	0	13	-	13
5	Mei	0	22	-	22
6	Juni	0	42	-	42
7	Juli	1	29	-	30
8	Agustus	2	38	-	40
9	September	2	26	-	28
10	Oktober	3	25	-	28
11	November	2	35	-	37
12	Desember	0	18	-	18
TOTAL KESELURUHAN					277

d) Sertifikat Kelaikan Kapal Perikanan (SKKP)

Penerbitan Sertifikat Kelaikan Kapal Perikanan (SKKP) di PPN Sungailiat pada tahun 2026 tercatat sebanyak 285 sertifikat, yang mencerminkan aktivitas pemeriksaan dan penjaminan kelaiklautan kapal perikanan yang cukup intensif sepanjang tahun. SKKP menjadi dokumen penting dalam memastikan bahwa kapal memenuhi aspek teknis, keselamatan, serta kelayakan operasional sebelum melakukan kegiatan penangkapan ikan.

Secara bulanan, jumlah penerbitan SKKP menunjukkan pola fluktuatif dengan beberapa lonjakan signifikan. Pada awal tahun, yaitu bulan Januari dan Februari, jumlah penerbitan cukup tinggi masing-masing 29 dan 34 sertifikat, yang mengindikasikan adanya peningkatan aktivitas pemeriksaan kapal pasca periode akhir tahun sebelumnya. Namun, pada bulan Maret hingga Juni terjadi penurunan bertahap dengan kisaran 14–18 sertifikat per bulan, yang menunjukkan penurunan aktivitas pengajuan atau pemeriksaan kapal.

Lonjakan signifikan terjadi pada bulan Juli dan terutama Agustus, dengan masing-masing 47 dan 78 sertifikat, di mana Agustus menjadi puncak tertinggi sepanjang tahun. Kenaikan ini menunjukkan tingginya kebutuhan sertifikasi kelaikan kapal, kemungkinan dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas penangkapan ikan pada periode tersebut atau adanya penyesuaian administrasi kapal secara massal.

Memasuki triwulan terakhir (September–Desember), terjadi penurunan yang cukup tajam, dengan jumlah penerbitan hanya berkisar antara 5 hingga 12 sertifikat per bulan. Hal ini mengindikasikan menurunnya aktivitas pengajuan SKKP, yang dapat dipengaruhi oleh faktor cuaca, berkurangnya intensitas melaut, atau sebagian besar kapal telah melakukan sertifikasi pada periode sebelumnya.

Secara keseluruhan, tren penerbitan SKKP tahun 2026 menunjukkan pola musiman dengan konsentrasi tinggi di pertengahan tahun, khususnya pada bulan Juli dan Agustus. Hal ini mencerminkan bahwa kebutuhan sertifikasi kelaikan kapal sangat dipengaruhi oleh siklus operasional penangkapan ikan. Dengan total capaian 285 sertifikat, kinerja kesyahbandaran dalam menjamin

kelaikan kapal dapat dikatakan berjalan dengan baik, meskipun masih diperlukan upaya untuk menjaga konsistensi layanan sepanjang tahun serta meningkatkan kesadaran pemilik kapal dalam melakukan sertifikasi secara berkala.

Tabel 13. Jumlah Penerbitan SKKP Tahun 2025

No	Bulan	Jumlah
1	Januari	29
2	Februari	34
3	Maret	17
4	April	18
5	Mei	14
6	Juni	14
7	Juli	47
8	Agustus	78
9	September	8
10	Oktober	9
11	November	5
12	Desember	12
	Total	285

2) Aktivitas Tata Kelola dan Pelayanan Usaha

Pada tahun 2025, Tim Kerja Kelompok Tata Kelola dan Pelayanan Usaha (TKPU) Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat telah melaksanakan berbagai kegiatan strategis dalam rangka mendukung optimalisasi tata kelola dan peningkatan pelayanan usaha di lingkungan pelabuhan. Kegiatan tersebut tidak hanya berfokus pada aspek pengolahan, pembinaan mutu, serta pemasaran dan distribusi hasil perikanan, tetapi juga mencakup pelaksanaan pembangunan, pengembangan, pemeliharaan, serta pengawasan dan pengendalian pemanfaatan fasilitas pelabuhan, baik fasilitas pokok, fungsional, maupun penunjang.

Selain itu, Tim Kerja TKPU juga berperan aktif dalam memfasilitasi berbagai kegiatan pendukung sektor perikanan, seperti bimbingan teknis, penyuluhan kepada pelaku usaha perikanan, pengawasan dan pengendalian sumber daya ikan, kegiatan perkarantinaaan, publikasi hasil penelitian, pemantauan wilayah pesisir, pengembangan wisata bahari, serta pelayanan pemanfaatan lahan dan fasilitas usaha. Tidak hanya itu, pelayanan jasa serta pendampingan teknis tata kelola usaha di lingkungan pelabuhan juga terus ditingkatkan guna mendukung kelancaran aktivitas ekonomi perikanan yang berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan jasa tersebut, Tim Kerja TKPU PPN Sungailiat berhasil menghasilkan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang disetorkan ke kas negara dengan capaian yang sangat signifikan. Pada tahun 2025, realisasi PNBP tercatat sebesar Rp1.026.985.205,- atau mencapai 144,12% dari target yang telah ditetapkan sebesar Rp712.599.000,-. Capaian ini menunjukkan kinerja yang sangat baik dan melampaui target yang direncanakan.

Jika dibandingkan dengan tahun 2024, realisasi PNBP tahun 2025 juga mengalami peningkatan sebesar Rp125.478.285,- atau tumbuh sekitar 12,22%. Kenaikan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain adanya pemanfaatan lahan pelabuhan untuk kegiatan cold storage serta fasilitas penampungan dan pengepakan ikan, meningkatnya pembayaran pemeliharaan atas penggunaan tanah di kawasan pelabuhan, serta bertambahnya jasa penumpukan barang yang mendukung aktivitas pemasaran ikan di PPN Sungailiat.

Secara keseluruhan, capaian ini mencerminkan semakin optimalnya pengelolaan pemanfaatan fasilitas pelabuhan serta meningkatnya aktivitas usaha perikanan di kawasan PPN Sungailiat, yang pada akhirnya turut memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan PNBP dan penguatan tata kelola pelabuhan secara berkelanjutan.

a). Investasi di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat

Pada tahun 2025, aktivitas investasi di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat terus menunjukkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi sektor perikanan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir. Keberadaan berbagai bentuk investasi, baik yang dikelola oleh koperasi maupun pelaku usaha perikanan, menjadi salah satu pendorong utama berkembangnya aktivitas ekonomi di lingkungan pelabuhan.

1. KPRI Wahana Karya Mina

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Wahana Karya Mina merupakan koperasi yang beranggotakan pegawai PPN Sungailiat beserta keluarga mereka. Koperasi ini berperan sebagai wadah ekonomi kerakyatan yang dikelola secara kolektif untuk mendukung peningkatan kesejahteraan anggotanya.

Berbagai jenis usaha yang dijalankan oleh KPRI Wahana Karya Mina meliputi kegiatan simpan pinjam, pengelolaan warung atau kantin, penyediaan dan penyewaan tempat usaha di kawasan pelabuhan, serta penyaluran minyak tanah untuk memenuhi kebutuhan anggota maupun masyarakat sekitar pelabuhan. Keberadaan koperasi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekonomi, tetapi juga menjadi bagian penting dalam memperkuat solidaritas dan kesejahteraan pegawai beserta keluarganya secara berkelanjutan.

2. Perusahaan Perikanan dan Perorangan

Selain koperasi, investasi di PPN Sungailiat juga didominasi oleh berbagai pelaku usaha perikanan yang terdiri dari perusahaan perikanan maupun usaha perorangan. Para pelaku usaha ini memanfaatkan fasilitas pelabuhan untuk mendukung kegiatan operasional mereka, mulai dari kegiatan penangkapan, pendaratan, pengolahan, penyimpanan, hingga pemasaran hasil perikanan.

Secara umum, pengguna jasa dan pelaku usaha di PPN Sungailiat dapat dikelompokkan ke dalam berbagai sektor kegiatan yang saling terintegrasi dalam rantai usaha perikanan. Keberadaan mereka memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan aktivitas ekonomi di kawasan pelabuhan,

sekaligus memperkuat peran PPN Sungailiat sebagai pusat pertumbuhan ekonomi perikanan yang produktif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Pada tahun 2025, aktivitas ekonomi di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat menunjukkan dinamika yang cukup tinggi dengan melibatkan berbagai pelaku usaha, tenaga kerja, serta unsur pendukung lainnya yang saling terintegrasi dalam rantai kegiatan perikanan. Keberadaan berbagai sektor ini mencerminkan peran strategis PPN Sungailiat sebagai pusat aktivitas perikanan yang tidak hanya berfokus pada kegiatan produksi, tetapi juga pada distribusi, perdagangan, serta layanan pendukung lainnya.

Adapun komposisi pelaku dan tenaga kerja yang terlibat di kawasan PPN Sungailiat pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- Perusahaan perikanan sebanyak 75 perusahaan
- Tenaga kerja perusahaan sebanyak 135 orang
- Nelayan sebanyak 3.111 orang
- Buruh kapal sebanyak 56 orang
- Buruh angkut sebanyak 65 orang
- Pelaku kegiatan pasar ikan sebanyak 92 orang
- Pelaku mobilisasi/transportasi lokal sebanyak 41 orang
- Pedagang eceran sebanyak 178 orang
- Lembaga pemerintahan dan swasta sebanyak 101 orang

Secara keseluruhan, keberadaan berbagai unsur tersebut menunjukkan bahwa PPN Sungailiat memiliki peran yang sangat penting sebagai pusat kegiatan ekonomi perikanan yang melibatkan ribuan pelaku usaha dan tenaga kerja. Interaksi antar sektor tersebut tidak hanya mendorong peningkatan produktivitas perikanan, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang luas bagi masyarakat sekitar, mulai dari hulu hingga hilir kegiatan perikanan.

Dengan semakin berkembangnya aktivitas tersebut, PPN Sungailiat diharapkan terus menjadi motor penggerak ekonomi perikanan yang

berkelanjutan, inklusif, dan mampu memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan masyarakat pesisir.

3. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka

Pada tahun 2025, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka masih memiliki peran aktif dalam mendukung pengelolaan dan pengembangan sektor perikanan di kawasan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan meliputi pengumpulan dan pengolahan data perikanan, kegiatan pemasaran ikan, serta pembinaan dan penyuluhan kepada nelayan dan pelaku usaha perikanan yang beroperasi di lingkungan pelabuhan.

Selain itu, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka juga memanfaatkan sebagian lahan di kawasan PPN Sungailiat untuk mendukung fasilitas penunjang kegiatan perikanan, yaitu berupa pabrik es dan cold storage. Fasilitas tersebut diharapkan dapat mendukung rantai dingin (cold chain) dalam penanganan hasil perikanan. Namun demikian, hingga tahun 2025 pabrik es tersebut masih belum dapat beroperasi secara optimal dikarenakan belum terpenuhinya kelengkapan sarana pendukung serta keterbatasan sumber daya listrik yang diperlukan untuk operasionalnya.

4. Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka

Pada tahun 2025, Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka tetap berperan dalam penyediaan fasilitas pendukung kegiatan ekonomi perikanan di kawasan PPN Sungailiat. Salah satu fasilitas yang telah lama beroperasi adalah pasar ikan yang dibangun pada tahun 2000 dan mulai dimanfaatkan oleh para pedagang ikan sejak April 2003. Keberadaan pasar ikan ini menjadi salah satu pusat aktivitas ekonomi masyarakat pesisir dalam melakukan transaksi jual beli hasil perikanan secara langsung.

Pengelolaan pasar ikan tersebut dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Bangka, yang bertanggung jawab dalam mengatur operasional serta pemanfaatan fasilitas agar berjalan tertib dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat pengguna.

5. Agen Premium dan Minyak Solar (APMS)

Sejak Desember 2020, di kawasan PPN Sungailiat telah beroperasi Agen Premium dan Minyak Solar (APMS) yang dikelola oleh PT. Haluan Anugerah Sukses – Ferry Pranata. Fasilitas ini dibangun di atas lahan milik pelabuhan dengan sistem sewa seluas kurang lebih 800 m².

Keberadaan APMS ini sangat penting dalam mendukung kebutuhan bahan bakar minyak, khususnya solar, bagi nelayan yang beraktivitas di kawasan pelabuhan. Dengan alokasi distribusi solar mencapai sekitar 200 KL per bulan, APMS telah menjadi salah satu penopang utama kelancaran operasional kapal nelayan, sehingga aktivitas penangkapan ikan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

6. Solar Packed Dealer Nelayan (SPDN)

Selain APMS, pada tahun 2025 fasilitas penyaluran BBM untuk nelayan di PPN Sungailiat juga didukung oleh keberadaan Solar Packed Dealer Nelayan (SPDN). SPDN pertama mulai dibangun pada tahun 2007 di kawasan pelabuhan dengan kepemilikan oleh Koperasi Himpunan Pengusaha Ikan Nelayan Sungailiat (KHPINS). Fasilitas ini berdiri di atas lahan seluas sekitar 300 m² dengan sistem sewa lahan dan memiliki alokasi distribusi solar sebesar 150 KL per bulan.

Selanjutnya, pada tahun 2013 juga dibangun SPDN kedua di kawasan pengembangan pelabuhan dengan luas sekitar 500 m² yang dikelola oleh PT Prima Sentosa Mandiri. SPDN ini turut berperan dalam melayani kebutuhan bahan bakar solar bagi nelayan dengan alokasi distribusi sekitar 100 KL per bulan.

Keberadaan kedua SPDN ini sangat strategis dalam menjamin ketersediaan bahan bakar bagi nelayan, sehingga mendukung kelancaran aktivitas penangkapan ikan serta menjaga keberlangsungan kegiatan ekonomi perikanan di wilayah PPN Sungailiat.

Data Investasi di PPN Sungailiat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14. Data Investasi di PPN Sungailiat Tahun 2025

No	Nama Pengusaha	Tahun 2025			
	(Badan Usaha/Perorangan/Instansi)	Tanah	Bangunan	Lainnya	Jenis Usaha
1	Ahmad Assegaf	1.000	-	-	Pabrik Es
2	Rianto Yuswara	1.122	-	-	Gudang Penampung Dan Pengepakan Ikan
3	Filipus Evan Adinda	6	-	-	Rumah ATM
4	Drs. Winarno	390	-	-	Penyalur BBM Solar
5	Romawati	77	-	-	Gudang Penampung Dan Pengepakan Ikan
6	SITI ASIH	90	-	-	Gudang Penampung Dan Pengepakan Ikan
7	Drs. H. Asep Setiawan	2.226	-	-	Pasar Ikan
8	Ir Agung Setiawan	224	-	-	BAP
9	Anto	16	-	-	Gudang Penampung Dan Pengepakan Ikan
10	TAUFIK NUR	598	-	-	Coldstorage
11	JONPAUL	345	-	-	Gudang Penampung Dan Pengepakan Ikan
12	Enrico Chandra	92	-	-	Gudang Penampung Dan Pengepakan Ikan
13	Ferry Pranata	770	-	-	Gudang Penampung Dan Pengepakan Ikan
14	Deddy Yulianto	758	-	-	Penyalur BBM Solar
15	Wilis	215	-	-	Coldstorage
16	JOSEP	603	-	-	Gudang Penampung Dan Pengepakan Ikan
17	Aras	120	-	-	Gudang Penampung Dan Pengepakan Ikan
18	Antonius	450	-	-	Gudang Penampung Dan Pengepakan Ikan
19	Robby Lukito	450	-	-	Gudang Penampung Dan Pengepakan Ikan
20	Bambang Irawan	450	-	-	Gudang Penampung Dan Pengepakan Ikan
21	Kosim	42	-	-	Penumpukan Kayu
22	Ambo Jeruk	100	-	-	Tempat Perbaikan Kapal

23	ROSDIANA ANDRI SAPUTRI	143	-	-	Kios
24	MOCHAMAD ZAINUL	473	-	-	POLAIRUDDA
25	Rustam MS_	53	-	-	Kios
26	Wilis	-	760	-	Coldstorage
27	ANDI DARMAWAN	-	26	-	Kios
28	BAHARUDIN	-	26	-	Kios
29	Andi Dahniar	-	26	-	Kios
30	AMIN RIYADI	-	26	-	Kios
31	FERI	-	26	-	Kios
32	Andi Fera Agenia	-	26	-	Kios
33	Idayanti	-	26	-	Kios
34	NANDA	-	26	-	Kios
35	SUMIATI	-	26	-	Kios
36	Hayati	-	26	-	Kios
37	RODHIYAH	-	26	-	Kios
38	Aliudin	-	26	-	Kios
39	DASNIAR	-	26	-	Kios
40	SOFYAN	-	26	-	Kios
41	SUAIDAH	-	26	-	Kios
42	Jumran	-	26	-	Kios
43	Sulianto	-	90	-	Gudang Penampung Dan Pengepakan Ikan
44	ASBAR	-	90	-	Gudang Penampung Dan Pengepakan Ikan
45	ASGAR	-	90	-	Gudang Penampung Dan Pengepakan Ikan
46	Dodiek Setioko	-	90	-	Gudang Penampung Dan Pengepakan Ikan
47	Ferry Pranata	-	30	-	Penyalur BBM Solar
48	Rustam MS	-	42	-	Kios
49	Anto	16	-	-	Gudang Penampung Dan Pengepakan Ikan
50	Hamka	-	15	-	Gudang Penampung Dan Pengepakan Ikan
51	Edyson	-	15	-	Gudang Penampung Dan Pengepakan Ikan
52	Merwandi	-	30	-	Gudang Penampung Dan Pengepakan Ikan
53	Muhammad Jauhari	-	180	-	Gudang Penampung Dan Pengepakan Ikan

54	Alimudin	-	24	-	Gudang Penampung Dan Pengepakan Ikan
55	Supriyanto	-	24	-	Gudang Penampung Dan Pengepakan Ikan
56	Agus Alamsyah	-	24	-	Gudang Penampung Dan Pengepakan Ikan
57	Iskandar Zulkarnain	-	24	-	Gudang Penampung Dan Pengepakan Ikan
58	BASIR	-	12	-	Gudang Penampung Dan Pengepakan Ikan
59	HERMAN	-	12	-	Gudang Penampung Dan Pengepakan Ikan
60	AMBO ALA	-	12	-	Gudang Penampung Dan Pengepakan Ikan
61	AWALUDDIN	-	12	-	Gudang Penampung Dan Pengepakan Ikan
62	Rika Amelia	-	12	-	Gudang Penampung Dan Pengepakan Ikan
63	KHAIRUL ALAMSYAH	-	15	-	Gudang Penumpukan Jaring Dan Logistik Nelayan
64	Amin Riyadi 2	-	15	-	Gudang Penumpukan Jaring Dan Logistik Nelayan
65	DARMAWAN	-	15	-	Gudang Penumpukan Jaring Dan Logistik Nelayan
66	AMIRUDIN	-	15	-	Gudang Penumpukan Jaring Dan Logistik Nelayan
67	YOYO SUKRIA	-	15	-	Gudang Penumpukan Jaring Dan Logistik Nelayan
68	Junaidi	-	15	-	Gudang Penumpukan Jaring Dan Logistik Nelayan
69	Muhammad Hamka	-	15	-	Gudang Penumpukan Jaring Dan Logistik Nelayan

b) Pelayanan Jasa Pas Masuk Pelabuhan

Pada tahun 2025, pelayanan jasa pas masuk di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat tetap dilaksanakan sebagai salah satu bentuk pengendalian dan penertiban aktivitas kendaraan yang memasuki kawasan pelabuhan. Pelayanan ini dikenakan kepada seluruh jenis kendaraan yang masuk ke area pelabuhan, mulai dari kendaraan bermotor roda dua, kendaraan roda empat, hingga kendaraan berat seperti truk gandeng, trailer, maupun container sejenisnya. Sistem ini berfungsi tidak hanya sebagai mekanisme retribusi, tetapi juga sebagai instrumen pengaturan lalu lintas dan pemanfaatan fasilitas pelabuhan secara tertib dan terukur.

Pada tahun 2025, realisasi penerimaan dari pelayanan jasa pas masuk, baik harian maupun bulanan, tercatat sebesar Rp247.837.000,-. Apabila dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencapai Rp282.022.000,-, terjadi penurunan penerimaan sebesar Rp34.185.000,- atau sekitar -12,12%. Penurunan ini menunjukkan adanya dinamika aktivitas keluar masuk kendaraan di kawasan pelabuhan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor operasional dan aktivitas usaha di lingkungan PPN Sungailiat.

Meskipun terjadi penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, pelayanan pas masuk tetap berjalan dengan baik dan konsisten sebagai bagian dari upaya pengelolaan kawasan pelabuhan yang tertib, transparan, dan akuntabel. Perkembangan pelayanan pas masuk selama periode tahun 2025 dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut sebagai bahan evaluasi dan dasar dalam peningkatan kinerja pelayanan di tahun-tahun mendatang.

Perkembangan pelayanan pas masuk dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

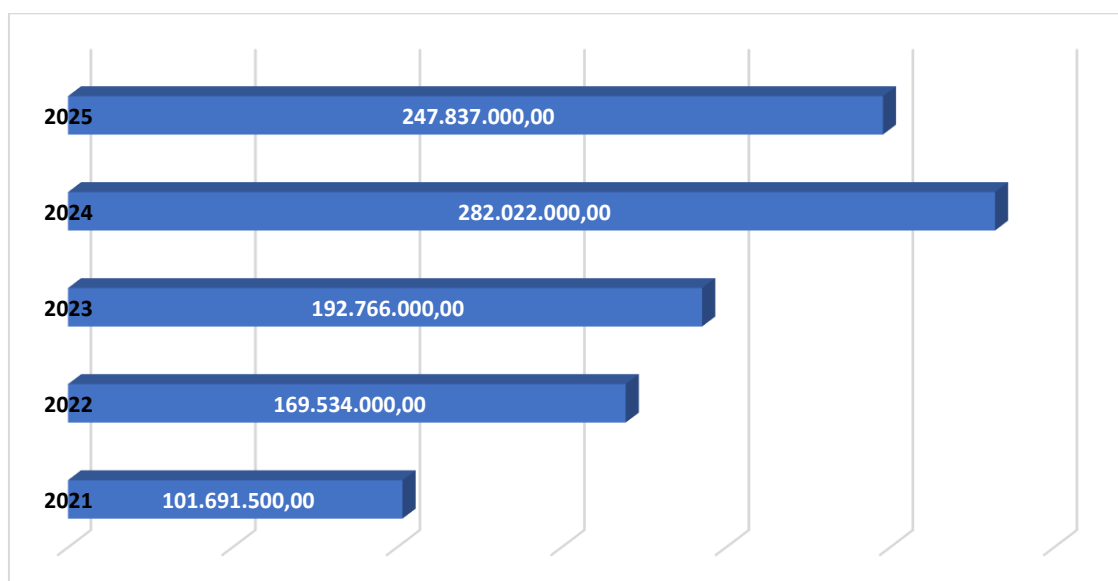
Tabel 15. Jumlah Pelayanan Jasa Pas Masuk Tahun 2025

Bulan	Tahun 2024				Tahun 2025			
	Sepeda Motor	Mobil Penumpang	Bus/Truk	Countainer	Sepeda Motor	Mobil Penumpang	Bus/Truk	Countainer
1	4.889	676	95	-	4.361	837	51	-
2	5.559	647	83	-	5.047	798	47	-
3	5.316	857	79	-	5.113	1.062	54	-
4	5.776	794	74	-	5.013	968	42	-
5	7.624	944	76	-	5.264	895	53	-
6	5.753	618	64	-	3.546	802	33	-
7	7.083	721	90	-	4.551	924	54	-
8	5.912	632	77	-	3.868	757	31	-
9	6.580	655	86	-	5.072	997	48	-
10	5.676	759	90	-	4.872	992	41	-
11	5.120	750	80	-	4.380	918	36	-
12	5.449	835	72	-	5.065	1.060	43	-

Tabel 16. Jumlah PNPB Pas Masuk Tahun 2025

No	Jenis Kendaraan	Tahun	
		2025	2026
1	Sepeda Motor	Rp162.614.000,00	Rp132.072.000,00
2	Mobil Penumpang	Rp90.708.000,00	Rp97.560.000,00
3	Bus/Truk	Rp28.700.000,00	Rp18.205.000,00
4	Countainer	-	-
	Jumlah	Rp282.022.000,00	Rp247.837.000,00

Grafik 5. Data Nilai Pas Masuk Kurun Waktu Lima Tahun Terakhir



Berdasarkan data nilai pas masuk selama periode 2021–2025, terlihat adanya tren peningkatan yang cukup konsisten dari tahun 2021 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2024. Pada tahun 2021, nilai pas masuk tercatat sebesar Rp101.691.500, kemudian meningkat signifikan pada tahun 2022 menjadi Rp169.534.000 atau naik sekitar 66,78%. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas atau volume yang cukup besar pada periode tersebut. Tren positif berlanjut pada tahun 2023 dengan nilai Rp192.766.000 (naik 13,71%), yang kemudian melonjak tajam pada tahun 2024

menjadi Rp282.022.000 dengan pertumbuhan sebesar 46,31%, sekaligus menjadi nilai tertinggi dalam lima tahun terakhir.

Namun, pada tahun 2025 terjadi penurunan nilai pas masuk menjadi Rp247.837.000 atau turun sekitar 12,12% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini mengindikasikan adanya perlambatan aktivitas atau faktor lain yang memengaruhi penerimaan pas masuk. Secara keseluruhan, meskipun terjadi koreksi pada tahun terakhir, kinerja dalam lima tahun terakhir masih menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, dengan peningkatan signifikan terutama pada periode 2022 dan 2024. Hal ini menandakan bahwa potensi penerimaan pas masuk masih cukup kuat, meskipun perlu perhatian terhadap faktor penyebab penurunan pada tahun 2025 agar tren positif dapat kembali dipertahankan.

c) Pelayanan Tambat Labuh

Pada tahun 2025, pelayanan jasa tambat labuh di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat tetap menjadi salah satu layanan utama dalam mendukung aktivitas operasional kapal yang beraktivitas di kawasan pelabuhan. Pelayanan ini mencakup kapal perikanan maupun kapal non-perikanan yang singgah di wilayah pelabuhan. Untuk kapal non-perikanan, kegiatan tambat labuh wajib memperoleh izin terlebih dahulu dari Kepala Pelabuhan serta dikenakan kewajiban pembayaran sesuai ketentuan yang berlaku.

Sementara itu, bagi kapal perikanan, biaya tambat labuh dikenakan khusus untuk kapal dengan ukuran di atas 5 Gross Ton (GT), sesuai dengan ketentuan tarif Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebagaimana diatur dalam regulasi pemerintah, yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 75 Tahun 2015 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis PNBP yang berlaku pada Kementerian Kelautan dan Perikanan, yang kemudian mengalami penyesuaian menjadi PP Nomor 85 Tahun 2021.

Pada tahun 2025, realisasi penerimaan dari pelayanan jasa tambat labuh tercatat sebesar Rp17.306.905,-. Apabila dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencapai Rp40.461.955,-, terjadi penurunan penerimaan sebesar

Rp23.155.050,- atau sekitar -133,79% secara kumulatif perhitungan perubahan nilai. Penurunan ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pola aktivitas tambat labuh kapal di kawasan pelabuhan.

Adapun faktor utama yang mempengaruhi penurunan penerimaan jasa tambat labuh pada tahun 2025 adalah adanya penyesuaian dan perubahan tarif layanan sesuai dengan ketentuan PP 75 Tahun 2015 yang kemudian diperbarui menjadi PP 85 Tahun 2021. Perubahan regulasi ini berdampak langsung terhadap struktur tarif dan mekanisme perhitungan PNBK di sektor pelayanan tambat labuh.

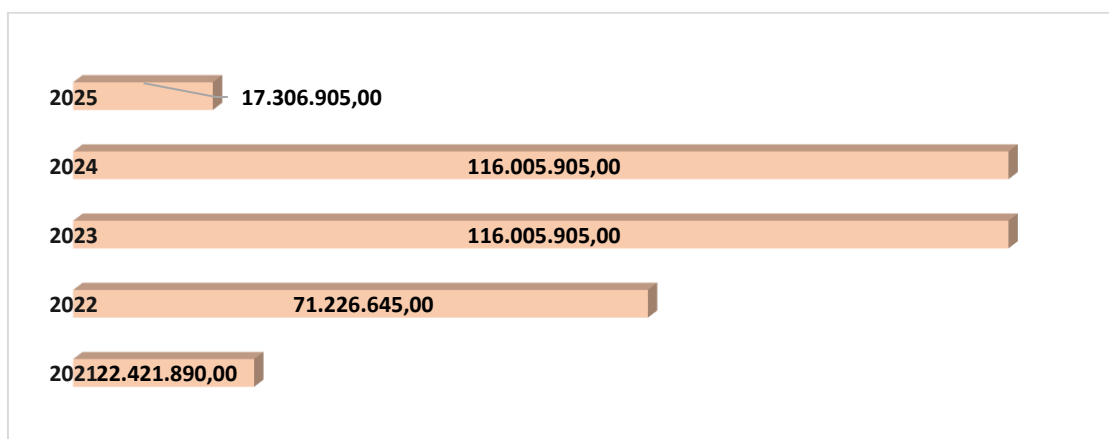
Meskipun terjadi perubahan dan penurunan penerimaan, pelayanan tambat labuh di PPN Sungailiat tetap berjalan dengan baik, tertib, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini menunjukkan komitmen pelabuhan dalam menjaga kepatuhan regulasi sekaligus memastikan pelayanan kepada pengguna jasa tetap optimal dan berkelanjutan.

Data pelayanan jasa tambat labuh disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 17. Jumlah Pelayanan Tambat Labuh Tahun 2025

Bulan	Tahun 2024					Tahun 2025				
	Unit	Nilai K.PI (Rp)		Nilai KNPI (Rp)		Unit	Nilai K.PI (Rp)		Nilai KNPI (Rp)	
1	87	Rp	3.752.170	Rp	-	87	Rp	1.247.950	Rp	-
2	61	Rp	2.455.065	Rp	-	61	Rp	310.250	Rp	-
3	27	Rp	833.400	Rp	-	27	Rp	39.000	Rp	-
4	45	Rp	1.957.000	Rp	-	45	Rp	38.400	Rp	-
5	83	Rp	4.557.130	Rp	-	83	Rp	466.500	Rp	-
6	93	Rp	5.928.825	Rp	-	93	Rp	2.352.800	Rp	-
7	86	Rp	5.023.995	Rp	-	86	Rp	2.073.350	Rp	-
8	71	Rp	7.074.845	Rp	-	71	Rp	2.289.700	Rp	-
9	42	Rp	2.824.525	Rp	-	42	Rp	1.100.600	Rp	-
10	39	Rp	2.097.600	Rp	-	39	Rp	2.196.750	Rp	-
11	46	Rp	2.750.000	Rp	-	46	Rp	4.291.150	Rp	-
12	25	Rp	1.207.400	Rp	-	25	Rp	900.455	Rp	-
JML	705	Rp	40.461.955	Rp	-	705	Rp	17.306.905	Rp	-

Grafik 6. Data Tambat Labuh Kurun Waktu Lima Tahun Terakhir



Data penerimaan tambat labuh di PPN Sungailiat menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2022 ke 2023, di mana realisasi naik dari Rp 71.226.645 menjadi Rp 116.005.905 atau meningkat sekitar 63%. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan aktivitas kapal, perbaikan sistem penarikan tarif, atau pemulihan operasional pelabuhan. Namun, pada tahun 2024 tidak terlihat adanya pertumbuhan lanjutan karena nilai penerimaan tetap sama dengan tahun 2023, yang dapat mengindikasikan kondisi stagnasi atau kemungkinan data yang belum berkembang. Sementara itu, pada tahun 2025 penerimaan tercatat sebesar Rp 17.306.905, jauh lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi penurunan ini belum dapat disimpulkan sebagai tren negatif karena kemungkinan data masih bersifat sementara atau belum mencakup satu tahun penuh. Secara keseluruhan, kinerja penerimaan tambat labuh menunjukkan pertumbuhan kuat pada awal periode, kemudian cenderung stabil, dengan evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk memastikan arah tren di tahun berjalan.

d) Pelayanan Sewa Peralatan dan Mesin

Pada tahun 2025, pelayanan sewa peralatan dan mesin di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat masih menjadi salah satu layanan penunjang penting dalam mendukung kelancaran aktivitas operasional di kawasan pelabuhan. Layanan ini disediakan untuk memfasilitasi kebutuhan pengguna jasa dalam kegiatan bongkar muat, pengangkatan, serta mobilisasi

berbagai material dan peralatan yang berkaitan dengan aktivitas perikanan maupun kegiatan penunjang lainnya.

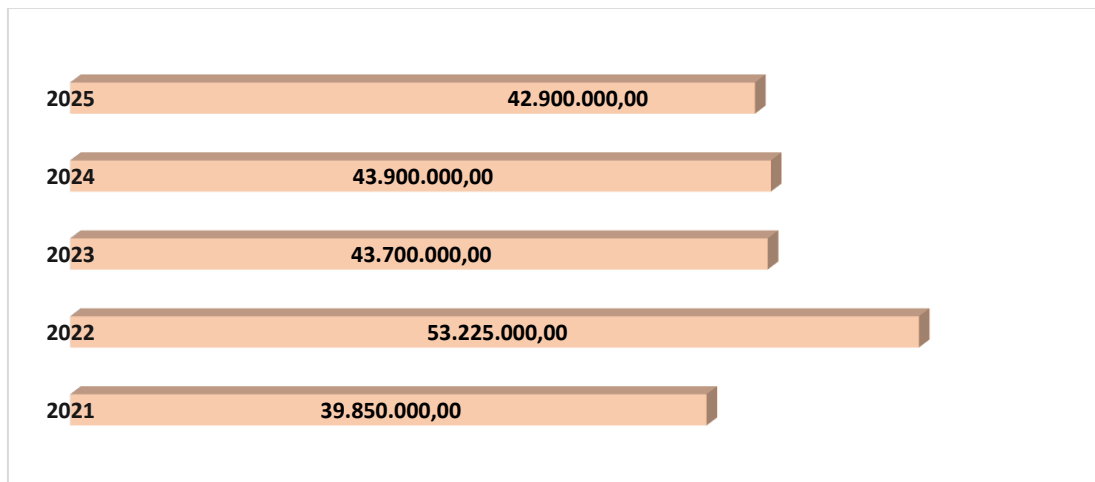
Adapun jenis peralatan dan mesin yang disewakan di PPN Sungailiat meliputi kendaraan dan alat berat seperti mobil pick up, dump truck, crane truck, serta forklift. Seluruh peralatan tersebut dimanfaatkan oleh pengguna jasa untuk berbagai kebutuhan operasional, antara lain pengangkatan mesin kapal, pengangkutan hasil tangkapan ikan, distribusi logistik, serta kegiatan lain yang membutuhkan dukungan alat angkut dan alat berat di lingkungan pelabuhan. Keberadaan layanan ini sangat membantu dalam meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga dalam proses kegiatan operasional di lapangan.

Pada tahun 2025, realisasi penerimaan dari pelayanan sewa peralatan dan mesin tercatat sebesar Rp42.900.000,-. Apabila dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencapai Rp43.900.000,-, terjadi penurunan sebesar Rp1.000.000,-. Penurunan ini secara umum masih relatif kecil, namun tetap mencerminkan adanya perubahan pola permintaan dan penggunaan jasa sewa alat berat di lingkungan pelabuhan.

Penurunan tersebut dipengaruhi oleh dinamika kebutuhan pengguna jasa, di mana pada tahun 2025 terjadi pergeseran jenis permintaan penggunaan alat berat. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah meningkatnya kebutuhan penggunaan alat berat untuk kegiatan pengangkatan kayu sebagai bahan baku utama pembuatan kapal penangkap ikan, serta kegiatan pengangkatan dan perbaikan mesin kapal. Perubahan jenis aktivitas ini menyebabkan pola pemanfaatan peralatan menjadi lebih spesifik dan tidak merata sepanjang tahun.

Meskipun terjadi sedikit penurunan penerimaan, pelayanan sewa peralatan dan mesin di PPN Sungailiat tetap berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi nyata dalam mendukung kelancaran aktivitas operasional pengguna jasa. Keberadaan layanan ini tetap menjadi bagian penting dalam menunjang efisiensi kerja di kawasan pelabuhan serta mendukung aktivitas ekonomi perikanan secara keseluruhan.

Grafik 7. Data Sewa Peralatan Dan Mesin Kurun Waktu Lima Tahun Terakhir



e) Pelayanan Air

Pada tahun 2025, pelayanan air bersih di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat tetap menjadi salah satu layanan vital dalam mendukung aktivitas operasional pelabuhan, khususnya bagi kapal perikanan dan pengguna jasa yang membutuhkan suplai air untuk keperluan operasional, kebersihan, maupun kebutuhan penunjang lainnya. Air bersih yang disalurkan melalui fasilitas pelabuhan selama tahun 2025 tercatat sebanyak 1.500.607 liter.

Apabila dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencapai 2.089.772 liter, terjadi penurunan volume penyaluran sebesar 589.165 liter atau sekitar 28,19%. Penurunan ini menunjukkan adanya perubahan tingkat kebutuhan air bersih oleh pengguna jasa di kawasan pelabuhan, yang dipengaruhi oleh dinamika aktivitas kapal, frekuensi kunjungan, serta pola operasional usaha perikanan di wilayah PPN Sungailiat.

Seiring dengan penurunan volume distribusi air tersebut, nilai penerimaan dari pelayanan air bersih pada tahun 2025 juga mengalami penurunan. Tercatat, realisasi penerimaan sebesar Rp30.012.140,-, atau turun sebesar Rp11.783.300,- dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp41.795.440,-. Penurunan ini sejalan dengan berkurangnya volume pemakaian air oleh pengguna jasa di kawasan pelabuhan.

Meskipun terjadi penurunan baik dari sisi volume maupun nilai penerimaan, pelayanan air bersih di PPN Sungailiat tetap berjalan dengan baik dan terus diupayakan untuk memenuhi kebutuhan pengguna jasa secara optimal. Layanan ini tetap memiliki peran strategis dalam mendukung kelancaran aktivitas operasional pelabuhan serta menjaga keberlanjutan kegiatan perikanan di kawasan PPN Sungailiat.

Tabel 18. Jumlah Pelayanan Air Bersih Tahun 2025

No	Bulan	Tahun 2024		Tahun 2025	
		Volume	Nilai	Volume	Nilai
1	Januari	146.680	Rp 2.933.600	112.540	Rp 2.250.800
2	Februari	147.049	Rp 2.940.980	113.070	Rp 2.261.400
3	Maret	166.335	Rp 3.326.700	109.740	Rp 2.194.800
4	April	181.041	Rp 3.620.820	109.510	Rp 2.190.200
5	Mei	206.807	Rp 4.136.140	134.370	Rp 2.687.400
6	Juni	207.516	Rp 4.150.320	124.690	Rp 2.493.800
7	Juli	186.366	Rp 3.727.320	142.740	Rp 2.854.800
8	Agustus	234.407	Rp 4.688.140	132.700	Rp 2.654.000
9	September	173.771	Rp 3.475.420	139.210	Rp 2.784.200
10	Oktober	151.770	Rp 3.035.400	142.340	Rp 2.846.800
11	November	162.770	Rp 3.255.400	131.810	Rp 2.636.200
12	Desember	125.260	Rp 2.505.200	107.887	Rp 2.157.740
JUMLAH		2.089.772	Rp 41.795.440	1.500.607	Rp 30.012.140

Pada tahun 2025, pelayanan air bersih hasil pengolahan Sea Water Reverse Osmosis (SWRO) di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat tetap menjadi salah satu fasilitas penting dalam mendukung kebutuhan operasional pengguna jasa di lingkungan pelabuhan. Air SWRO ini dimanfaatkan terutama untuk kebutuhan kapal perikanan, kegiatan operasional pelabuhan, serta kebutuhan pendukung lainnya yang memerlukan pasokan air bersih dengan kualitas yang terjamin.

Selama tahun 2025, volume penyaluran air SWRO tercatat sebesar 461.578 liter. Apabila dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencapai 751.717 liter, terjadi penurunan sebesar 290.139 liter atau sekitar 38,6%. Penurunan ini menunjukkan adanya perubahan tingkat pemanfaatan layanan

air SWRO oleh pengguna jasa, yang dipengaruhi oleh dinamika aktivitas operasional kapal serta fluktuasi kebutuhan air bersih di kawasan pelabuhan.

Sejalan dengan penurunan volume distribusi tersebut, nilai penerimaan dari pelayanan air SWRO pada tahun 2025 juga mengalami penurunan yang signifikan. Tercatat realisasi penerimaan sebesar Rp21.232.590,-, atau turun sebesar Rp13.346.410,- dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp34.579.000, Penurunan ini secara langsung berkaitan dengan berkurangnya volume penggunaan air SWRO oleh pengguna jasa di lingkungan PPN Sungailiat.

Meskipun mengalami penurunan baik dari sisi volume maupun nilai penerimaan, pelayanan air SWRO tetap memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung penyediaan air bersih di kawasan pelabuhan, khususnya bagi kapal-kapal perikanan yang membutuhkan standar kualitas air tertentu untuk menunjang kegiatan operasional. Keberadaan fasilitas ini tetap menjadi salah satu penunjang utama dalam menjaga keberlanjutan layanan dasar di PPN Sungailiat, sekaligus mendukung efisiensi dan keberlangsungan aktivitas perikanan secara keseluruhan.

Tabel 19. Jumlah Pelayanan SWRO Tahun 2025

No	Bulan	Tahun 2024		Tahun 2025	
		Volume	Nilai	Volume	Nilai
1	Januari	32.283	Rp 1.485.000	30.169	Rp 1.387.776
2	Februari	17.935	Rp 825.000	22.490	Rp 1.034.559
3	Maret	2.826	Rp 130.000	2.171	Rp 99.866
4	April	29.478	Rp 1.356.000	20.801	Rp 956.846
5	Mei	66.109	Rp 3.041.000	42.359	Rp 1.948.516
6	Juni	81.913	Rp 3.768.000	48.283	Rp 2.221.018
7	Juli	95.826	Rp 4.408.000	48.876	Rp 2.248.296
8	Agustus	114.022	Rp 5.245.000	44.896	Rp 2.065.216
9	September	90.043	Rp 4.142.000	49.909	Rp 2.295.814
10	Oktober	62.891	Rp 2.893.000	71.865	Rp 3.305.767
11	November	101.109	Rp 4.651.000	39.055	Rp 1.796.530
12	Desember	57.283	Rp 2.635.000	40.704	Rp 1.872.386
JUMLAH		751.717	Rp 34.579.000	461.578	Rp 21.232.590

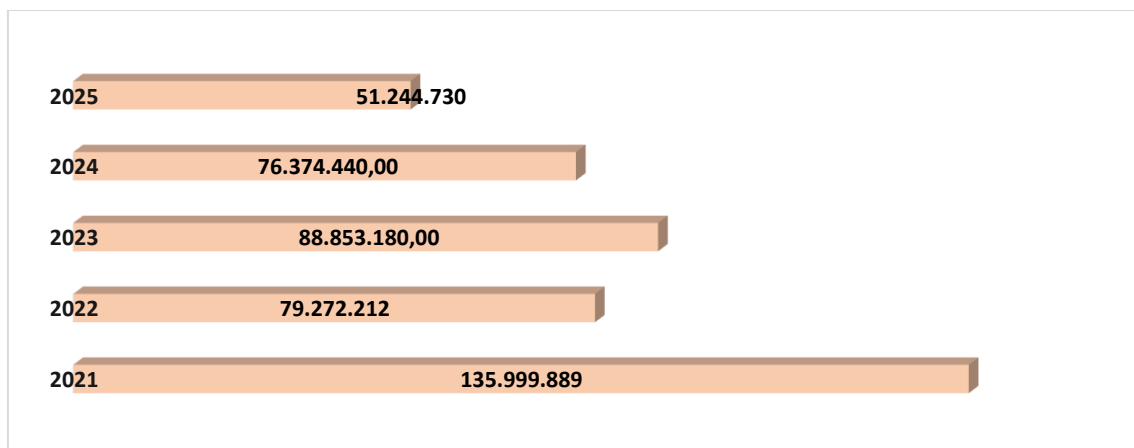
Selama tahun 2025, total volume penyaluran jasa air tercatat sebesar 1.962.185 liter. Apabila dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencapai 2.841.489 liter, terjadi penurunan sebesar 879.304 liter atau sekitar 30,95%. Penurunan ini menggambarkan adanya perubahan tingkat kebutuhan dan pemanfaatan layanan air oleh pengguna jasa, yang dipengaruhi oleh dinamika aktivitas kapal, intensitas kunjungan, serta pola operasional usaha perikanan di kawasan pelabuhan.

Sejalan dengan penurunan volume tersebut, nilai penerimaan dari jasa air juga mengalami penurunan pada tahun 2025. Realisasi penerimaan tercatat sebesar Rp51.244.730,-, atau menurun sebesar Rp25.129.710,- dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp76.374.440,-. Secara persentase, penurunan ini setara dengan 32,9%, yang menunjukkan bahwa penurunan volume pemakaian air berdampak langsung terhadap penerimaan PNPB dari sektor layanan air.

Meskipun terjadi penurunan baik dari sisi volume maupun nilai penerimaan, pelayanan jasa air di PPN Sungailiat tetap berjalan dengan baik dan terus

menjadi bagian penting dalam mendukung kebutuhan dasar operasional pengguna jasa di lingkungan pelabuhan. Keberadaan layanan ini tetap memiliki peran strategis dalam menjaga kelancaran aktivitas perikanan, sekaligus memastikan ketersediaan fasilitas pendukung yang memadai di kawasan PPN Sungailiat.

Grafik 8. Jumlah Penyaluran Air Bersih Kurun Waktu Lima Tahun Terakhir



f) Pelayanan Kebersihan Kawasan

Pada tahun 2025, pelayanan kebersihan kawasan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat tetap dilaksanakan sebagai salah satu layanan penting dalam menjaga kebersihan, kerapian, dan kesehatan lingkungan pelabuhan. Layanan ini mencakup kegiatan pengelolaan sampah, pembersihan area operasional pelabuhan, serta pemeliharaan kebersihan fasilitas umum yang digunakan oleh nelayan, pengguna jasa, dan masyarakat yang beraktivitas di kawasan pelabuhan.

Pelayanan kebersihan kawasan juga memiliki peran strategis dalam mendukung terciptanya lingkungan pelabuhan yang tertata, nyaman, dan sesuai dengan standar sanitasi yang berlaku. Dengan adanya layanan ini, aktivitas operasional pelabuhan dapat berjalan lebih lancar, serta memberikan kenyamanan bagi seluruh pengguna fasilitas di PPN Sungailiat.

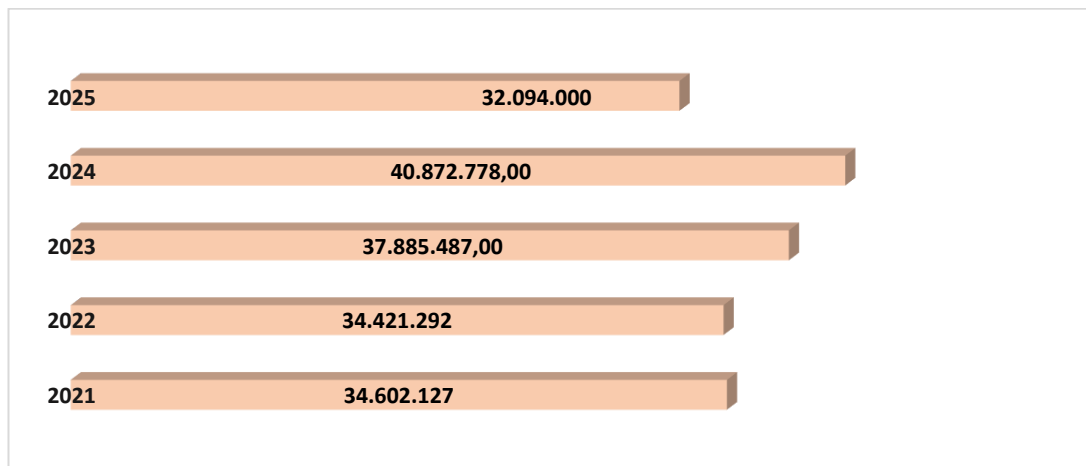
Pada tahun 2025, realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari jasa kebersihan kawasan tercatat sebesar Rp32.094.000,-. Apabila dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencapai Rp40.872.778,-, terjadi penurunan sebesar Rp8.778.778,- atau sekitar 22,71%. Penurunan ini mencerminkan adanya perubahan tingkat pemanfaatan layanan kebersihan oleh pengguna jasa serta dinamika aktivitas operasional di kawasan pelabuhan.

Meskipun mengalami penurunan penerimaan, pelayanan kebersihan kawasan tetap berjalan secara konsisten dan menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas lingkungan pelabuhan. Upaya pemeliharaan kebersihan terus dilakukan secara berkelanjutan guna memastikan kawasan PPN Sungailiat tetap bersih, sehat, dan mendukung terciptanya ekosistem pelabuhan yang tertib dan berkelanjutan.

Tabel 20. Jumlah Pelayanan Kebersihan Kawasan Tahun 2024 dan Tahun 2025

No	Bulan	Tahun 2024		Tahun 2025	
1	Januari	Rp	5.078.028	Rp	2.646.400
2	Februari	Rp	2.807.072	Rp	2.602.600
3	Maret	Rp	2.406.160	Rp	2.594.400
4	April	Rp	2.670.152	Rp	2.595.100
5	Mei	Rp	2.635.172	Rp	2.617.000
6	Juni	Rp	2.963.232	Rp	2.733.300
7	Juli	Rp	4.403.068	Rp	2.710.400
8	Agustus	Rp	6.614.994	Rp	2.713.300
9	September	Rp	2.856.300	Rp	2.648.800
10	Oktober	Rp	2.828.800	Rp	2.707.800
11	November	Rp	2.854.300	Rp	2.760.100
12	Desember	Rp	2.755.500	Rp	2.764.800
JUMLAH		Rp	40.872.778	Rp	32.094.000

Grafik 9. Jumlah Kebersihan Kawasan Kurun Waktu Lima Tahun Terakhir



g) Pelayanan Penumpukan Barang

Pada tahun 2025, pelayanan penumpukan barang di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat tetap menjadi salah satu layanan penunjang penting dalam mendukung kelancaran aktivitas distribusi dan pemasaran hasil perikanan di kawasan pelabuhan. Layanan ini dimanfaatkan oleh pengguna jasa untuk kegiatan penyimpanan sementara barang, baik hasil perikanan maupun barang logistik pendukung lainnya, sebelum didistribusikan lebih lanjut ke tujuan pemasaran.

Keberadaan fasilitas penumpukan barang ini berperan penting dalam menjaga kelancaran rantai distribusi hasil perikanan, mengingat sifat komoditas perikanan yang membutuhkan penanganan cepat dan efisien. Dengan adanya layanan ini, aktivitas bongkar muat dan distribusi barang di kawasan pelabuhan dapat berjalan lebih tertib, terorganisir, dan mendukung efisiensi operasional pengguna jasa.

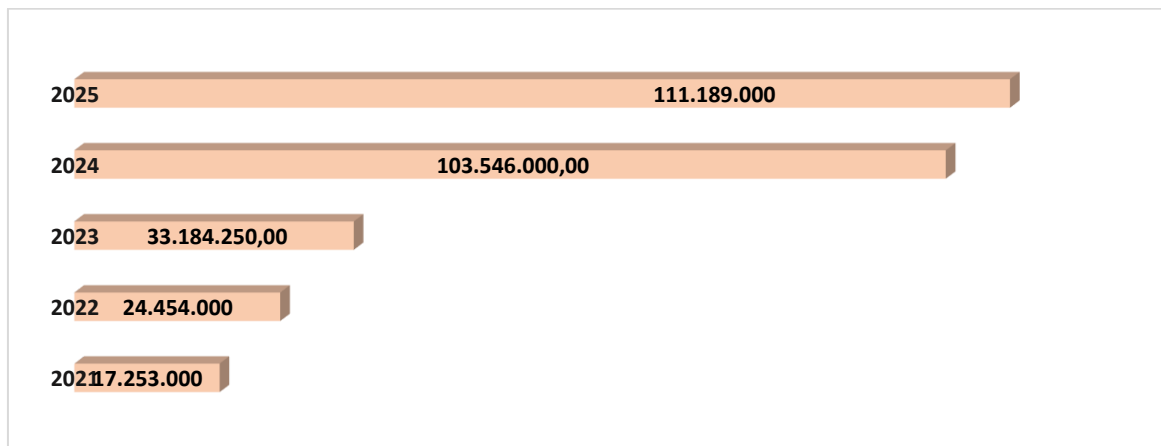
Pada tahun 2025, realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari jasa penumpukan barang tercatat sebesar Rp111.189.000,-. Apabila dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp103.546.000,-, terjadi peningkatan sebesar Rp7.643.000,- atau sekitar 6,87%. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas penumpukan barang di kawasan pelabuhan yang sejalan dengan meningkatnya kegiatan pemasaran dan distribusi hasil perikanan.

Peningkatan penerimaan tersebut mencerminkan semakin optimalnya pemanfaatan fasilitas penumpukan barang oleh pengguna jasa di PPN Sungailiat. Hal ini juga menjadi indikator positif terhadap meningkatnya aktivitas ekonomi perikanan di kawasan pelabuhan, yang pada akhirnya turut berkontribusi terhadap peningkatan PNPB serta penguatan peran pelabuhan sebagai pusat kegiatan perikanan yang produktif dan berkelanjutan

Tabel 21. Jumlah Pelayanan Jasa Penumpukan Tahun 2025

No	Bulan	Tahun 2024		Tahun 2025	
1	Januari	Rp	1.350.000	Rp	8.229.000
2	Februari	Rp	9.450.000	Rp	10.200.000
3	Maret	Rp	9.280.000	Rp	7.950.000
4	April	Rp	9.040.000	Rp	9.780.000
5	Mei	Rp	9.060.000	Rp	9.450.000
6	Juni	Rp	9.310.000	Rp	7.830.000
7	Juli	Rp	8.760.000	Rp	9.918.000
8	Agustus	Rp	9.778.000	Rp	8.988.000
9	September	Rp	9.690.000	Rp	9.330.000
10	Oktober	Rp	8.610.000	Rp	9.510.000
11	November	Rp	9.150.000	Rp	9.300.000
12	Desember	Rp	10.068.000	Rp	10.704.000
JUMLAH		Rp	103.546.000	Rp	111.189.000

Grafik 10. Jumlah Penumpukan Barang Kurun Waktu Lima Tahun Terakhir



h) Pelayanan Pengembangan Tanah dan/atau Bangunan

Pada tahun 2025, pelayanan pengembangan tanah dan/atau bangunan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat menunjukkan kinerja yang sangat signifikan sebagai salah satu sumber utama Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Layanan ini mencakup pemanfaatan lahan pelabuhan serta bangunan yang ada melalui mekanisme kerja sama, sewa, maupun bentuk pemanfaatan lainnya oleh pelaku usaha perikanan dan pihak terkait.

Pelayanan ini memiliki peran strategis dalam mendorong optimalisasi aset pelabuhan, khususnya dalam mendukung pengembangan usaha perikanan seperti kegiatan penyimpanan, pengolahan, pengepakan, hingga distribusi hasil perikanan. Dengan meningkatnya kebutuhan ruang usaha di kawasan pelabuhan, pemanfaatan lahan dan bangunan menjadi salah satu indikator berkembangnya aktivitas ekonomi di PPN Sungailiat.

Pada tahun 2025, realisasi penerimaan dari jasa pengembangan tanah dan/atau bangunan tercatat sebesar Rp380.220.358,-. Angka ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan tahun 2024 yang hanya sebesar Rp47.872.933,-, atau naik sebesar Rp332.347.425,- dengan persentase kenaikan mencapai 87,41%. Capaian ini menunjukkan lonjakan yang sangat positif dalam pemanfaatan aset pelabuhan.

Peningkatan yang cukup tajam ini dipengaruhi oleh semakin tingginya minat pelaku usaha dalam memanfaatkan lahan dan fasilitas pelabuhan, khususnya untuk kegiatan cold storage, penampungan, serta pengepakan ikan. Selain itu, meningkatnya kesadaran pengguna jasa dalam melakukan kewajiban pembayaran atas pemanfaatan lahan juga turut berkontribusi terhadap peningkatan penerimaan tersebut.

Secara keseluruhan, capaian ini mencerminkan keberhasilan PPN Sungailiat dalam mengelola dan mengoptimalkan aset yang dimiliki, sekaligus menunjukkan bahwa kawasan pelabuhan semakin berkembang sebagai pusat kegiatan usaha perikanan yang produktif, bernilai ekonomi tinggi, dan berkelanjutan.

Tabel 22. Jumlah Pelayanan Pengembangan Tanah/Bangunan Tahun 2025

No	Bulan	Tahun 2024		Tahun 2025	
1	Bulan	Rp	2.805.300	Rp	22.935.360
2	Januari	Rp	9.645.000	Rp	-
3	Februari	Rp	192.500	Rp	19.827.500
4	Maret	Rp	6.150.000	Rp	24.157.468
5	April	Rp	-	Rp	121.518.750
6	Mei	Rp	-	Rp	79.929.467
7	Juni	Rp	-	Rp	20.522.825
8	Juli	Rp	9.224.600	Rp	1.808.125
9	Agustus	Rp	-	Rp	51.946.170
10	September	Rp	5.832.500	Rp	14.967.584
11	Oktober	Rp	13.470.533	Rp	5.998.943
12	November	Rp	552.500	Rp	16.608.166
JUMLAH		Rp	47.872.933	Rp	380.220.358

Penerimaan PNBP Jasa Pengembangan Tanah/atau bangunan tahun 2025 di bagi atas tiga Klasifikasi sesuai PP 85 Tahun 2021 , antara lain :

1. Pengembangan	: Rp	325.033.583
2. Bangunan	: Rp	31.411.585
3. Pemeliharaan	: Rp	23.775.190

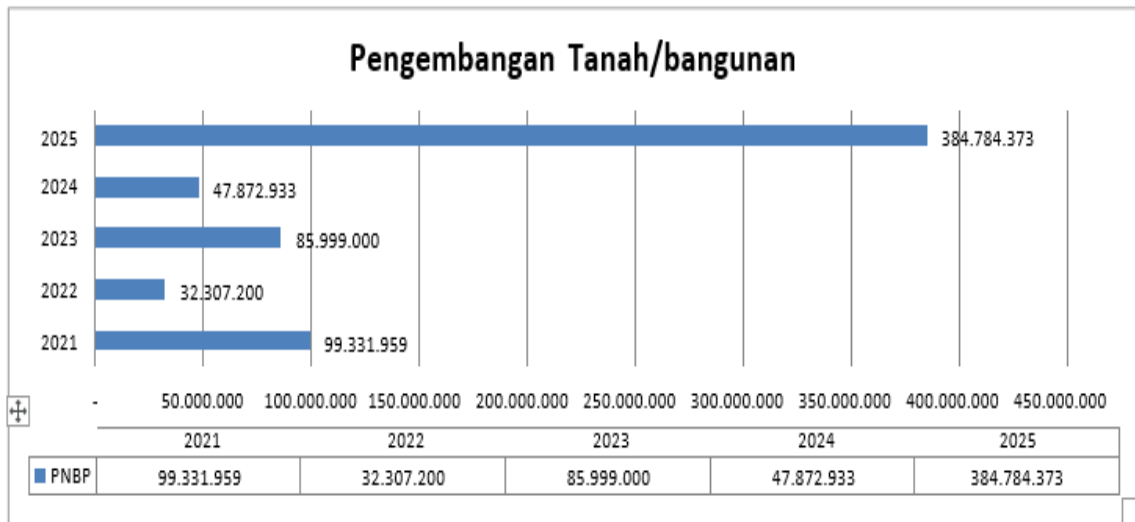
Pada tahun 2025, penerimaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari jasa pengembangan tanah dan/atau bangunan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat diklasifikasikan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 85 Tahun 2021. Pembagian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci terhadap jenis layanan yang dimanfaatkan oleh pengguna jasa dalam pemanfaatan aset pelabuhan.

Adapun rincian penerimaan PNBP tersebut terbagi ke dalam tiga klasifikasi utama, yaitu jasa pengembangan, pemanfaatan bangunan, dan pemeliharaan. Dari ketiga klasifikasi tersebut, penerimaan terbesar berasal dari jasa pengembangan dengan nilai sebesar Rp325.033.583,-, yang menunjukkan tingginya aktivitas pemanfaatan lahan pelabuhan untuk kegiatan usaha perikanan dan penunjangnya.

Selanjutnya, penerimaan dari pemanfaatan bangunan tercatat sebesar Rp31.411.585,-, yang mencerminkan penggunaan fasilitas bangunan pelabuhan oleh pelaku usaha dalam mendukung kegiatan operasionalnya. Sementara itu, penerimaan dari jasa pemeliharaan sebesar Rp23.775.190,-, yang berasal dari kontribusi pengguna jasa dalam mendukung kegiatan perawatan dan keberlanjutan fungsi fasilitas yang dimanfaatkan.

Secara keseluruhan, klasifikasi penerimaan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan (pengembangan) masih menjadi kontributor utama dalam peningkatan PNBP di PPN Sungailiat, sekaligus menggambarkan semakin berkembangnya aktivitas usaha di kawasan pelabuhan. Pembagian ini juga memberikan dasar yang lebih jelas dalam evaluasi dan perencanaan pengelolaan aset pelabuhan ke depan agar semakin optimal, transparan, dan berkelanjutan.

Grafik 11. Jumlah pengembangan tanah/bangunan kurun waktu lima tahun terakhir



i) Pelayanan Jasa Listrik dan Air PDAM

Pada tahun 2025, pelayanan jasa listrik dan air PDAM di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat tetap menjadi salah satu layanan dasar yang sangat penting dalam menunjang kelancaran aktivitas operasional di kawasan pelabuhan. Fasilitas ini dimanfaatkan oleh berbagai pengguna jasa, mulai dari pelaku usaha perikanan, pengelola fasilitas pendukung, hingga instansi yang beroperasi di lingkungan pelabuhan. Ketersediaan layanan listrik dan air yang memadai menjadi faktor krusial dalam mendukung kegiatan produksi, pengolahan, penyimpanan, serta aktivitas administrasi di kawasan PPN Sungailiat.

Penggunaan listrik oleh para pengguna jasa pada umumnya bersumber dari jaringan KWh meter yang telah disediakan oleh pihak pelabuhan. Sistem pelayanan listrik dilakukan secara terukur berdasarkan jumlah pemakaian masing-masing pengguna. Adapun tarif yang dikenakan untuk jasa pemakaian listrik dihitung berdasarkan total konsumsi listrik yang digunakan, dengan penambahan sebesar 10 persen sebagai bagian dari komponen jasa pelayanan sesuai ketentuan yang berlaku. Mekanisme ini diterapkan untuk memastikan transparansi, keadilan, serta optimalisasi pengelolaan penggunaan energi di kawasan pelabuhan.

Sementara itu, untuk pelayanan air bersih, pengguna jasa dikenakan biaya yang dipungut setiap bulan berdasarkan volume pemakaian yang tercatat. Penetapan tarif mengacu pada ketentuan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang berlaku, sehingga penggunaan air dapat terukur dan terkontrol dengan baik. Khusus untuk penggunaan air yang bersumber dari PDAM (PAM), tarif yang dikenakan juga mengikuti prinsip yang sama, yaitu berdasarkan jumlah pemakaian yang ditambahkan dengan komponen jasa sebesar 10 persen.

Secara keseluruhan, pelayanan jasa listrik dan air PDAM di PPN Sungailiat pada tahun 2025 telah berjalan dengan baik dan tertib, serta mampu mendukung kebutuhan operasional pengguna jasa secara optimal. Pengelolaan yang berbasis pada sistem pemakaian ini tidak hanya memberikan kepastian dalam penagihan, tetapi juga mendorong efisiensi penggunaan sumber daya, sehingga tercipta pengelolaan fasilitas pelabuhan yang lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan.

2) Aktivitas Perbaikan

Aktivitas perbaikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat pada tahun 2025 tetap menjadi salah satu kegiatan penting dalam mendukung keberlangsungan operasional kapal perikanan. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kondisi teknis kapal agar tetap layak laut dan mampu melakukan operasi penangkapan ikan secara optimal. Dalam mendukung aktivitas tersebut, PPN Sungailiat menyediakan fasilitas bengkel sebagai sarana pelayanan perbaikan bagi pengguna jasa.

Pelayanan perbengkelan yang tersedia meliputi berbagai jenis pekerjaan teknis, seperti pengelasan, pembubutan, pengeboran, serta pekerjaan mekanik lainnya yang dibutuhkan dalam proses perbaikan maupun perawatan kapal dan peralatannya. Fasilitas ini menjadi salah satu penunjang penting bagi nelayan dan pelaku usaha dalam memastikan kesiapan armada sebelum kembali melaut.

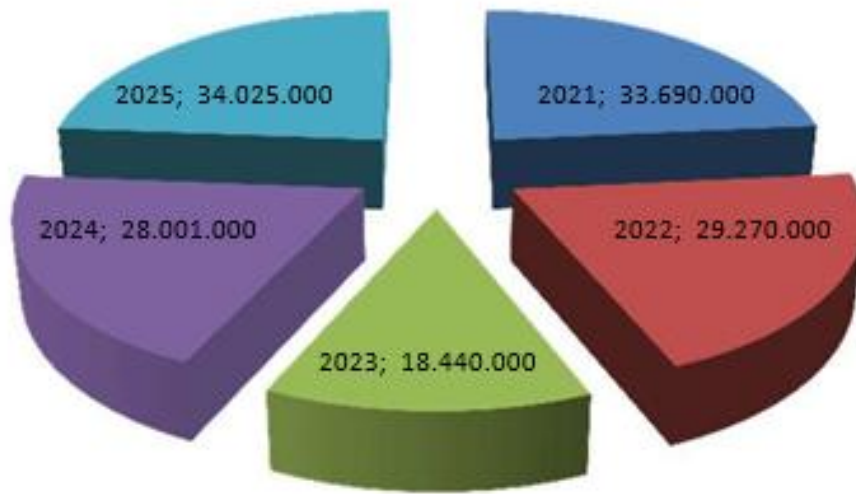
Pada tahun 2025, jumlah order pelayanan perbengkelan tercatat sebanyak 2.421 order. Secara jumlah, angka ini relatif tidak menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, bahkan cenderung mengalami stagnasi akibat berkurangnya permintaan dari pengguna jasa. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan intensitas kegiatan perbaikan kapal di kawasan pelabuhan. Namun demikian, dari sisi nilai penerimaan, pelayanan perbengkelan justru menunjukkan kinerja yang positif. Pada tahun 2025, realisasi penerimaan mencapai Rp34.025.000,-, mengalami peningkatan sebesar Rp6.024.000,- atau sekitar 21,51% dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp28.001.000,-. Kenaikan ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah order tidak meningkat, nilai pekerjaan yang dilakukan cenderung lebih besar atau memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, aktivitas perbaikan di PPN Sungailiat pada tahun 2025 tetap memberikan kontribusi dalam mendukung operasional kapal perikanan. Ke depan, diperlukan upaya peningkatan pemanfaatan fasilitas bengkel agar jumlah order dapat kembali meningkat, sehingga pelayanan perbengkelan dapat berjalan lebih optimal baik dari sisi volume maupun nilai penerimaan.

Tabel 23. Jumlah Pelayanan Jasa Perbengkelan Tahun 2024 dan Tahun 2025

No	Bulan	Tahun 2024		Tahun 2025	
		Volume	Nilai (Rp)	Volume	Nilai (Rp)
1	Januari	109	1.740.000	109	2.195.000
2	Februari	199	2.200.000	199	2.410.000
3	Maret	124	2.010.000	124	2.310.000
4	April	88	1.460.000	88	2.125.000
5	Mei	281	1.870.000	281	2.840.000
6	Juni	162	1.860.000	162	2.570.000
7	Juli	174	3.200.000	174	3.300.000
8	Agustus	201	2.240.000	201	3.230.000
9	September	351	3.651.000	351	3.725.000
10	Oktober	324	3.605.000	324	4.085.000
11	November	265	2.835.000	265	2.560.000
12	Desember	143	1.330.000	143	2.675.000
Jumlah		2.421	28.001.000	2.421	34.025.000

Grafik 12. Data pelayanan bengkel kurun waktu lima tahun terakhir



Kegiatan pelayanan jasa yang dilaksanakan oleh Tim Kerja Tata Kelola dan Pelayanan Usaha (TKPU) di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat pada tahun 2025 telah memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap penerimaan negara melalui skema Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Berbagai layanan yang diberikan kepada pengguna jasa, mulai dari pemanfaatan fasilitas pelabuhan hingga pelayanan operasional lainnya, berhasil dikelola secara optimal sehingga mampu menghasilkan pendapatan yang melampaui target yang telah ditetapkan.

Sepanjang tahun 2025, total realisasi PNBP PPN Sungailiat tercatat mencapai Rp1.026.985.205,-. Capaian ini menunjukkan kinerja yang sangat positif, karena berhasil melampaui target yang telah ditetapkan sebesar Rp712.599.000,- dengan tingkat pencapaian mencapai 144,12%. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan efektivitas dalam pengelolaan layanan jasa, optimalisasi pemanfaatan aset pelabuhan, serta meningkatnya aktivitas usaha perikanan di kawasan PPN Sungailiat.

Keberhasilan dalam melampaui target PNBP tersebut tidak terlepas dari sinergi antara pengelola pelabuhan dengan para pengguna jasa, serta upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pelayanan, transparansi, dan akuntabilitas dalam setiap kegiatan operasional. Dengan capaian ini, PPN Sungailiat tidak hanya menunjukkan kinerja yang baik dalam aspek pelayanan,

tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap penerimaan negara dan pembangunan sektor perikanan secara berkelanjutan.

Tabel 24. Jumlah Realisasi PNBP Tahun 2024 dan Tahun 2025

N o	Uraian	Tahun 2024			Tahun 2025		
		target	realisasi	%	target	realisasi	%
I.	PENERIMAAN UMUM	19.230.000	25.060.866	130 %	26.357.000	17.381.104	66%
1	pend.penjualan aset lainnya yang berlebih/rusak/dihapuskan	-	-		-	-	
2	Pendapatan Sewa Rumah Dinas/Rumah Negara	19.230.000	25.060.866	130 %	26.357.000	17.381.104	66%
II.	PENERIMAAN FUNGSIONAL	662.457.000	785.916.593	119 %	686.242.000	1.009.387.629	147 %
1	Pendapatan Jasa Bandar Udara, Kepelabuhanan, dan Kenavigasian	360.750.000	398.858.395	111 %	376.723.000	316.388.635	84%
	A. Jasa Tambat Labuh	27.500.000	40.461.955	147 %	65.000.000	17.306.905	27%
	- Kapal Perikanan	27.500.000	40.461.955	147 %	65.000.000	17.306.905	27%
	- Kapal Non Perikanan	-	-		-	-	
	B. Imbalan Jasa Pas Masuk	207.100.000	282.022.000	136 %	211.260.000	247.837.000	117 %
	C. Imbalan Jasa Pengadaan Air	126.150.000	76.374.440	61%	100.463.000	51.244.730	51%
2	Pendapatan Jasa Lainnya	233.350.000	273.120.711	117 %	241.162.000	606.242.373	251 %
	a. Imbalan Jasa Tanah & Bangunan	124.325.000	47.872.933	39%	107.858.000	384.784.373	357 %
	- Biaya Pengembangan (development charge)	73.500.000	15.962.033	22%	55.500.000	351.329.833	633 %
	- Sumbangan Pemeliharaan Prasarana	6.125.000	16.313.600	266 %	6.308.000	21.613.315	343 %
	- Imbalan Jasa Bangunan (Permanen)	44.700.000	15.597.300	35%	46.050.000	11.841.225	26%
	b. Aula/ruang rapat	1.000.000	-	0%	2.000.000	1.250.000	63%
	c. Imbalan Jasa Kebersihan Pelabuhan	23.900.000	40.872.778	171 %	26.220.000	32.094.000	122 %
	- Jasa Kebersihan	23.900.000	40.872.778	171 %	26.220.000	32.094.000	122 %

	d. Imbalan Jasa Tempat Penumpukan Barang	20.500.000	112.474.000	549 %	40.134.000	111.189.000	277 %
	e. Imbalan Jasa Alat-Alat, slipway/dock	30.450.000	43.900.000	144 %	39.950.000	42.900.000	107 %
	f. Imbalan Jasa Pelayanan Bengkel	33.175.000	28.001.000	84 %	25.000.000	34.025.000	136 %
3	Pendapatan Penjualan Lainnya	68.357.000	113.937.487	167 %	68.357.000	86.756.621	127 %
	- Imbalan Jasa Listrik	68.357.000	113.937.487	167 %	68.357.000	86.756.621	127 %
III	PENERIMAAN TRANSITO						
	Penerimaan Kembali Belanja Lainnya RMTAYL	-	90.529.461		-	216.472	
	JUMLAH PENERIMAAN UMUM, FUNGSIONAL & TRANSITO	681.687.000	901.506.920	132 %	712.599.000	1.026.985.205	144 %
	JUMLAH KOMULATIF	681.687.000	901.506.920	132 %	712.599.000	1.026.985.205	144 %

3) Aktivitas Pendataan

Kegiatan pendataan dilakukan oleh petugas data di Tim Kerja Operasional Pelabuhan selama 24 jam dengan sistem shift. Pengelolaan data dimulai dari proses pengumpulan sampai dengan pengolahan data. Data-data ini digunakan membantu menyediakan data untuk memantau pemanfaatan ijin usaha penangkapan ikan dalam rangka monitoring dan evaluasi ketersediaan sumber daya ikan, mengetahui hasil produksi ikan yang diperoleh dari kapal penangkap ikan beserta alat tangkap yang digunakan, menyediakan data kapal masuk, bongkar dan keluar (yang memiliki surat persetujuan berlayar dan memenuhi standar kesyahbandaran) dan menyediakan informasi sarana dan prasarana pelabuhan perikanan untuk kebutuhan stakeholder perikanan (pemerintah, investor, masyarakat dan nelayan).

Data diolah setiap hari secara online, melalui aplikasi Penyebaran Informasi Pelabuhan Perikanan (PIPP) di situs <http://www.integrasi.djpt.kkp.go.id> dengan tujuan agar masyarakat bisa menerima informasi pelabuhan perikanan dengan cepat, tepat, akurat dan “up to date”. Data-data tersebut bisa di akses setiap orang di situs <http://www.pipp.djpt.kkp.go.id>.

Untuk saat ini hampir seluruh layanan di pelabuhan perikanan membutuhkan jaringan internet, maka pada tahun 2023 PPN Sungailiat melakukan pemeliharaan perangkat kamera CCTV server kantor lama, TPI Higienis, server TPI Lama dan server Kesyahbandaran.

4) Pelayanan Kebersihan, Keindahan, Keamanan dan Ketertiban

Pelayanan kebersihan dan keindahan di lingkungan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan guna menciptakan kawasan pelabuhan yang bersih, nyaman, sehat, dan tertata dengan baik. Kegiatan pelayanan kebersihan meliputi pembersihan area darat pelabuhan, penyapuan jalan dan halaman, pengangkutan serta pembuangan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), pembersihan saluran drainase, pemotongan rumput liar, pemangkasan pohon, penataan taman, serta kegiatan penghijauan di lingkungan pelabuhan. Selain itu, dilakukan pula pengawasan terhadap kebersihan fasilitas umum, perkantoran, tempat pelelangan ikan, dan area aktivitas pengguna jasa pelabuhan agar tetap terjaga kebersihannya. Dalam pelaksanaannya, petugas kebersihan juga melakukan edukasi dan himbauan kepada pengguna jasa pelabuhan agar membuang sampah pada tempat yang telah disediakan serta bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan pelabuhan.

Pembersihan kolam pelabuhan juga menjadi perhatian dalam rangka menjaga kelancaran aktivitas kapal dan menjaga kualitas lingkungan perairan pelabuhan. Namun demikian, mengingat keterbatasan jumlah petugas kebersihan dan luasnya area kerja, kegiatan pembersihan kolam pelabuhan dilakukan secara berkala dan disesuaikan dengan kondisi jumlah sampah yang terdapat di kolam pelabuhan. Apabila terjadi peningkatan volume sampah akibat cuaca, aktivitas kapal, maupun faktor lainnya, maka dilakukan tindakan pembersihan secara intensif menggunakan peralatan yang tersedia. Upaya ini diharapkan dapat meminimalisir pencemaran lingkungan perairan serta menjaga estetika kawasan pelabuhan.

Sementara itu, pelayanan keamanan dan ketertiban di PPN Sungailiat dilaksanakan selama 24 jam penuh oleh petugas keamanan yang bertugas secara bergantian sesuai jadwal piket. Pelayanan keamanan bertujuan untuk menciptakan situasi pelabuhan yang aman, tertib, dan kondusif sehingga seluruh aktivitas operasional pelabuhan dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan

pengamanan meliputi patroli rutin di area pelabuhan, pengawasan terhadap keluar masuk orang dan kendaraan, pengamanan fasilitas pelabuhan, pengawasan aktivitas bongkar muat dan tambat labuh kapal, serta penanganan gangguan keamanan dan ketertiban yang mungkin terjadi.

Dalam pelaksanaan tugasnya, petugas keamanan juga didukung oleh partisipasi para pengguna jasa pelabuhan yang dihimbau untuk bersama-sama menjaga keamanan lingkungan dan memperhatikan keselamatan bangunan maupun barang milik masing-masing. Mengingat wilayah kerja PPN Sungailiat cukup luas sementara jumlah personel keamanan masih terbatas, maka untuk mendukung efektivitas pengawasan telah dipasang kamera pengawas (CCTV) di beberapa titik strategis di lingkungan pelabuhan. Pemasangan CCTV ini bertujuan untuk membantu pemantauan kondisi pelabuhan secara lebih optimal, meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas di area tertentu, serta meminimalisir potensi gangguan keamanan dan tindakan yang dapat merugikan pengguna jasa maupun pengelola pelabuhan.

5) Pelayanan Administrasi dan Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia (SDM)

Kegiatan pelayanan administrasi di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat pada tahun 2025 tetap menjadi salah satu faktor utama yang mendukung kelancaran seluruh kegiatan operasional pelabuhan perikanan. Pelayanan administrasi ini mencakup tiga komponen utama, yaitu administrasi keuangan, administrasi persuratan, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) aparatur. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam mewujudkan tata kelola pelabuhan yang tertib, transparan, akuntabel, serta berorientasi pada peningkatan pelayanan kepada pengguna jasa.

Pelayanan administrasi keuangan pada tahun 2025 dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan anggaran, pelaksanaan kegiatan, penatausahaan, hingga proses pertanggungjawaban keuangan secara menyeluruh. Setiap penggunaan anggaran operasional pelabuhan dikelola dengan mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang keuangan negara, sehingga dapat dipastikan bahwa seluruh belanja yang dilakukan telah sesuai

dengan prinsip efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas. Selain itu, pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) juga menjadi bagian penting dalam administrasi keuangan, yang meliputi pencatatan, penggunaan, pemeliharaan, hingga penatausahaan aset negara yang berada di lingkungan PPN Sungailiat agar tetap tertib administrasi dan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

Sementara itu, pelayanan administrasi persuratan pada tahun 2025 dilaksanakan melalui pengelolaan surat masuk dan surat keluar secara tertib dan terstruktur, baik dalam bentuk manual maupun sistem elektronik sesuai dengan perkembangan tata kelola pemerintahan berbasis digital. Setiap surat yang diterima dan dikeluarkan dicatat, didisposisikan, serta diarsipkan sesuai dengan klasifikasi dan ketentuan kearsipan yang berlaku. Selain itu, dilakukan pula penataan dan pengelolaan arsip secara berkala, termasuk proses penyusutan dan penghapusan arsip sesuai jadwal retensi arsip (JRA) yang telah ditetapkan. Upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa tata kelola dokumen di PPN Sungailiat berjalan dengan baik, rapi, dan mudah ditelusuri ketika dibutuhkan dalam proses administrasi maupun audit. Jumlah surat masuk dan keluar selama tahun 2025 dapat dilihat pada lampiran terkait.

Dalam rangka mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik, PPN Sungailiat juga melaksanakan berbagai upaya peningkatan kualitas SDM aparatur pada tahun 2025. Kegiatan ini dilakukan melalui berbagai program pengembangan kompetensi seperti bimbingan teknis, pendidikan dan pelatihan (diklat), workshop, short course, serta kegiatan pembinaan internal lainnya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta profesionalisme pegawai dalam melaksanakan tugas dan fungsi pelayanan, sehingga mampu memberikan pelayanan yang lebih cepat, tepat, dan responsif kepada pengguna jasa pelabuhan. Selain itu, peningkatan kapasitas SDM juga diarahkan untuk mendukung adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan sistem kerja berbasis digital yang terus berkembang di sektor perikanan.

Seluruh aktivitas operasional PPN Sungailiat pada tahun 2025 juga tetap dilaporkan secara berkala setiap bulan kepada Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap melalui aplikasi Evaluasi Kinerja (EVKIN) Pelabuhan Perikanan.

Pelaporan ini mencakup berbagai indikator kinerja pelabuhan yang menjadi bahan evaluasi dalam penilaian kinerja unit pelaksana teknis. Secara umum, pada tahun 2025 PPN Sungailiat terus berupaya mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja yang telah diraih pada tahun-tahun sebelumnya melalui perbaikan layanan dan penguatan tata kelola administrasi.

Selain itu, berbagai kegiatan PPN Sungailiat selama tahun 2025 juga telah didokumentasikan sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan sekaligus arsip visual pelaksanaan tugas dan fungsi pelabuhan. Dokumentasi tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung transparansi informasi, publikasi kegiatan, serta bahan evaluasi internal maupun eksternal dalam pengembangan pelayanan pelabuhan ke depan.

VI. PERMASALAHAN DAN UPAYA PEMECAHAN MASALAHAN

A. Permasalahan

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi operasional selama Tahun 2025, Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat masih menghadapi beberapa kendala yang mempengaruhi optimalisasi pelayanan pelabuhan, pengelolaan operasional, serta kelancaran aktivitas perikanan tangkap. Permasalahan utama yang dihadapi antara lain sebagai berikut:

1. Pendangkalan Muara, Alur, dan Kolam Pelabuhan

Permasalahan utama yang hingga saat ini masih menjadi perhatian adalah terjadinya pendangkalan pada muara, alur pelayaran, dan kolam pelabuhan. Kondisi ini disebabkan oleh faktor alam berupa sedimentasi yang terus berlangsung, serta aktivitas Tambang Inkonvensional (TI) rakyat di wilayah hulu sungai yang mempercepat masuknya material sedimen ke kawasan pelabuhan.

- Pendangkalan tersebut berdampak terhadap:
- terganggunya akses keluar masuk kapal perikanan;
- berkurangnya kedalaman alur pelayaran dan kolam tambat;
- meningkatnya risiko keselamatan pelayaran;
- menurunnya efisiensi aktivitas bongkar muat hasil perikanan; serta
- terganggunya kelancaran operasional pelabuhan secara keseluruhan.

Selain itu, kondisi pendangkalan yang terus berulang menyebabkan kebutuhan pengerukan menjadi semakin mendesak agar aktivitas pelayanan kepelabuhanan tetap berjalan optimal.

2. Keterbatasan Sumber Daya Manusia dan Infrastruktur Pendukung

Permasalahan lainnya adalah masih terbatasnya jumlah sumber daya manusia (SDM), khususnya tenaga teknis dan operasional yang mendukung pelaksanaan tugas pelayanan di pelabuhan. Keterbatasan SDM tersebut berdampak pada belum optimalnya pelaksanaan beberapa fungsi pelayanan, pengawasan, administrasi, dan operasional lapangan.

Di samping itu, beberapa fasilitas dan infrastruktur pendukung operasional pelabuhan juga masih memerlukan peningkatan baik dari sisi kapasitas maupun kualitas, guna menunjang pelayanan yang lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna jasa pelabuhan yang terus berkembang.

- Kondisi tersebut meliputi:
- keterbatasan sarana penunjang operasional;
- perlunya peningkatan fasilitas pelayanan pelabuhan;
- kebutuhan rehabilitasi dan pemeliharaan infrastruktur; serta
- keterbatasan peralatan teknis operasional lapangan.

B. Upaya Pemecahan Masalah

Dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan tersebut, Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat telah melakukan berbagai langkah koordinasi, usulan, dan tindak lanjut strategis selama Tahun 2025, antara lain sebagai berikut:

1. Koordinasi Percepatan Pengerukan Alur dan Kolam Pelabuhan

PPN Sungailiat telah melakukan koordinasi secara intensif dengan instansi terkait di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bangka guna mendorong percepatan pelaksanaan pengerukan alur dan kolam pelabuhan oleh pihak pelaksana, yaitu PT. Pulomas Sentosa.

Langkah ini dilakukan sebagai upaya untuk:

- Memulihkan kedalaman alur pelayaran;
- Meningkatkan keselamatan dan kelancaran aktivitas kapal perikanan;
- Mengurangi dampak sedimentasi yang terjadi secara berkelanjutan; serta
- Menjaga keberlangsungan operasional pelabuhan perikanan.

2. Pengerukan oleh PT Timah melalui Program CSR

Sebagai salah satu upaya penanganan pendangkalan alur dan kolam pelabuhan, pada periode sebelumnya telah dilaksanakan kegiatan pengerukan melalui dukungan program Corporate Social Responsibility (CSR) dari PT Timah Tbk. Kegiatan tersebut dilakukan guna membantu memperbaiki kedalaman alur pelayaran serta memperlancar akses keluar masuk kapal perikanan di kawasan Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat.

Pelaksanaan pengerukan sempat memberikan dampak positif terhadap kelancaran operasional pelabuhan, khususnya dalam meningkatkan aksesibilitas kapal perikanan pada alur pelayaran dan kolam pelabuhan. Namun demikian, hasil pengerukan tersebut dinilai belum optimal dan belum mampu memberikan dampak jangka panjang terhadap permasalahan pendangkalan yang terjadi.

Hal tersebut disebabkan masih adanya aktivitas penambangan di kawasan muara PPN Sungailiat serta tingginya tingkat sedimentasi yang berasal dari wilayah hulu sungai. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya penumpukan sedimen kembali dalam waktu relatif singkat, sehingga kedalaman alur pelayaran dan kolam pelabuhan kembali mengalami penurunan.

Oleh karena itu, diperlukan langkah penanganan yang lebih terpadu, berkelanjutan, dan melibatkan seluruh pihak terkait, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, pihak swasta, maupun masyarakat, agar permasalahan sedimentasi dan pendangkalan di kawasan PPN Sungailiat dapat ditangani secara lebih efektif dan berkesinambungan.

3. Usulan Penambahan SDM dan Peningkatan Infrastruktur

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan dan efektivitas operasional pelabuhan, PPN Sungailiat telah mengusulkan penambahan SDM, khususnya tenaga teknis dan operasional, kepada instansi terkait.

Selain itu, telah diusulkan pula pembangunan, rehabilitasi, serta peningkatan fasilitas dan infrastruktur pelabuhan guna menunjang pelayanan kepelabuhanan yang lebih optimal. Upaya tersebut diharapkan mampu:

- Meningkatkan kinerja pelayanan pelabuhan;
- Mendukung kelancaran aktivitas perikanan tangkap;
- Meningkatkan kenyamanan dan keselamatan pengguna jasa; serta
- Memperkuat fungsi PPN Sungailiat sebagai pusat pelayanan perikanan di wilayah Bangka Belitung.

4. Penguatan Koordinasi dan Evaluasi Berkala

Sebagai langkah lanjutan, PPN Sungailiat terus melakukan monitoring, evaluasi, dan penguatan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun stakeholder perikanan lainnya, agar setiap permasalahan yang dihadapi dapat ditangani secara bertahap dan berkesinambungan.

Melalui berbagai upaya tersebut, diharapkan permasalahan yang ada dapat diminimalisir sehingga operasional pelabuhan dapat berjalan lebih optimal, efektif, dan mampu mendukung peningkatan sektor perikanan tangkap secara berkelanjutan.

VII. RENCANA KEGIATAN TAHUN 2026

Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap menetapkan visi yaitu “Terwujudnya sistem tata kelola layanan keterbukaan informasi publik di bidang kelautan dan perikanan yang informatif, transparan, optimal, efektif, efisien, dan akuntabel di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan.” Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap menjalankan beberapa misi strategis, antara lain: (1) membangun sistem tata kelola layanan keterbukaan informasi publik di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan yang terintegrasi dan mudah diakses masyarakat; (2) menjadi penggerak sekaligus pelopor dalam penyelenggaraan layanan keterbukaan informasi publik yang sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik; serta (3) menerapkan indikator kinerja utama sebagai tolok ukur keberhasilan pelayanan informasi publik melalui penguatan strategi pelayanan informasi yang efektif, adaptif, dan berbasis digital.

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat turut mendukung pencapaian visi dan misi tersebut melalui pelaksanaan tugas dan fungsi pelayanan publik di bidang perikanan tangkap. Pada tahun 2026, PPN Sungailiat terus berkomitmen mewujudkan tata kelola perikanan tangkap yang partisipatif, transparan, berkelanjutan, dan berdaya saing dalam rangka mendukung pembangunan sektor kelautan dan perikanan nasional menuju Indonesia Emas 2045. Komitmen tersebut diwujudkan melalui peningkatan kualitas pelayanan pelabuhan, penguatan pengelolaan sumber daya perikanan, serta optimalisasi pelayanan kepada masyarakat dan pengguna jasa pelabuhan.

Dalam pelaksanaannya, PPN Sungailiat juga mendukung pencapaian program prioritas Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap yang selaras dengan agenda pembangunan nasional (Asta Cita), khususnya pada misi terkait penguatan ketahanan pangan nasional, pengembangan ekonomi biru, peningkatan kesejahteraan nelayan, serta pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan yang berkelanjutan. Dukungan tersebut dilakukan melalui

penyediaan layanan operasional pelabuhan yang optimal, peningkatan kualitas data dan informasi perikanan, pengawasan aktivitas perikanan, serta fasilitasi kegiatan usaha perikanan tangkap yang tertib dan berkelanjutan.

Guna mendukung pencapaian visi dan misi tersebut, pengembangan dan pengelolaan perikanan tangkap di PPN Sungailiat pada tahun 2026 diarahkan pada pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, antara lain peningkatan produktivitas pelabuhan perikanan, peningkatan kualitas pelayanan publik, optimalisasi pengelolaan aset dan sarana prasarana pelabuhan, penguatan tata kelola pemerintahan yang baik, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia aparatur. Implementasi sasaran strategis tersebut diwujudkan melalui berbagai program dan kegiatan yang direncanakan secara terukur, efektif, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan operasional pelabuhan dan dinamika sektor perikanan tangkap.

Selain itu, pada tahun 2026 PPN Sungailiat juga terus mendorong transformasi pelayanan berbasis digital guna meningkatkan efisiensi dan transparansi pelayanan kepada masyarakat. Penguatan sistem informasi pelabuhan, pengelolaan data operasional secara elektronik, serta optimalisasi media publikasi dan keterbukaan informasi menjadi bagian penting dalam mendukung terciptanya tata kelola pelabuhan yang modern dan akuntabel. Dengan demikian, diharapkan PPN Sungailiat dapat terus memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pembangunan sektor perikanan tangkap yang maju, mandiri, dan berkelanjutan.

1. Program Pengelolaan Perikanan dan Kelautan 032.03.HB

a. 2338. Pengelolaan Pelabuhan Perikanan

Indikator Kinerja Kegiatan :Tata Kelola Kelembagaan Publik Bidang Ekonomi
(2338.BGA)

Jenis Keluaran (Output) : Pelabuhan Perikanan UPT Pusat dan Perintis yang
Dikelola dan Operasional Sesuai Standar
(2338.BGA.002)

Volume Keluaran : 1 (satu) Lembaga (UPT PPN Sungailiat)

Total Anggaran : Rp229.092.000

051. Pelaksanaan Tata Kelola dan Operasional Kesyahbandaran di Pelabuhan Perikanan (Pagu Anggaran : Rp36.520.000)

A. Pengelolaan dan Operasional Kesyahbandaran di Pelabuhan Perikanan

Dialokasikan anggaran sebesar Rp36.520.000 yang digunakan untuk mendukung operasional kesyahbandaran, meliputi rapat koordinasi kegiatan kesyahbandaran, jamuan rapat, perjalanan dinas rakornis dan diklat kesyahbandaran.

052. Pelaksanaan Tata Kelola dan Operasional Sertifikat Hasil Tangkapan Ikan (SHTI) di Pelabuhan Perikanan (Pagu Anggaran : Rp4.550.000)

A. Pengelolaan dan Operasional Sertifikat Hasil Tangkapan Ikan (SHTI) di Pelabuhan Perikanan

Dialokasikan anggaran sebesar Rp4.550.000 yang digunakan untuk perjalanan dinas dalam rangka bimtek pendukung SHTI.

054. Pelaksanaan Tata Kelola dan Operasional Pengusahaan di Pelabuhan Perikanan (Pagu Anggaran : Rp101.590.000)

A. Pelayanan Pengusahaan di Pelabuhan Perikanan

Dialokasikan anggaran sebesar Rp101.590.000 yang digunakan untuk peningkatan pelayanan jasa pelabuhan seperti belanja bahan dan peralatan operasional perbengkelan, rapat monev kegiatan pengusahaan, jamuan rapat, perjalanan dinas ke KPPN, KPKNL, Kanwil DJPB dan instansi lain, perjalanan penggalian potensi PNBP, serta penyusunan target PNBP dan menghadiri undangan eselon 1.

**055. Pelaksanaan Tata Kelola dan Operasional K5 di Pelabuhan Perikanan
(Pagu Anggaran : Rp65.762.000)**

A. Operasional K5 di Pelabuhan Perikanan

Dialokasikan anggaran sebesar Rp54.000.000 yang digunakan untuk mendukung operasional K5 dan pengelolaan kebersihan pelabuhan.

B. Supervisi Kegiatan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan

Dialokasikan anggaran sebesar Rp11.762.000 yang digunakan untuk pengujian kualitas air, udara, dan lingkungan.

057. Pelaksanaan Tata Kelola dan Operasional K5 PIPP di Pelabuhan Perikanan (Pagu Anggaran : Rp20.670.000)

A. Pengelolaan dan Operasional Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan

Dialokasikan anggaran sebesar Rp16.570.000 yang digunakan untuk perjalanan dinas dalam rangka operasional PIPP dan Bimtek PIPP.

B. Pelaksanaan Tata Kelola dan Operasional PIPP di Pelabuhan Perikanan Binaan

Dialokasikan anggaran sebesar Rp4.100.000 yang digunakan untuk perjalanan dinas dalam rangka money data PIPP di pelabuhan perikanan binaan.

2. Program Dukungan Manajerial 032.03.WA

a. 2342. Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Tangkap

Total Anggaran : Rp10.783.679.000

Indikator Kinerja Kegiatan : Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (2342.CAN)

Jenis Keluaran (Output) : Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi (2342.CAN.955)

Volume Keluaran : 1 Unit

Total Anggaran : Rp7.500.000

051. Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi (Pagu Anggaran : Rp7.500.000)

A. Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi

Dialokasikan anggaran sebesar Rp7.500.000 yang digunakan untuk belanja modal peralatan dan mesin berupa printer.

Indikator Kinerja Kegiatan: Layanan Dukungan Manajemen Internal (2342.EBA)

Volume Keluaran : 1 Layanan, Laporan, Dokumen, Rekomendasi, Unit
Total Anggaran : Rp10.534.794.000

Jenis Keluaran (Output) :Layanan Perkantoran (2342.EBA.994)

Volume Keluaran : 1 Layanan
Total Anggaran : Rp10.534.794.000

001. Gaji dan Tunjangan (Pagu Anggaran : Rp7.572.194.000)

A. Pembayaran Gaji dan Tunjangan

Dialokasikan anggaran sebesar Rp7.572.194.000 yang digunakan untuk pembayaran gaji pokok PNS, gaji ke 13-14 PNS, pembulatan gaji PNS, pembulatan gaji ke 13-14 PNS, tunjangan suami/istri PNS, tunjangan suami/istri gaji ke 13-14 PNS, tunjangan anak PNS, tunjangan anak gaji ke 13-14 PNS, tunjangan struktural PNS, tunjangan struktural gaji ke 13-14 PNS, tunjangan fungsional PNS, tunjangan fungsional gaji ke 13-14 PNS, tunjangan PPh PNS, tunjangan PPh gaji ke 13-14 PNS, tunjangan beras PNS, tunjangan beras gaji ke 13-14 PNS, uang makan PNS, tunjangan umum PNS, tunjangan umum gaji ke 13-14 PNS, Pembayaran gaji pokok PPPK, gaji pokok ke 13-14 PPPK, pembulatan gaji PPPK, pembulatan gaji ke 13-14 PPPK, tunjangan suami/istri PPPK, tunjangan suami/istri gaji ke 13-14 PPPK, tunjangan anak PPPK, tunjangan anak gaji ke 13-14 PPPK, tunjangan fungsional PPPK, tunjangan fungsional gaji ke 13-14 PPPK, tunjangan beras PPPK, tunjangan beras gaji ke 13-14 PPPK, uang makan PPPK, tunjangan umum PPPK, tunjangan umum gaji ke 13-14 PPPK, pembayaran uang lembur PNS dan PPPK dan tunjangan khusus/kegiatan/kinerja PNS dan PPPK.

**002. Operasional dan Pemeliharaan Kantor (Pagu Anggaran :
Rp2.962.600.000)**

A. Operasional dan Pemeliharaan Kantor

Dialokasikan anggaran sebesar Rp2.178.785.000 yang digunakan untuk belanja keperluan perkantoran seperti belanja keperluan sehari-hari perkantoran, publikasi pelabuhan, kegiatan jum'at bersih, kerohanian pegawai, jum'at sehat, hari besar nasional, pembayaran PBB, pengadaan ATK, belanja jasa PPPK Paruh Waktu, retribusi sampah, outsourcing petugas kebersihan, pengemudi, dan petugas keamanan.

B. Langganan Daya dan Jasa

Dialokasikan anggaran sebesar Rp454.200.000 yang digunakan untuk belanja pengiriman surat dinas pos pusat, belanja langganan listrik, belanja langganan telepon, dan belanja langganan air.

C. Pemeliharaan Sarana Kantor

Dialokasikan anggaran sebesar Rp229.895.000 yang digunakan untuk pemeliharaan gedung dan bangunan, pemeliharaan peralatan dan mesin, dan pemeliharaan jaringan.

D. Pembayaran terkait Pelaksanaan Operasional Kantor

Dialokasikan anggaran sebesar Rp99.720.000 yang digunakan untuk belanja keperluan perkantoran yakni jamuan tamu, honor operasional satuan kerja, dan belanja barang operasional lainnya yakni biaya BBM dan oli genset.

**Indikator Kinerja Kegiatan: Layanan Sarana dan Prasarana Internal
(2342.EBB)**

Volume Keluaran : 2 Unit, m², Paket

Total Anggaran : Rp241.385.000

Jenis Keluaran (Output) : Layanan Sarana Internal (2342.EBB.951)

Volume Keluaran : 1 Unit

Total Anggaran : Rp61.385.000

051. Pengadaan Sarana Perkantoran (Pagu Anggaran : Rp61.385.000)

A. Sarana Perkantoran

Dialokasikan anggaran sebesar Rp61.385.000 yang digunakan untuk belanja modal perlatan dan mesin.

Jenis Keluaran (Output) : Layanan Sarana Internal (2342.EBB.971)

Volume Keluaran : 1 Unit

Total Anggaran : Rp180.000.000

**051. Pengadaan dan Rehabilitasi Prasarana Perkantoran (Pagu Anggaran :
Rp180.000.000)**

A. Tanpa Sub Komponen

Dialokasikan anggaran sebesar Rp180.000.000 yang digunakan untuk belanja penambahan nilai irigasi.

VIII. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan program dan kegiatan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat selama Tahun 2025, secara umum seluruh kegiatan operasional, pelayanan, dan pengelolaan pelabuhan telah berjalan dengan baik serta mampu mendukung aktivitas perikanan tangkap di wilayah Kabupaten Bangka dan sekitarnya. Berbagai capaian kinerja yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya komitmen PPN Sungailiat dalam meningkatkan kualitas pelayanan, penguatan tata kelola pelabuhan, serta optimalisasi fungsi pelabuhan sebagai pusat kegiatan pemerintahan dan bisnis perikanan.

Pelaksanaan program kerja pada tahun 2025 juga menunjukkan adanya peningkatan pada aspek pelayanan operasional pelabuhan, pengelolaan data produksi perikanan, pelayanan kesyahbandaran, pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), serta dukungan sarana dan prasarana pelabuhan. Selain itu, penerapan Core Value PACAK (Profesional, Akuntabel, Cermat, Adaptif, dan Kompeten) turut mendorong peningkatan budaya kerja yang lebih profesional, transparan, dan berorientasi pada pelayanan prima.

Dari sisi fasilitas, PPN Sungailiat telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung aktivitas pelabuhan, baik fasilitas pokok, fasilitas fungsional, maupun fasilitas penunjang. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian, terutama terkait kondisi alur pelayaran dan kolam pelabuhan yang mengalami pendangkalan akibat sedimentasi, keterbatasan kapasitas dermaga, serta beberapa infrastruktur yang memerlukan rehabilitasi dan optimalisasi pemanfaatan.

Dalam bidang sumber daya manusia, komposisi pegawai PPN Sungailiat pada tahun 2025 menunjukkan perkembangan yang cukup baik dengan adanya penambahan pegawai dan penyesuaian struktur organisasi guna mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pelabuhan. Penguatan kapasitas SDM dan pengembangan sistem pelayanan berbasis digital juga menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat dan pengguna jasa pelabuhan.

Secara keseluruhan, PPN Sungailiat pada tahun 2025 telah mampu menjalankan perannya sebagai pelabuhan perikanan yang mendukung pengelolaan perikanan tangkap yang berkelanjutan, meningkatkan pelayanan kepada nelayan dan pelaku usaha, serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan di wilayah Bangka Belitung.

B. Saran

1. Untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat pada tahun-tahun mendatang, diperlukan upaya pengembangan dan pembenahan secara berkelanjutan terhadap sarana, prasarana, maupun sistem pengelolaan pelabuhan.
2. Salah satu hal yang perlu menjadi perhatian utama adalah penanganan pendangkalan alur pelayaran dan kolam pelabuhan melalui kegiatan normalisasi atau pengerukan secara berkala, sehingga aktivitas kapal perikanan dapat berjalan lebih aman, lancar, dan optimal. Selain itu, diperlukan peningkatan kapasitas dan pengembangan fasilitas dermaga guna mengakomodasi meningkatnya aktivitas tambat labuh dan bongkar muat hasil perikanan.
3. PPN Sungailiat juga perlu terus meningkatkan kualitas pelayanan berbasis teknologi informasi melalui penguatan digitalisasi layanan pelabuhan, pengelolaan data perikanan yang lebih terintegrasi, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas pelayanan kepada masyarakat dan pengguna jasa.

4. Dalam mendukung peningkatan kinerja organisasi, pengembangan kompetensi sumber daya manusia perlu terus dilaksanakan melalui pendidikan, pelatihan, dan pembinaan secara berkelanjutan agar seluruh pegawai mampu bekerja secara profesional, adaptif, dan responsif terhadap perkembangan sektor perikanan.
5. Selain itu, diperlukan penguatan koordinasi dan sinergi dengan pemerintah daerah, instansi terkait, pelaku usaha, serta masyarakat nelayan dalam mendukung pengelolaan pelabuhan yang tertib, aman, dan berkelanjutan. Optimalisasi pemanfaatan lahan dan fasilitas pelabuhan juga perlu terus didorong guna meningkatkan produktivitas kawasan pelabuhan serta menarik investasi di sektor perikanan.
6. Dengan adanya perbaikan dan pengembangan yang dilakukan secara konsisten, diharapkan PPN Sungailiat dapat semakin berkembang menjadi pelabuhan perikanan yang modern, profesional, berdaya saing, dan mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat serta pembangunan sektor kelautan dan perikanan secara berkelanjutan..

IX. PENUTUP

Demikian Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat Tahun 2025 ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi pelabuhan sekaligus sebagai media informasi, evaluasi, dan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pengembangan serta peningkatan operasional pelabuhan di masa mendatang. Laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai capaian kinerja, kondisi eksisting, serta berbagai tantangan dan kebutuhan pengembangan PPN Sungailiat secara berkelanjutan.

Kami berharap berbagai usulan, masukan, dan rekomendasi yang disampaikan dalam laporan ini dapat menjadi perhatian serta bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan, baik di tingkat pusat maupun daerah, dalam mendukung peningkatan sarana dan prasarana, kualitas pelayanan, serta penguatan tata kelola pelabuhan perikanan yang lebih modern, profesional, dan berdaya saing.

Akhirnya, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan serta penyusunan laporan ini. Semoga PPN Sungailiat dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat, khususnya bagi kemajuan sektor kelautan dan perikanan di wilayah Bangka Belitung dan Indonesia pada umumnya.